

**HUBUNGAN INTENSITAS MELIHAT TAYANGAN MEMASAK DI TELEVISI
TERHADAP MINAT MEMASUKI SMK JURUSAN BOGA
PADA SISWA KELAS 9 SMP NEGERI 3 DEPOK DIY**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Evajune Widiyawati

NIM. 11511244020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi

**HUBUNGAN INTENSITAS MELIHAT TAYANGAN MEMASAK DI TELEVISI
TERHADAP MINAT MEMASUKI SMK JURUSAN BOGA
PADA SISWA KELAS 9 SMP NEGERI 3 DEPOK DIY**

Disusun oleh:

Evajune Widiyawati

NIM. 11511244020

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Maret 2015

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Boga



Sutriyati Purwanti, M.Si.

NIP. 19611216 198803 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Andian Ari Anggraeni, M.Sc.

NIP. 19780911 200212 2 002

HUBUNGAN INTENSITAS MELIHAT TAYANGAN MEMASAK DI TELEVISI TERHADAP MINAT MEMASUKI SMK JURUSAN BOGA PADA SISWA KELAS 9 SMP NEGERI 3 DEPOK DIY

Oleh:
Evajune Widiyawati
NIM. 11511244020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) intensitas melihat tayangan memasak di televisi, (2) minat memasuki SMK Jurusan Boga, (3) hubungan intensitas melihat tayangan memasak di televisi terhadap minat memasuki SMK Jurusan Boga pada siswa kelas 9 SMP Negeri 3 Depok DIY.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 9 SMP Negeri 3 Depok DIY. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *disproportional sampling* dan sampel penelitian ditentukan dengan referensi dari Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan Skala *Likert*. Uji validitas instrumen menggunakan validitas konstruk *expert judgement* dan validitas isi dengan kolerasi *Product Moment*. Uji reliabilitas instrumen menggunakan *Alpha Cronbach*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis hipotesis menggunakan kolerasi *Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) intensitas melihat tayangan memasak di televisi pada kategori tinggi 0%, kategori sedang 91% dan kategori rendah 9%, (2) minat memasuki SMK Jurusan Boga pada kategori tinggi 1%, kategori sedang 73% dan kategori rendah 26%, (3) terdapat hubungan yang positif antara melihat tayangan memasak di televisi terhadap minat memasuki SMK jurusan boga pada siswa kelas 9 SMP Negeri 3 Depok DIY, dengan nilai kolerasi 0,483 termasuk kategori sedang; nilai signifikansi 0,000; dengan nilai r kuadrat 23%.

Kata kunci : intensitas, minat, tayangan memasak, SMK Jurusan Boga.

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

HUBUNGAN INTENSITAS MELIHAT TAYANGAN MEMASAK DI TELEVISI TERHADAP MINAT MEMASUKI SMK JURUSAN BOGA PADA SISWA KELAS 9 SMP NEGERI 3 DEPOK DIY

Disusun oleh:

Evajune Widiyawati

NIM. 11511244020

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 10 April 2015

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Andian Ari Anggraeni, M.Sc. Ketua Penguji/Pembimbing		10 April 2015
Sutriyati Purwanti, M.Si. Sekretaris		10 April 2015
Fitri Rahmawati, M.P. Penguji		10 April 2015

Yogyakarta, April 2015

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evajune Widiyawati
NIM : 11511244020
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga
Judul TAS : Hubungan Intensitas Melihat Tayangan Memasak Di
Televisi Terhadap Minat Memasuki SMK Jurusan Boga
Pada Siswa Kelas 9 SMP Negeri 3 Depok DIY

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Maret 2015

Yang menyatakan,



Evajune Widiyawati
NIM. 11511244020

MOTTO

**Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan,
Istiqomah menghadapi cobaan.**

YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH.

(TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid)

Jenius adalah 1% inspirasi dan 99% kerja keras.

:: Jangan tunda sampai besok apa yang bisa dikerjakan hari ini ::

**"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai
penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"**

(Q.S. Al-Baqarah:153)

**"Tak ada tempat mengadu segala masalah selain kepada Allah, dan apa yang
didapatkan di dunia itu semata mata dari Allah dan akan kembali kepada
Allah."**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur ini saya persembahkan kepada:

“Allah SWT yang selalu menjadi penerang dan pembimbing hidup saya disetiap masalah dan tantangan”

“Bapak dan Ibu tercinta yang mengajarkan saya tentang jujur, ikhlas dan tanggung jawab dalam segala hal serta selalu mendoakan di setiap sujudnya”

“Giefani Nur Sucia Widyawati dan Handreanto Bagus Riza Dewa, adik-adik saya tersayang, semoga semakin dewasa dan sukses melebihi saya”

“Untuk yang kusayangi dan yang kuhormati para dosen ku, dosen pembimbingku dan almamaterku untuk dedikasinya yang sedemikian besar bagi kampus”

“Teman-teman Pendidikan Teknik Boga S1 Non Reguler 2011 Kelas D yang selalu memberikan bantuan dan menebarkan semangat”

“Almamaterku tercinta : Program Studi Pendidikan Teknik Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta”

“Untuk yang spesial penuh cinta dan kasih buat Adhitama, Terimakasih atas motivasi, dan waktu yang kau luangkan. Terimakasih atas nasehat yang diberikan”

“Keluarga Besar SMP Negeri 3 Depok yang telah memberikan kesempatan bagi saya mengukir kenangan dan karya untuk masa depan yang lebih baik”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Hubungan Intensitas Melihat Tayangan Memasak Di Televisi Terhadap Minat Memasuki SMK Jurusan Boga Pada Siswa Kelas 9 SMP Negeri 3 Depok DIY" ini dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Andian Ari Anggraeni, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing TAS Prodi Pendidikan Teknik Boga yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Fitri Rahmawati, M.P., selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Andian Ari Anggraeni M.Sc., Sutriyati Purwanti M.Si., Fitri Rahmawati, M.P., selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Noor Fitrihana, M.Eng. dan Sutriyati Purwanti, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Dr. Moch. Bruri Triyono, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta memberikan persetujuan pelaksanaan TAS.
6. Sukendar, M.Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Depok yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian TAS.
7. Iswahyunarti, BA, Guru Mata Pelajaran Mulok PKK SMP Negeri 3 Depok yang telah memberikan bantuan dan bimbingan selama proses penelitian TAS.
8. Para Guru dan Staf SMP Negeri 3 Depok yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian TAS.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi para pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 25 Maret 2015

Penulis,

Evajune Widiyawati
NIM. 11511244020

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Kajian Teori	10
1. Televisi.....	10
2. Intensitas	17
3. Minat.....	20
4. SMK Jurusan Boga	30
5. SMP	32
6. SMP Negeri 3 Depok	35
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	40
C. Kerangka Pikir	43
D. Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian	45
 BAB III METODE PENELITIAN	 47
A. Jenis atau Desain Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
1. Tempat Penelitian	47
2. Waktu Penelitian.....	47
C. Populasi dan Sampel	48
1. Populasi	48
2. Sampel	49
D. Variabel Penelitian	50
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	52
1. Teknik Pengumpulan Data	52

2. Instrumen Penelitian	53
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	57
1. Validitas Instrumen	57
2. Reliabilitas Instrumen	59
G. Teknik Analisis Data	60
1. Uji Analisis Deskriptif	60
2. Uji Analisis Asosiatif (Hipotesis)	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	64
A. Deskripsi Data	64
B. Pengujian Hipotesis	101
C. Pembahasan Hasil Penelitian	102
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	106
A. Simpulan	106
B. Implikasi	106
C. Keterbatasan Penelitian	107
D. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Tayangan Memasak Bulan Januari 2015.....	16
Tabel 2. Sistem Pembelajaran Prakarya dan Mulok SMP Negeri 3 Depok.....	39
Tabel 3. Jumlah Populasi Siswa Kelas 9 SMP Negeri 3 Depok.....	48
Tabel 4. Jumlah Sampel Siswa Kelas 9 SMP Negeri 3 Depok	50
Tabel 5. Tayangan Memasak Di Televisi.....	51
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Intensitas Melihat Tayangan Memasak Di Televisi ..	55
Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Minat Memasuki SMK Jurusan Boga	56
Tabel 8. Skala Pengukuran	56
Tabel 9. Nilai Jawaban Pernyataan	57
Tabel 10. Penentuan Nilai Jawaban Pernyataan Pilihan Ganda.	57
Tabel 11. Pedoman Interpretasi Koefisien Kolerasi.....	60
Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	60
Tabel 13. Pengkategorian Skor	62
Tabel 14. Interpretasi Hubungan Kolerasi Product Moment	63
Tabel 15. Data Intensitas Melihat Tayangan Memasak di Televisi.....	65
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Intensitas Melihat Tayangan Memasak.....	66
Tabel 17. Kategori Skor Variabel Intensitas Melihat Tayangan Memasak.....	67
Tabel 18. Pilihan Jawaban Pernyataan Sub-Variabel Frekuensi	67
Tabel 19. Data Frekuensi Melihat Tayangan Memasak	67
Tabel 20. Frekuensi Melihat Tayangan Memasak	68
Tabel 21. Kategori Skor Frekuensi Melihat Tayangan Memasak.....	68
Tabel 22. Rerata Skor Pernyataan Frekuensi Melihat Tayangan Memasak	69
Tabel 23. Pilihan Jawaban Pernyataan Sub-Variabel Durasi.....	69
Tabel 24. Data Durasi Melihat Tayangan Memasak	70
Tabel 25. Durasi Melihat Tayangan Memasak.....	70
Tabel 26. Kategori Skor Durasi Melihat Tayangan Memasak	71
Tabel 27. Rerata Skor Pernyataan Durasi Melihat Tayangan Memasak.....	71
Tabel 28. Pilihan Jawaban Pernyataan Sub-Variabel Konsistensi.....	72
Tabel 29. Data Konsistensi Melihat Tayangan Memasak	72
Tabel 30. Konsistensi Melihat Tayangan Memasak	72

Tabel 31. Kategori Skor Konsistensi Melihat Tayangan Memasak.....	73
Tabel 32. Rerata Skor Pernyataan Konsistensi Melihat Tayangan Memasak.....	73
Tabel 33. Pilihan Jawaban Pernyataan Sub-Variabel Respon	74
Tabel 34. Data Respon Melihat Tayangan Memasak.....	74
Tabel 35. Respon Melihat Tayangan Memasak	75
Tabel 36. Kategori Skor Respon Melihat Tayangan Memasak	75
Tabel 37. Rerata Skor Pernyataan Respon Melihat Tayangan Memasak	76
Tabel 38. Pilihan Jawaban Pernyataan Sub-Variabel Keterlibatan	76
Tabel 39. Data Keterlibatan Melihat Tayangan Memasak.....	77
Tabel 40. Keterlibatan Melihat Tayangan Memasak.....	77
Tabel 41. Kategori Skor Keterlibatan Melihat Tayangan Memasak	78
Tabel 42. Rerata Skor Pernyataan Keterlibatan Melihat Tayangan Memasak.....	78
Tabel 43. Pilihan Jawaban Pernyataan Sub-Variabel Perhatian	79
Tabel 44. Data Perhatian Melihat Tayangan Memasak.....	79
Tabel 45. Perhatian Melihat Tayangan Memasak	79
Tabel 46. Kategori Skor Perhatian Melihat Tayangan Memasak	80
Tabel 47. Rerata Skor Pernyataan Perhatian Melihat Tayangan Memasak	80
Tabel 48. Pilihan Jawaban Pernyataan Sub-Variabel Sikap	81
Tabel 49. Data Sikap Melihat Tayangan Memasak.....	81
Tabel 50. Sikap Melihat Tayangan Memasak	82
Tabel 51. Kategori Skor Sikap Melihat Tayangan Memasak.....	82
Tabel 52. Rerata Skor Pernyataan Sikap Melihat Tayangan Memasak	83
Tabel 53. Rangkuman Hasil Kategori Intensitas Melihat Tayangan Memasak.....	84
Tabel 54. Data Minat Memasuki SMK Jurusan Boga	84
Tabel 55. Distribusi Frekuensi Minat Memasuki SMK Jurusan Boga	85
Tabel 56. Kategori Skor Variabel Minat Memasuki SMK Jurusan Boga	86
Tabel 57. Pilihan Jawaban Pernyataan Sub-Variabel Afektif.....	87
Tabel 58. Data Afektif Memasuki SMK Jurusan Boga	87
Tabel 59. Afektif Memasuki SMK Jurusan Boga	87
Tabel 60. Kategori Skor Afektif Memasuki SMK Jurusan Boga	88
Tabel 61. Rerata Skor Pernyataan Afektif Memasuki SMK Jurusan Boga.....	88
Tabel 62. Pilihan Jawaban Pernyataan Sub-Variabel Kognitif.....	89

Tabel 63. Data Kognitif Memasuki SMK Jurusan Boga	89
Tabel 64. Kognitif Memasuki SMK Jurusan Boga	90
Tabel 65. Kategori Skor Kognitif Memasuki SMK Jurusan Boga.....	90
Tabel 66. Rerata Skor Pernyataan Kognitif Memasuki SMK Jurusan Boga	91
Tabel 67. Pilihan Jawaban Pernyataan Sub-Variabel Kesukaan	91
Tabel 68. Data Kesukaan Memasuki SMK Jurusan Boga	92
Tabel 69. Kesukaan Memasuki SMK Jurusan Boga	92
Tabel 70. Kategori Skor Kesukaan Memasuki SMK Jurusan Boga.....	93
Tabel 71. Rerata Skor Pernyataan Kesukaan Memasuki SMK Jurusan Boga	93
Tabel 72. Pilihan Jawaban Pernyataan Sub-Variabel Ketertarikan	94
Tabel 73. Data Ketertarikan Memasuki SMK Jurusan Boga.....	94
Tabel 74. Ketertarikan Memasuki SMK Jurusan Boga	95
Tabel 75. Kategori Skor Ketertarikan Memasuki SMK Jurusan Boga	95
Tabel 76. Rerata Skor Pernyataan Ketertarikan Memasuki SMK Jurusan Boga ...	96
Tabel 77. Pilihan Jawaban Pernyataan Sub-Variabel Perhatian	96
Tabel 78. Data Perhatian Memasuki SMK Jurusan Boga.....	97
Tabel 79. Perhatian Memasuki SMK Jurusan Boga	97
Tabel 80. Kategori Skor Perhatian Memasuki SMK Jurusan Boga	98
Tabel 81. Rerata Skor Pernyataan Perhatian Memasuki SMK Jurusan Boga	98
Tabel 82. Pilihan Jawaban Pernyataan Sub-Variabel Keterlibatan	99
Tabel 83. Data Keterlibatan Memasuki SMK Jurusan Boga	99
Tabel 84. Keterlibatan Memasuki SMK Jurusan Boga.....	99
Tabel 85. Kategori Skor Keterlibatan Memasuki SMK Jurusan Boga	100
Tabel 86. Rerata Skor Pernyataan Keterlibatan Memasuki SMK Jurusan Boga .	100
Tabel 88. Pengujian Hipotesis.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Komunikasi Teori S-R.....	12
Gambar 2. Model Komunikasi Teori Lasswell	13
Gambar 3. Kerangka Pikir.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	112
Lampiran 2. Uji Coba Instrumen.....	128
Lampiran 3. Analisis Data	137
Lampiran 4. Surat Penelitian	166
Lampiran 5. Dokumentasi.....	173

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi merupakan sesuatu yang dibuat oleh manusia yang berfungsi mempermudah pekerjaan manusia. Teknologi dalam pembuatannya bertahap sehingga dihasilkan produk teknologi yang semakin lama semakin canggih dan mudah dalam penggunaannya. Teknologi mempunyai berbagai macam jenis, antara lain teknologi pertanian, perikanan, industri, dan lain-lain.

Teknologi yang paling banyak diciptakan adalah teknologi untuk dipergunakan secara masal, karena setiap saat selalu digunakan oleh masyarakat. Produk teknologi ini dapat bermacam-macam, seperti teknologi informasi, kesehatan, kebersihan dan lain sebagainya.

Teknologi informasi juga merupakan kebutuhan masyarakat sehari-hari, informasi digunakan untuk memperbaharui pengetahuan serta dapat digunakan sebagai hiburan. Jenis teknologi informasi banyak macamnya, dari berupa media cetak sampai elektronik.

Televisi merupakan salah satu media informasi elektronik, keberadaannya sudah banyak, terbukti hampir setiap rumah memiliki televisi. Televisi dalam perkembangannya sebagai media massa begitu cepat dan pesat, karena perannya sebagai media massa sangat dirasakan manfaatnya. Hal ini terbukti karena dalam waktu yang sangat singkat dapat menjangkau wilayah dan jumlah penonton yang tidak terbatas. Peristiwa atau kejadian saat itu juga pun dapat diikuti secara langsung oleh masyarakat di berbagai belahan wilayah.

Fungsi televisi yakni sebagai alat informasi, kontrol sosial dan fungsi hiburan. Televisi besar pengaruhnya didalam aspek hiburan, hampir semua siaran televisi menyajikan acara yang bertujuan untuk menghibur namun jarang yang menggunakannya untuk hal yang berhubungan dengan pendidikan.

Tayangan memasak dalam bidang kuliner merupakan salah satu tayangan yang disajikan dan umumnya banyak ditayangkan di akhir pekan. Industri televisi sekarang ini banyak menyajikan acara kuliner yang tidak lepas dengan kegiatan memasak. Kuliner di Indonesia akhir-akhir ini semakin menjadi *trending topic* atau hal yang banyak dibicarakan terutama karena jenis makanan yang semakin beragam dan inovatif.

Stasiun televisi (TV) berlomba-lomba menghadirkan tayangan memasak yang inovatif, tidak hanya sekedar memasak namun juga menghadirkan banyak ilmu untuk kehidupan sehari-hari di bidang memasak. Stasiun TV yang menghadirkan tayangan memasak adalah Trans TV, Trans 7, MNC TV, RCTI, Global TV, ANTV dan SCTV.

Tayangan memasak mulai menjamur di dunia televisi setelah munculnya tayangan Ala Chef di Trans TV yang dibawakan *celebrity chef* Farah Quinn. Tayangan tersebut eksistensinya cukup lama dan menyebabkan stasiun televisi lain ikut menayangkan tayangan memasak dengan menghadirkan sejumlah *celebrity chef*.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin meningkat. Hal ini menyebabkan daya beli masyarakat juga semakin meningkat karena jumlah masyarakat golongan menengah semakin banyak. Masyarakat golongan menengah merupakan masyarakat yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasarnya

ditambah kebutuhan lain. Hal ini membuat industri kuliner di Indonesia semakin berkembang dan sukses karena ada timbal balik yang baik dari masyarakat, artinya masyarakat mampu menjangkau daya beli di industri kuliner.

Perkembangan industri kuliner berpengaruh terhadap kehadiran tayangan kuliner di televisi, tayangan kuliner merupakan tayangan yang menyajikan informasi tentang dunia kuliner, terdiri dari asal daerah, jenis makanan sampai proses pembuatannya. Pengaruh tersebut menjadikan tayangan kuliner, termasuk tayangan memasak di televisi semakin meningkat jumlahnya dari tahun ke tahun.

Masyarakat selalu penasaran dengan masakan baru serta unik. Masyarakat tidak jarang ingin mencicipi atau membuat masakan yang telah ditayangkan di televisi melalui tayangan memasak. Resep yang didemonstrasikan cukup mudah untuk diikuti. Ibu-ibu dan remaja putri cenderung lebih antusias menonton acara tersebut daripada pria, namun tidak dipungkiri kaum pria dan remaja pria menonton acara tersebut.

Media massa berupa media elektronik memperoleh perhatian yang besar bagi para remaja, karena mudah dan cepat dalam mengaksesnya sekaligus dapat membawa pengaruh yang penting dalam perkembangan sikap dan cita-cita sosialnya. Selama dia melihat, membaca dan mendengar ia akan menemukan nilai-nilai kehidupan yang lain dan ini akan ikut mendorong dan mempengaruhi minat dan sikapnya (Djaali. 2007:59).

Remaja merupakan masa dimana terjadi transisi kehidupan mereka sehari-hari. Mereka mulai mencari jati diri dan mulai mengembangkan bakat serta hobi yang mulai digali dalam usia tersebut. Permasalahan yang umum terjadi di

kalangan remaja yaitu mereka mengalami kebingungan dan tidak yakin dalam memilih hal yang benar-benar disukai.

Remaja terhitung dari usia 12-18 tahun, di masa itu mereka memasuki Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat. SMP merupakan masa transisi yang paling besar di usia remaja, semua proses pubertas hampir dialami di usia tersebut. Pembelajaran di SMP masih umum atau setara dengan semua SMP lainnya.

SMP merupakan masa dimana mulai memilih berbagai alternatif untuk memilih program keahlian yang menentukan masa depan mereka. Dalam proses pemilihan didasarkan pada minat terhadap objek yang dipilih. Hal ini secara tidak langsung mengungkapkan beberapa faktor yang mendorong pilihan siswa SMP menentukan program keahliannya (Sudji Munadi. 2012:40).

SMA atau sederajat merupakan masa yang menentukan masa depan remaja, dimana pada saat itu pembelajaran berbeda, sesuai sekolah yang dipilih, karena sudah melalui proses penjurusan sesuai keahlian dan minat siswa terhadap jurusan tersebut. Permasalahan yang biasanya timbul dari remaja yang masih mencari jati diri itu adalah masih belum paham tentang pemilihan jurusan, mereka cenderung bingung menentukan pilihan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang sederajat dengan SMA. Perbedaannya adalah SMK tersebut terbagi menjadi beberapa kelompok sesuai bidang keahliannya. Fase SMK ini merupakan fase dimana siswa sudah diarahkan ke dalam bidang keahlian tertentu. Salah satu tujuan SMK adalah membentuk siswa yang siap kerja setelah lulus, karena pembelajaran di SMK sudah meliputi ilmu-ilmu kejuruan sesuai bidang keahlian.

Kelompok keahlian SMK antara lain pariwisata, yaitu yang terdiri dari program keahlian perhotelan, tata busana, tata boga, dan lain-lain. Tayangan memasak erat kaitannya dengan program keahlian tata boga. Pembelajaran di sekolah dalam penerapan pembelajaran praktik dapat mengadopsi perkembangan kuliner yang disajikan di televisi, terutama dari segi penyajian yang lebih inovatif. Intensitas menonton tayangan televisi dapat mengubah pola pikir dan keinginan secara pribadi untuk mengetahui dunia kuliner lebih jauh.

Komponen dalam tayangan memasak antara lain pembawa acara, jenis masakan yang akan dipraktikkan, pengetahuan bahan makanan dalam masakan tersebut, hasil masakan yang mengundang selera, dan lain-lain. Seseorang khususnya remaja melihat tayangan memasak memiliki tujuan yang berbeda-beda, hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhannya, contohnya hanya sekedar mengisi waktu luang di akhir pekan, sebagai hiburan karena dalam tayangan memasak menghadirkan teknik memasak yang belum pernah dilihat sebelumnya, sebagai sumber pengetahuan tentang makanan yang sedang tren, tertarik dengan proses membuat hidanganannya, tertarik dengan alur acara yang dibawakan oleh pembawa acara, dan lain-lain.

Menurut Muhammad Yusuf Arifianto (2010:135) motivasi menonton tayangan kuliner sebagian besar mempunyai tujuan untuk menambah wawasan, memperoleh informasi tentang masakan dan sebagai pengisi waktu luang. Tujuan melihat tayangan memasak tersebut masih bersifat hiburan, pemanfaatan tayangan memasak di televisi untuk jalur pendidikan masih kurang maksimal, khususnya untuk pemilihan program keahlian.

SMP Negeri 3 Depok merupakan salah satu sekolah yang terdapat di wilayah Kabupaten Sleman. Sekolah ini mempunyai empat kelas disetiap tingkatannya. Sekolah ini termasuk sekolah yang mempunyai kualitas baik dalam proses pembelajaran, dari segi tenaga pengajar maupun fasilitas. Siswa kelas 7 dan 8 menggunakan Kurikulum 2013 sedangkan siswa kelas 9 masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perbedaan terdapat pada Mata Pelajaran Prakarya untuk siswa kelas 7 dan 8 sedangkan kelas 9 terdapat Mata Pelajaran Mulok PKK. Mata Pelajaran Prakarya untuk kelas 7 dan kelas 8 mempunyai hubungan yang hampir sama dengan Mulok PKK, yakni berhubungan dengan memasak karena memilih Kompetensi Pengolahan.

Siswa kelas 9 di sekolah ini juga sama dengan siswa di sekolah lainnya yang akan memilih kelanjutan studinya, namun hasil wawancara pada tanggal 18 Desember 2014 terhadap beberapa siswa kelas 9, mereka masih mengalami kebingungan dalam memilih sekolah untuk kelanjutan studi mereka.

Siswa kelas 9 mendapatkan mata pelajaran Mulok PKK yang mempelajari tentang memasak masakan tradisional, etika makan, minuman dan sebagainya. Mata pelajaran tersebut erat kaitannya dengan tayangan memasak di televisi, sehingga dapat dijadikan acuan apakah mata pelajaran Mulok PKK yang mereka dapatkan di sekolah dan melihat tayangan memasak dapat mempengaruhi minat mereka untuk memasuki SMK Jurusan Boga.

Data yang diperoleh dari bagian Bimbingan dan Konseling (BK), bahwa lulusan SMP Negeri 3 Depok sebagian besar banyak yang melanjutkan studi mereka ke SMK daripada SMA. Hal tersebut akan lebih mendukung hasil penelitian ini karena minat ke SMK sudah besar dari riwayat lulusan terdahulu.

Penelitian ini untuk mengetahui intensitas melihat tayangan memasak di televisi, minat memasuki SMK Jurusan Boga dan hubungan melihat tayangan memasak di televisi terhadap minat memasuki SMK Jurusan Boga pada siswa kelas 9 SMP Negeri 3 Depok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Fungsi televisi sebagai media edukasi serta pemberi informasi yang belum digunakan secara maksimal.
2. Remaja masih belum yakin menentukan arah pendidikan selanjutnya.
3. Remaja masih mencari jati diri sehingga mengalami kebingungan dalam pemilihan jurusan untuk kelanjutan studinya.
4. Beberapa siswa kelas 9 SMP Negeri 3 Depok belum menentukan pilihan program keahlian pada jenjang berikutnya karena masih mengalami kebingungan.
5. Tayangan memasak di televisi oleh remaja belum dimanfaatkan untuk jalur pendidikan, yaitu untuk pemilihan program keahlian.
6. Belum diketahui adanya hubungan menonton tayangan memasak di televisi terhadap minat memasuki SMK Jurusan Boga pada siswa kelas 9 SMP Negeri 3 Depok.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan hubungan intensitas menonton tayangan memasak di televisi terhadap minat memasuki SMK Jurusan Boga pada siswa kelas 9 SMP Negeri 3 Depok.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana intensitas menonton tayangan memasak di televisi pada siswa kelas 9 SMP Negeri 3 Depok?
2. Bagaimana minat memasuki SMK Jurusan Boga pada siswa kelas 9 SMP Negeri 3 Depok?
3. Adakah hubungan menonton tayangan memasak di televisi terhadap minat memasuki SMK Jurusan Boga pada siswa kelas 9 SMP Negeri 3 Depok?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui intensitas menonton tayangan memasak di televisi pada siswa kelas 9 SMP Negeri 3 Depok.
2. Mengetahui minat memasuki SMK Jurusan Boga pada siswa kelas 9 SMP Negeri 3 Depok.

3. Mengetahui hubungan intensitas menonton tayangan memasak di televisi terhadap minat memasuki SMK Jurusan Boga pada siswa kelas 9 SMP Negeri 3 Depok.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, sekolah dan peneliti. Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, khususnya siswa SMP, sebagai bahan masukan dan pertimbangan tentang pemilihan program keahlian di jenjang pendidikan selanjutnya.
2. Bagi instansi sekolah menengah, sebagai bahan informasi sejauh mana pengaruh media massa dan dapat mengembangkan peran media massa untuk menemukan minat siswa pada pendidikan di jenjang selanjutnya.
3. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru berupa pentingnya peran media massa dan pentingnya memanfaatkan media massa untuk menemukan minat siswa SMP dalam memilih program keahlian di jenjang selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Televisi

a. Pengertian Televisi

Istilah televisi berasal dari kata “tele” yang berarti jauh dan “visi” yang berarti penglihatan. Televisi merupakan proses penyiaran gambar melalui gelombang yang penerimanya pada pesawat penerima yang memunculkan gambar pada sebidang layar (Aep Kusnawan, dkk. 2004:78).

Televisi merupakan penemuan alat informasi setelah radio, jika radio hanya bersifat audio, maka televisi bersifat audio visual. Televisi adalah sebuah media yang tergolong unik dalam sejarah penemuan teknologi. Televisi memadukan dua jalur komunikasi yaitu audio dan visual. Hal ini membuat televisi menjadi media yang menarik dan mudah untuk diikuti daripada media yang lain yang menyajikan satu jalur komunikasi saja. Koran merupakan contoh media komunikasi yang mengandalkan jalur visual sebagai alat komunikasi dan radio yang mengandalkan jalur audio nya.

Media televisi di Indonesia bukan lagi merupakan barang mewah, kini televisi tersebut sudah merupakan barang pokok untuk masyarakat khususnya sebagai media informasi. Perkembangan televisi di Indonesia berkembang pesat, terbukti dengan banyak *channel* televisi. Alternatif *channel* yang dapat dinikmati oleh masyarakat adalah TVRI, Trans TV, Trans 7, MNC TV, RCTI, Global TV, Indosiar, ANTV, SCTV, Metro TV, TV One dan Kompas TV. Stasiun

TV lainnya merupakan stasiun yang khas dengan daerah masing-masing, contohnya Jogja TV, JTV, dan lain-lain.

b. Kelebihan Televisi

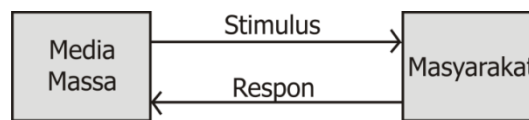
Televisi dibandingkan media massa lainnya mempunyai beberapa kelebihan, yakni:

- 1) Televisi dapat dinikmati masyarakat dengan mudah, seolah-olah menjadi wakil pandangan penontonnya karena dapat langsung melihat kenyataan tanpa berimajinasi jika kita mendengarkan radio atau membaca koran.
- 2) Televisi tergolong dapat menjangkau penonton yang banyak karena televisi dapat dinikmati oleh semua kalangan dari anak kecil sampai orang tua.
- 3) Televisi adalah media yang tergolong murah, yaitu masyarakat Indonesia dapat menikmati tayangan di media televisi yang sudah tersedia tanpa berlangganan dahulu dengan pilihan channel yang beragam, yaitu TVRI, Trans TV, Trans 7, MNC TV, RCTI, Global TV, Indosiar, ANTV, SCTV, Metro TV, TV One, Kompas TV dan channel lokal sesuai daerah masing-masing. Hal ini berbeda dengan koran yang harus berlangganan atau internet yang harus membeli pulsa atau *voucher* untuk mendapatkan akses.
- 4) Televisi dapat menjangkau wilayah yang luas, asalkan terdapat jaringan listrik maka televisi dapat digunakan walaupun di tempat pelosok, berbeda dengan internet yang terdapat kendala permasalahan jaringan atau tidak ada sinyal yang mendukung akses sehingga kadang tidak dapat digunakan untuk daerah pelosok yang belum mendukung jaringan internet.

5) Fungsi televisi tidak hanya pemberi informasi, namun dapat menyiarkan acara hiburan, berbeda dengan media koran yang sebagian besar menyediakan informasi saja.

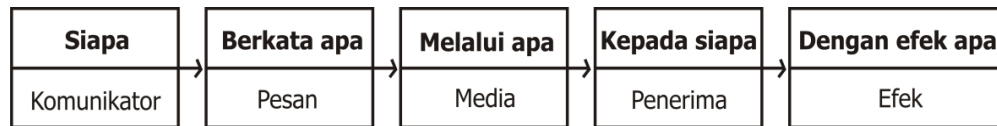
(Mafeta Rahmawati, dkk. 2013:22).

Penjelasan diatas mengemukakan bahwa televisi menyediakan informasi kepada masyarakat dengan sifat audio visualnya sebagai media. Hal tersebut berarti adanya jalur komunikasi dari televisi menuju masyarakat. Teori yang menerangkan hal tersebut pertama kali dicetuskan oleh teori stimulus respons (S-R), teori tersebut menggambarkan proses komunikasi secara sederhana yang hanya melibatkan dua komponen yaitu media massa dan penerima pesan yaitu masyarakat. Media massa mengeluarkan stimulus dan masyarakat menanggapi dengan menunjukkan respon sehingga dinamakan teori S-R. Penjelasan teori tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Komunikasi Teori S-R
(Sumber : Morissan. 2013:223)

Teori ini muncul saat perang dunia kedua karena baru terdapat media radio. Setelah teori ini, muncul teori baru, yaitu teori Lasswell. Teori ini menggambarkan pesan yang bergerak linier dimulai dari komunikator hingga berakhir pada efek. Hal yang membedakan antara teori ini dengan teori S-R adalah lebih berupaya menggambarkan komponen-komponen yang terlibat dalam proses komunikasi secara lengkap. Penjelasan dari teori Lasswell dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Model Komunikasi Teori Lasswell
(Sumber : Morissan. 2013:224)

Uraian tersebut membuktikan bahwa media televisi ini memberikan peranan yang lebih besar dalam mempengaruhi masyarakat karena dapat menimbulkan reaksi setelah menonton tayangan yang ada di televisi.

c. Aspek Tayangan Televisi

Televisi mempunyai tiga aspek dalam acara yang ditayangkan, yaitu:

- 1) Afektif, berkaitan dengan sikap dan emosi. Acara yang biasanya memunculkan segi ini adalah acara yang mendorong penontonnya memunculkan kepekaan sosial, kepedulian terhadap sesama dan sejenisnya.
- 2) Kognitif, berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Acara yang menyajikan hal tersebut adalah berita, dialog, wawancara dan sejenisnya.
- 3) Psikomotor, berkaitan dengan tindakan atau perilaku. Acara ini banyak jenisnya, mulai dari film, sinetron, atau acara lainnya dengan syarat tidak mengubah perilaku penonton menjadi buruk.

(Mafeta Rahmawati, dkk. 2013:25)

d. Fungsi Televisi

Fungsi televisi secara umum adalah:

- 1) Alat informasi.

Kehadiran televisi menjadi sangat penting sebagai sarana penghubung yaitu berupa interaksi antara yang satu dengan yang lain dalam berbagai hal yang menyangkut perbedaan dan persamaan persepsi tentang hal yang

sedang terjadi. Informasi yang didapat kemudian diolah pada proses data audio visual, sesuai sifat dari televisi tersebut sehingga dapat dinikmati semua penonton.

Televisi termasuk media yang cukup diminati. Hal ini dikarenakan televisi menghadirkan sifat audio visual yang dapat dinikmati sekaligus, berbeda dengan koran atau majalah yang menghadirkan sifat visual saja dan radio yang menghadirkan media audio saja.

2) Kontrol sosial.

Televisi mempunyai gambaran kehidupan sosial suatu negara, sehingga televisi dapat diartikan miniatur sebuah negara. Televisi mudah dalam mengakses atau mentransfer informasi kepada penontonnya dan itu bersifat umum. Pertukaran informasi juga dapat dilakukan bukan hanya skala nasional, namun dapat juga skala internasional.

Sifat umum yang terdapat di televisi memberikan arti semua kalangan dan setiap waktu dapat dinikmati apapun acaranya, hal ini tentunya harus dibatasi dalam alur tayangannya agar tidak melanggar norma atau menimbulkan efek negatif, karena tidak dapat diprediksi siapa saja yang sedang menikmati tayangan pada saat itu. Kegiatan tersebut dinamakan kontrol sosial.

Kontrol sosial tersebut dapat dicontohkan seperti tayangan sinetron, sebelum sinetron tersebut tayang di televisi harus melalui proses sensor untuk menghindari kata-kata atau perbuatan yang melanggar norma. Contoh lain yaitu iklan rokok yang ditayangkan mulai dari jam 9 malam, hal ini untuk menghindari anak-anak menonton iklan tersebut dan berkeinginan membeli bahkan mencoba rokok.

3) Fungsi hiburan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) semakin pesat, hal ini juga berpengaruh dalam berbagai bidang, terutama dunia hiburan. Dunia hiburan modern berbeda dengan dunia hiburan pada jaman dahulu. Jaman dahulu jika menyaksikan hiburan langsung mendatangi sumber hiburan tersebut, berbeda dengan jaman sekarang yang masyarakatnya dimanjakan dengan hiburan yang ada di televisi.

Stasiun televisi berlomba-lomba menghadirkan tayangan hiburan sesuai dengan animo masyarakat yang lebih menggemari tayangan hiburan dibandingkan tayangan lainnya. Fakta ini didukung oleh tidak ada satupun stasiun televisi yang tidak menghadirkan tayangan hiburan.

e. Tayangan Memasak

Televisi merupakan media komunikasi yang saat ini sudah bukan menjadi barang mewah, hampir semua rumah memiliki televisi. Televisi digemari karena sifat audio visual yang mampu memaksa penonton duduk berlama-lama di depan televisi. Berbagai macam tayangan dihadirkan di televisi untuk memenuhi kebutuhan informasi penontonnya.

Tayangan memasak merupakan salah satu tayangan yang dihadirkan di televisi. Tayangan memasak termasuk tayangan kuliner yang dalam alur acaranya terdapat sebagian atau seluruh kegiatan untuk mengolah bahan makanan menjadi makanan yang siap dihidangkan. Sedangkan tayangan kuliner yang hanya menghadirkan masakan siap saji tidak termasuk dalam kategori tayangan memasak.

Jumlah tayangan memasak dari tahun ke tahun mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang meningkat. Tayangan memasak terdapat hampir di semua stasiun televisi. Jam tayang untuk tayangan memasak di televisi umumnya pagi atau sore hari, dimana saat-saat tersebut adalah jam istirahat bagi para penonton.

Berdasarkan hasil pencarian jadwal tayangan televisi pada Bulan Januari 2015, dari sekian banyak stasiun TV ternyata tidak semua stasiun TV menghadirkan tayangan memasak, sehingga hanya stasiun TV yang menghadirkan tayangan memasak yang dicantumkan untuk jadwal tayangan memasak di televisi. Jadwal tayangan memasak dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Tayangan Memasak Bulan Januari 2015.

No	Stasiun TV	Hari	Jam Tayang	Nama Tayangan Memasak
1	Trans TV	Senin	09.30	The Catering
		Selasa	07.00	Rahasia Dapur Nenek
		Kamis	09.00	Food and Fashion
			09.30	24 Jam
		Jumat	07.00	Chef Traveller
		Sabtu	07.30	Ikon Kuliner Nusantara
			14.30	Magic Cooking
		Minggu	07.30	Demam Makan
2	Global TV	Sabtu	14.00	Jelajah Rasa
		Minggu	14.00	Arjuna (Ala Resep Juna)
3	MNC TV	Senin	15.30	TV Champion
		Selasa	15.30	TV Champion
		Rabu	15.30	TV Champion
		Kamis	15.30	TV Champion
		Jumat	16.00	TV Champion
		Sabtu	04.30	Pelesir
			07.30	Rasa Sayange
		Minggu	04.30	Pelesir
4	RCTI	Minggu	16.30	Junior Master Chef 2
5	SCTV	Sabtu	17.00	Hell's Kitchen Indonesia
6	Trans 7	Kamis	15.15	Jejak Si Gundul
		Jumat	15.15	Jejak Si Gundul
		Sabtu	07.00	Fish N Chef
			09.00	Detektif Rasa
		Minggu	07.00	Fish N Chef
			10.00	Makan Besar

(Sumber : jadwaltvku.blogspot.com. Diakses pada 02 Januari 2015 Pukul 10.36)

Tayangan memasak mempunyai perbedaan antara tayangan yang satu dengan tayangan yang lain, meskipun terdapat pada satu stasiun TV yang sama. Perbedaan tersebut dimaksudkan untuk menambah variasi alur cerita agar tidak menimbulkan kebosanan pada penonton.

Informasi yang didapat dari beberapa tayangan memasak juga berbeda-beda, contohnya tayangan yang memberikan informasi tentang kompetisi dalam dunia memasak, cara pembuatan suatu hidangan dengan dipandu oleh *chef* sampai pembuatan makanan khas suatu daerah yang saat itu dikunjungi. Tayangan memasak mempunyai banyak informasi yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Intensitas

Istilah intensitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Intensitas merupakan indikator yang pada seseorang dalam melakukan sesuatu.

Intensitas dalam kehidupan sehari-hari menggambarkan tingkat atau ukuran. Intensitas dari kamus bahasa Inggris "*intensity*" yang berarti: (a) *quality of being intense: the strength, power, force, or concentration of something; The pain increased in intensity*; (b) *intense manner: a passionate and serious attitude or quality; a rare emotional intensity in her work*. (Chaplin, James P. 2005:254). Hal tersebut berarti:

- a. Sifat yang meliputi kekuatan, kemampuan, tenaga atau konsentrasi terhadap sesuatu dan hal tersebut dapat meningkatkan intensitas.
- b. Sikap yang penuh gairah serta serius dan intensitas emosi yang terdapat pada aktivitas yang dilakukannya.

Intensitas dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat diukur dengan kekuatan perasaan dari reaksi yang dipilih oleh individu untuk mempengaruhi stimulusnya. Skala yang dapat dijelaskan berupa perasaan yang negatif maupun positif. Sensasi atau aksi fisik umumnya bercampur dengan reaksi perasaan selalu dapat diterjemahkan dengan sebuah alat ukur. Hal ini penting untuk dicatat jika skala pengukuran tersebut digunakan untuk mengukur intensitas yang bersifat reflek daripada mengukur reaksi perasaan yang menggunakan skala pengukuran berupa frekuensi. (Moore, David J. dan Homer, Pamela M. 2000:232).

Intensitas merupakan pengukuran sikap yang jika dilakukan akan mempengaruhi komponen afektif dan kognitif. Maka seseorang yang memiliki sifat afektif yang positif akan berpengaruh pada kognitifnya, begitu juga dengan sebaliknya. Intensitas juga merupakan keadaan seseorang atau golongan seberapa tinggi melakukan sesuatu, merupakan pengukuran sikap dalam suatu kegiatan yang mempunyai tingkatan yang berbeda-beda dari satu orang dengan orang lain atau suatu golongan dengan golongan lain. (Bimowalgito. 1994:143).

Martin J. Barwood, dkk (2009:435) melakukan penelitian untuk mengukur jarak lari di pengguna *gym* sebanyak 6 responden dengan menggunakan perpaduan musik dan video. Pengukuran tersebut menggunakan aspek intensitas dengan indikator:

- a. Frekuensi, merupakan tingkat keseringan dan aktivitas yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu.
- b. Durasi, merupakan waktu yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan.

- c. Konsistensi, merupakan aktivitas yang dilakukan secara berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu.
- d. Respon/Tanggapan, merupakan kegiatan timbal balik, dalam hal ini berupa komentar.
- e. Sikap, merupakan aktivitas yang dilakukan berupa perbuatan sebagai wujud tanggapan dari suatu kegiatan.
- f. Fokus/Perhatian, yaitu aktivitas berkonsentrasi terhadap kegiatan yang sedang dilakukan.
- g. Keterlibatan, merupakan keterlibatan dari suatu kegiatan yang sedang dilakukannya.

Beberapa teori dan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas merupakan indikator seseorang dalam melakukan sesuatu, dimana terdapat kekuatan yang berasal dari aktivitas perasaan dan aktivitas fisik untuk mendukung suatu kegiatan agar mendapatkan hasil yang optimal. Intensitas dapat diukur menggunakan alat ukur tertentu sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.

Cristel Antoina Russel, dkk (2004:151) melakukan penelitian untuk mengukur kebiasaan melihat tayangan televisi pada sampel sejumlah 613 siswa, dengan angket *online* menggunakan Skala *Likert*, angket tersebut kemudian diuji validitas, menyajikan data secara statistic deskriptif kemudian mengambil kesimpulan berdasarkan rata-rata jawaban sampel. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carmen Berné Manero (2013:149) yang mengukur tingkat konsumsi televisi di tiga daerah. Pengambilan data menggunakan angket Skala *Likert* dengan angket terlebih dahulu diuji validitas

dan reliabilitas, penyajian data dijelaskan berdasarkan nama daerah, jenis tayangan, jenis kelamin dan sebagainya, dengan penjelasan di setiap indikator.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martin J. Barwood, dkk (2009) indikator yang akan digunakan untuk penelitian ini mengacu pada penelitian tersebut, sedangkan untuk langkah penelitian mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Cristel Antonia Russell, dkk (2004) dan Carmen Berné Manero (2013).

3. Minat

a. Pengertian Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan terhadap suatu hubungan yang terjalin antara diri sendiri dengan sesuatu yang terdapat di luar diri. Hubungan tersebut jika semakin dekat, semakin besar minatnya (Slameto. 2005:180).

Minat adalah ekspresi yang ditunjukkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa orang tersebut lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lain, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Djaali. 2007:121).

Minat merupakan hubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung untuk merasa tertarik pada orang, benda atau pengalaman yang afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat dapat menjadi penyebab kegiatan yang disukai dan penyebab partisipasi dalam kegiatan. (Crow & Crow dalam Abd. Rachman Abror. 1993:112).

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat (Hurlock, Elizabeth B. 2005:114).

Minat adalah kesadaran yang timbul bahwa objek tertentu sangat disenangi dan melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu terhadap objek tersebut. Minat juga merupakan kemampuan untuk memberikan stimulus dan respon yang mendorong seseorang untuk memperhatikan aktivitas yang disukainya dan dilakukan berdasarkan pengalaman yang sebenarnya (Wardiman dalam Sudaryono, dkk. 2013:90).

Minat merupakan hal yang dapat mempengaruhi secara positif yang berasal dari aktivitas yang didasarkan oleh pengalaman pengetahuan dari suatu bidang tertentu (Hidi and Renninger dalam Chris S. Hulleman. 2010:2).

Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi dalam menyukai sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu (Muhibbin Syah. 2004:136).

Minat adalah kesadaran yang timbul bahwa seseorang lebih menyukai sesuatu dan menimbulkan perhatian yang tinggi sehingga mendorong seseorang untuk terlibat dalam hal disukainya yang dapat diukur melalui kesukacitaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan (Sudaryono, dkk. 2013:90).

b. Ciri-ciri Minat

Menurut Elizabeth B. Hurlock (2005:115) minat mempunyai ciri-ciri yaitu:

1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.

Perkembangan fisik dan mental dapat mempengaruhi minat mereka. Minat masa kecil belum tentu sama dengan minat pada saat remaja yang dapat lebih memikirkan sesuai dengan kemampuan keahliannya.

2) Minat bergantung pada kesiapan belajar.

Kesiapan belajar merupakan langkah awal minat itu tumbuh, sebagai contoh anak tidak mempunyai minat yang sungguh-sungguh terhadap permainan bola sampai mereka mempunyai otot yang kuat dan strategi yang matang untuk mendukung mereka memainkan bola.

3) Minat bergantung pada kesempatan belajar.

Kesempatan untuk belajar tergantung pada lingkungan keseharian mereka dan minat yang dimiliki oleh anak-anak maupun orang dewasa yang menjadi bagian dari lingkungannya. Lingkungan anak kecil sebagian besar berasal dari rumah, minat mereka tumbuh dari rumah, namun seiring bertambah luasnya lingkup sosial dari anak kecil menjadi dewasa, maka mereka menjadi tertarik pada minat di luar rumah yang mulai mereka kenal.

4) Perkembangan minat mungkin terbatas.

Ketidakmampuan secara fisik dan mental serta pengalaman sosial yang terbatas membatasi minat anak, contohnya anak yang berminat terhadap profesi pramugari terbatas minatnya karena syarat untuk menjadi pramugari tidak dapat dipenuhi, misalnya karena kurang tinggi badan.

5) Minat dipengaruhi budaya.

Budaya yang disebutkan adalah kebiasaan yang terdapat pada lingkungan wilayah tersebut, misalkan anak-anak mendapatkan saran dari orang tua,

guru dan orang dewasa lainnya tentang minat yang dianggap sesuai dengan budaya di lingkungan tersebut, sehingga anak tersebut tidak mempunyai kesempatan menekuni minat diluar kebiasaan budaya yang ada.

6) Minat berbobot emosional.

Emosional seseorang mengandung aspek afektif, jika emosionalnya tidak menyenangkan terhadap suatu objek, maka minatnya akan melemah, begitu juga sebaliknya, jika emosionalnya menyenangkan terhadap objek tersebut, maka minatnya akan memperkuat.

7) Minat itu egosentris.

Egosentris juga mengandung aspek afektif, yaitu merupakan paham yang diyakini seseorang untuk menjadikannya lebih baik dengan minat yang dimilikinya, misalkan ada seorang anak yang berminat di pelajaran matematika, dengan keyakinan tersebut anak akan merasa percaya diri karena jika pintar matematika dianggap mendapatkan pengakuan yang lebih.

c. Aspek Minat

Menurut Elizabeth B. Hurlock (2005:116) aspek minat terdiri dari:

1) Aspek kognitif

Aspek kognitif mempunyai arti pandangan terhadap sesuatu berdasarkan atas manfaat yang akan diperoleh bagi dirinya sehingga berminat terhadap sesuatu tersebut. Misalkan aspek kognitif anak sekolah memandang sekolah sebagai tempat menuntut ilmu, memperoleh teman bermain dan membuat pintar, maka anak akan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Hal tersebut akan menimbulkan minat yang berbeda jika anak

sekolah tersebut memandang sekolah itu membosankan karena dituntut untuk menghafal pelajaran serta belajar untuk ujian.

Aspek kognitif pada minat dapat ditimbulkan dari pengalaman pribadi atau yang dipelajari di rumah, di sekolah, di masyarakat, serta dari berbagai jenis media massa. Sumber belajar tersebut akan mempengaruhi minat mereka jika dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

Kegiatan yang dilakukan di aspek kognitif ini contohnya anak ingin mengetahui bagaimana caranya roti bisa ditumbuhi jamur. Anak tersebut akan mempelajari lewat berbagai sumber yang telah dijelaskan diatas, jika pertanyaan tersebut terjawab, maka minat anak akan semakin bertahan.

2) Aspek afektif

Aspek afektif merupakan sikap terhadap suatu obyek atau kegiatan yang dilakukan. Aspek ini merupakan sikap yang terdiri dari rasa suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, pendapat yang dinyatakan untuk kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut. Aspek afektif meliputi perasaan atau emosi seseorang terhadap objek. Misalkan anak yang mempunyai rasa suka terhadap menjahit, maka anak tersebut akan lebih berminat melakukannya daripada anak yang kurang suka.

d. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut David A. Bergin (2000:89) faktor yang mempengaruhi minat pada anak adalah:

1) Faktor dari dalam individu (internal).

a) Perhatian

Perhatian merupakan hal penting untuk menjamin hasil yang baik, perhatian tidak dapat lepas dari fokus atau konsentrasi terhadap sesuatu yang menjadi perhatiannya, jika anak tidak mempunyai perhatian terhadap suatu aktivitas, maka aktivitas tersebut tidak mempunyai hasil yang baik.

b) Emosi

Emosi atau perasaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan minat. Perasaan suka atau senang terhadap suatu pekerjaan akan membuat minat semakin bertambah. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka.

Menurut Syamsu Yusuf (2014:115) emosi merupakan warna afektif yang menyertai setiap keadaan atau perilaku individu. Warna afektif adalah perasaan-perasaan tertentu yang dialami saat menghadapi suatu situasi, contohnya gembira, yakin, putus asa, tidak senang, dan sebagainya.

c) Kompetensi

Kompetensi merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh seseorang. Kompetensi akan mempengaruhi minat. Misalkan anak yang berkompetensi di pelajaran matematika akan lebih berminat dalam mempelajari dibandingkan dengan yang tidak.

d) Latar belakang pengetahuan

Anak seringkali berminat pada sesuatu yang sudah diketahuinya. Semakin banyak anak mengetahui, maka semakin berminat pada hal tersebut. Anak yang mengetahui banyak tentang pengetahuan berbusana, akan lebih

berminat pada buku atau majalah *fashion* yang membahas tentang tren pakaian terbaru.

e) Pengalaman orang terdahulu

Minat dapat timbul pada diri seseorang terhadap suatu bidang dimana pengalaman orang lain di bidang tersebut mengalami keberhasilan. Misalkan anak yang tertarik dan berminat terhadap pekerjaan orangtuanya yang sukses.

2) Faktor dari luar individu (eksternal).

a) Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak mengenal dunia luar, yang berperan dalam hal ini tentu saja adalah orang tua. Orang tua berkewajiban mendidik anaknya. Orang tua yang mendidik secara baik akan melakukan bimbingan terhadap permasalahan yang sedang dialami oleh anak, termasuk menentukan minat. Orangtua yang mengarahkan dan membimbing minat anak, maka anak tersebut akan semakin yakin dengan pilihannya daripada orangtua yang acuh tak acuh terhadap minat anak, sehingga membuat minat anak menurun.

b) Faktor sekolah

Sekolah merupakan tempat menuntut ilmu bagi anak. Anak tersebut akan mempunyai minat yang tinggi jika terdapat hubungan baik dengan guru dan teman serta kesesuaian materi pembelajaran dengan kebutuhan anak.

c) Faktor masyarakat

(1) Nilai budaya

Nilai budaya berperan saat minat didukung budaya yang terdapat di daerah tersebut. Misalkan anak ingin menjadi seorang guru, lingkungan budaya mendukung karena menuntut ilmu merupakan hal yang penting sehingga peran guru diperlukan, hal ini akan menambah kuat minat pada anak.

(2) Dukungan sosial

Seorang anak akan merasa yakin dan lebih berminat dengan aktivitas atau tugasnya jika lingkungan sosial disekitarnya mendukung dan tidak melarang.

(3) Teman sebaya

Teman sebaya mempengaruhi lebih cepat masuk ke dalam pikiran dan lebih besar kemungkinannya. Teman sebaya yang baik akan berpengaruh baik, begitu juga sebaliknya.

e. Minat Terhadap Sekolah

Sekolah merupakan pengorganisir pengalaman dalam kehidupan sebagian besar remaja. Sekolah menawarkan peluang untuk belajar informasi, menguasai keterampilan baru, mengeksplorasi pilihan pekerjaan, berkumpul dengan teman, dan lain-lain (Papalia, Diane E., dkk. 2008. 568).

Menurut Elizabeth B. Hurlock (2005:137), studi mengenai minat anak pada sekolah mengungkapkan kenyataan bahwa minat pada sekolah menjadi lebih selektif dengan bertambahnya usia anak. Saat masa prasekolah mereka sangat mengharapkan akan dikenal oleh orang lain mereka sebagai "anak sekolah". Jadi pergi ke sekolah merupakan lambang status dan bukan karena pilihan anak sendiri, cenderung orang tua yang mengarahkan anak dimana

akan memasuki sekolah. Seiring perkembangan anak menjadi remaja, minat anak terhadap sekolah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, faktor tersebut antara lain pengaruh orang tua, sikap saudara kandung, sikap teman sebaya dan sekolah.

Minat yang selektif juga terdapat pada bidang keahlian di sekolah. Anak cenderung tertarik pada pembelajaran yang mereka anggap sesuai dengan kebutuhan mereka, sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya, mudah dan menghasilkan nilai yang baik. Sebaliknya, mereka cenderung tidak tertarik pada pembelajaran yang mereka anggap tidak relevan dengan kemampuan dan pengetahuannya, pembelajaran yang susah dipahami, membosankan, diajarkan dengan buruk atau membosankan oleh guru yang tidak disukai dan akan menghasilkan nilai yang kurang baik.

Ginzberg dalam Andi Mappiare (1982:87) mengungkapkan bahwa remaja dalam pemilihan bidang pendidikan, jenis sekolah, dan bahkan jurusan memperhatikan semua faktor yang bermula dari penjajakan, pemusatan dan berakhir dengan penentuan bidang pendidikan yang dipilih. Faktor-faktor yang berpengaruh pada remaja tersebut terdiri dari banyak faktor, antara lain kesan dari teman-teman sebaya, lingkungan keluarga/orang tua, lingkungan sosial masyarakat, budaya masyarakat, dan sebagainya.

Mortimer dalam John W. Santrock (2007:173) mengungkapkan bahwa masa remaja dalam pemilihan bidang pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti orang tua, kawan-kawan sebaya, guru/sekolah dan dimensi sosial-budaya.

Berdasarkan uraian tentang minat diatas, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas melalui partisipasi atau keterlibatannya. Merupakan hubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung untuk merasa tertarik secara afektif yang dirangsang oleh pengalaman pengetahuan dalam kegiatan itu sendiri dan melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu. Penjelasan tersebut digunakan sebagai sub variabel dalam minat untuk mengukur minat itu sendiri, antara lain:

- a. Kesukaan, dapat diukur dengan gairah yang tinggi dari hal yang disukai serta inisiatif atau kegiatan yang ditimbulkan dari rasa suka tersebut.
- b. Ketertarikan, dapat diukur dengan rasa tertarik terhadap objek yang diminati sehingga menimbulkan respon atau stimulus.
- c. Keterlibatan, dapat diukur dengan kegiatan yang dilakukan untuk hal yang diminatinya serta kemauan untuk melakukan kegiatan tersebut.
- d. Afektif, dapat diukur dengan dengan emosi dan ego karena berhubungan dan masuk ke dalam aspek afektif.
- e. Kognitif, dapat diukur dengan pengetahuan yang berhubungan dengan objek yang diminati, antara lain program keahlian dan sekolah.
- f. Perhatian, dapat diukur dengan konsentrasi atau fokus terhadap objek yang diminati.

Secara umum minat anak terhadap sekolah khususnya usia remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor tersebut akan dijadikan tolok ukur untuk menjelaskan hal yang tidak dapat dicapai oleh faktor penyebab atau di luar faktor penyebab. Faktor tersebut telah dijelaskan sebelumnya dengan hasil yang didapat yaitu:

- a. Keluarga
- b. Teman sebaya.
- c. Lingkungan sekolah.
- d. Sosial budaya masyarakat.

4. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Jurusan Boga

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau sederajat. Program keahlian pada SMK ini berbeda dengan SMA karena sangat beragam jenisnya. Program keahlian tersebut terbagi berdasarkan bidang keahlian, setidaknya terdapat 6 bidang keahlian untuk SMK, keenam bidang keahlian tersebut antara lain:

- a. Bidang Studi Keahlian Teknologi dan Rekayasa
- b. Bidang Studi Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi
- c. Bidang Studi Keahlian Kesehatan
- d. Bidang Studi Keahlian Seni, Kerajinan dan Pariwisata
- e. Bidang Studi Keahlian Agribisnis dan Agroteknologi
- f. Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen

(Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. 2009:9).

Bidang keahlian tersebut mempunyai beberapa program keahlian, salah satunya bidang studi keahlian seni, kerajinan dan pariwisata yang mempunyai tujuh program keahlian. Khusus bidang pariwisata mempunyai empat program keahlian, yaitu:

- a. Program Studi Keahlian Pariwisata, meliputi:
 - 1) Kompetensi Keahlian Usaha Perjalanan Wisata

- 2) Kompetensi Keahlian Akomodasi Perhotelan
- b. Program Studi Keahlian Tata Boga, meliputi:
 - 1) Kompetensi Keahlian Jasa Boga
 - 2) Kompetensi Keahlian Patiseri
- c. Program Studi Keahlian Tata Kecantikan, meliputi:
 - 1) Kompetensi Keahlian Kecantikan Kulit
 - 2) Kompetensi Keahlian Kecantikan Rambut
- d. Program Studi Keahlian Tata Busana, meliputi:
 - 1) Kompetensi Keahlian Busana Butik

(Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. 2009:12).

Program keahlian tata boga merupakan program keahlian di bidang keahlian pariwisata yang berhubungan dengan pelayanan makanan, baik barang (produk) atau jasa. Program keahlian tata boga ini mempunyai dua kompetensi keahlian sebelum berlakunya kurikulum 2013, yaitu kompetensi keahlian jasa boga dan patiseri. Kompetensi keahlian jasa boga difokuskan kepada pengolahan makanan serta pelayanan jasa industri makanan, diantaranya:

- a. Mengolah makanan *continental*.
- b. Mengolah makanan Indonesia.
- c. Melayani makan dan minum.
- d. Melakukan perencanaan hidangan harian untuk meningkatkan kesehatan.
- e. Melakukan pengolahan makanan untuk kesempatan khusus.
- f. Melakukan pengelolaan usaha jasa boga.

(Permendiknas No 28 Tahun 2009:424)

Kompetensi keahlian patiseri difokuskan kepada pengolahan hidangan beragi, hidangan manis, kue dan roti, pelayanan makanan untuk usaha *bakery*, diantaranya:

- a. Mengolah kue Indonesia.
- b. Mengolah kue *pastry continental*.
- c. Menyiapkan coklat dan permen coklat.
- d. Membuat produk kue dan roti untuk diet khusus.
- e. Melakukan pelayanan makanan dan minuman.
- f. Membuat hidangan penutup.
- g. Melakukan pengelolaan usaha produk patiseri

(Permendiknas No 28 Tahun 2009:426)

5. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Dasar (SD) atau sederajat. SMP ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Pelajar SMP umumnya berusia 13-15 tahun. Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan untuk wajib belajar 9 tahun, dalam hal ini ditempuh pada SD 6 tahun dan SMP 3 tahun. Pelajar SMP umumnya menggunakan seragam putih biru sebagai seragam umum dan berlaku di seluruh Indonesia.

Kurikulum merupakan seperangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, kurikulum yang sedang berlaku saat ini di SMP adalah kurikulum 2013 yang digunakan oleh kelas 7 dan 8, namun tidak semua sekolah memberlakukan kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 yang diberlakukan memuat mata pelajaran:

- a. Pendidikan Agama
- b. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. Ilmu Pengetahuan Alam
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial
- g. Bahasa Inggris
- h. Seni Budaya
- i. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- j. Prakarya

(Khairil Anwar Notodipuro. 2013:5)

Kelas 9 pada tahun pembelajaran 2013/2014 masih menggunakan kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang secara umum meliputi:

- a. Agama
- b. Kewarganegaraan
- c. Jasmani dan Kesehatan
- d. Teknologi Informatika dan Komunikasi
- e. Bahasa Indonesia
- f. Bahasa Inggris
- g. Bahasa Daerah
- h. Bahasa Asing
- i. Matematika
- j. Ilmu Pengetahuan Alam

1) Fisika

2) Biologi

k. Sejarah

l. Ilmu Pengetahuan Sosial

1) Geografi

2) Ekonomi

m. Seni Budaya dan Keterampilan

(id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_pertama. Diakses pada 25 Desember 2014 Pukul 9.57)

Kurikulum KTSP tersebut masih disajikan secara umum, pada kenyataannya masih terdapat mata pelajaran yang dimasukkan ke dalam kurikulum KTSP, khususnya di Yogyakarta terdapat mata pelajaran mulok. Mulok digolongkan menjadi dua jenis, yakni mulok wajib dan mulok pilihan. Mulok wajib biasanya merupakan bahasa daerah, yaitu Bahasa Jawa. Mulok pilihan merupakan mulok yang dipilih berdasarkan minat siswa, antara satu sekolah dengan sekolah lainnya berbeda dalam menentukan mulok pilihan ini, ada yang mengisi dengan musik, memasak, menjahit, dan lain-lain.

Lulusan SMP selanjutnya dapat melanjutkan pendidikan ke SMA, SMK atau sederajat. Jenjang pendidikan selanjutnya dapat mempengaruhi arah hidup siswa SMP, dikarenakan jenjang pendidikan selanjutnya tersebut sudah melalui proses penjurusan dan mata pelajaran yang akan didapatkan disesuaikan dengan bidang jurusan. Siswa SMP dalam memilih jenjang pendidikan selanjutnya juga memilih program keahlian yang didasarkan berbagai faktor-faktor yang mendasarinya.

6. SMP Negeri 3 Depok

a. Sejarah Sekolah

Tanggal 15 Oktober 1979 dimulai pembangunan gedung, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor : 0206/O/1980, tertanggal 30 Juli 1980, secara resmi sejarah berdirinya adalah 30 Juli 1980.

b. Visi Misi Sekolah

1) Visi Sekolah

Visi merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu organisasi, dalam hal ini organisasi sekolah. Visi di SMP Negeri 3 Depok adalah "Unggul Dalam Mutu Menjadi Kebanggaan Masyarakat"

Visi tersebut mempunyai beberapa indikator yang menjadikan pedoman dalam pelaksanaannya, indikator dalam visi sekolah antara lain:

- a) Mewujudkan siswa yang memiliki keunggulan dalam prestasi akademik.
- b) Mewujudkan siswa yang memiliki keunggulan dalam prestasi non akademik.
- c) Mewujudkan siswa yang unggul dalam kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah.
- d) Memiliki prestasi tinggi yang membanggakan masyarakat dan stakeholder.
- e) Membentuk lulusan yang bermutu untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- f) Terwujudnya lingkungan sekolah yang sejuk, nyaman, aman, rindang, asri, bersih.

2) Misi Sekolah

Misi merupakan pernyataan tentang apa yang harus dilakukan organisasi dalam usahanya untuk mewujudkan visi, misi memberikan arah dan batasan proses pencapaian tujuan. SMP Negeri 3 Depok mempunyai misi antara lain:

- a) Melaksanakan pembelajaran secara terpadu, agar siswa berkembang secara optimal dan selalu meningkatkan prestasi.
- b) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang diselenggarakan secara kontinyu.
- c) Melaksanakan kegiatan-kegiatan tambahan yang ada hubungannya dengan peningkatan prestasi siswa.
- d) Mengembangkan kreativitas siswa di bidang seni dan olahraga.
- e) Membiasakan budaya mutu, semua warga sekolah.
- f) Menghantarkan anak didik agar peduli pada lingkungan, kebersihan dan kesehatan.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan merupakan cita-cita dan impian yang hendak diraih oleh suatu organisasi di masa depan, terdiri dari langkah yang ingin dicapai, tujuan SMP Negeri 3 Depok antara lain:

- 1) Melaksanakan dan mengembangkan Kurikulum SMP Negeri 3 Depok.
- 2) Menghasilkan penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 3) Pencapaian standar pencapaian ketuntasan kompetensi dan kelulusan (8,20).

- 4) Pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan yang meliputi semua guru telah berkualifikasi minimal S1, telah mengikuti PTBK dan mengajar sesuai bidangnya.
- 5) Pencapaian standar sarana prasarana sekolah yang memenuhi standar pendidikan nasional.
- 6) Pencapaian standar pengelolaan sekolah meliputi pencapaian standar pengelolaan pembelajaran, kurikulum, sarpras, SDM, kesiswaan dan administrasi.
- 7) Pencapaian standar pembiayaan yang mencukupi sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- 8) Menghasilkan sistem penilaian yang otentik.
- 9) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, asri, rindang, sejuk dan nyaman.

d. Fasilitas Sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar mengajar dengan didukung beberapa komponen penunjang kelancaran proses pembelajaran, salah satunya adalah fasilitas sekolah. SMP Negeri 3 Depok mempunyai fasilitas sekolah yang terdiri dari fasilitas penunjang dan fasilitas pendukung.

Fasilitas penunjang adalah fasilitas yang harus ada di sekolah, antara lain ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang tata usaha, dan lain-lain. Fasilitas pendukung antara lain fasilitas yang ada di sekolah yang bersifat melengkapi kegiatan di sekolah, fasilitas tersebut antara lain bimbingan (BK), unit kesehatan sekolah (UKS), tempat ibadah, dan lain-lain.

(www.smpn3depok-sleman.sch.id. Diakses pada 12 Januari 2015 Pukul 13.34)

e. Profil Lulusan

Sekolah meluluskan siswa tingkat akhir disetiap tahun ajarannya. Para lulusan tersebut nantinya akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, sesuai dengan minatnya. Pihak sekolah umumnya mendata para lulusan tersebut sebagai arsip sekolah. Data yang diperoleh di SMP Negeri 3 Depok pada tahun ajaran 2013/2014 meluluskan 142 siswa kelas 9. Terdapat 2 jenis sekolah yang menjadi tujuan siswa, yakni SMA dan SMK. Terdapat 91 siswa yang memasuki SMK dan 51 siswa yang memasuki SMA. Alasan siswa memilih sekolah tersebut sebagian besar karena kemauan sendiri, lalu diikuti dengan himbauan orangtua, namun ada juga siswa yang melanjutkan ke sekolah tersebut karena ajakan teman.

f. Sistem Pembelajaran

Pembelajaran di SMP merupakan pembelajaran yang umum, berbeda dengan SMA dan SMK yang menyesuaikan bidang keahliannya. Kurikulum KTSP dalam sistem pembelajaran terdapat mata pelajaran mulok dan kurikulum 2013 terdapat mata pelajaran prakarya. Perbedaannya terletak pada jenis mata pelajaran. Mulok terdiri dari mulok wajib dan mulok pilihan sesuai dengan keadaan dan kebijakan masing-masing sekolah, sedangkan prakarya terdapat empat pilihan pembelajaran, yakni budidaya, rekayasa, ketrampilan dan pengolahan.

SMP Negeri 3 Depok pada tahun ini melaksanakan kedua kurikulum tersebut, kurikulum 2013 untuk kelas 7 dan 8 sedangkan kurikulum KTSP untuk kelas 9. Sistem pembelajaran yang dilakukan sama dengan SMP lainnya dalam hal pelajaran umum, terdapat perbedaan dari segi pemilihan

pembelajaran untuk mata pelajaran prakarya untuk kurikulum 2013 dan mata pelajaran mulok untuk kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 pada pemilihan pembelajarannya adalah pengolahan sedangkan kurikulum KTSP memilih mulok PKK dengan mengkonsentrasikan ke pembelajaran masak memasak.

Mata pelajaran prakarya dengan mulok di sekolah ini sama-sama berhubungan dengan kegiatan memasak. Secara singkat sistem pembelajaran di SMP Negeri 3 Depok pada mata pelajaran prakarya (pengolahan) dan mulok (PKK) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sistem Pembelajaran Prakarya dan Mulok SMP Negeri 3 Depok.

Prakarya (Pengolahan)	
Kelas 7	Memahami, mengidentifikasi, merencanakan dan membuat olahan pangan dari buah-buahan dan sayuran.
Kelas 8	Memahami, mengidentifikasi, merencanakan dan membuat olahan pangan dari sereal dan umbi.
Kelas 9	Memahami, mengidentifikasi, merencanakan dan membuat olahan pangan dari ikan dan daging putih atau merah.
Mulok (PKK)	
Kelas 7	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami dan menerapkan pengetahuan bahan makanan. • Memahami dan menerapkan pengetahuan barang dapur dan lenan meja makan. • Memahami dan menerapkan gizi untuk kesehatan. • Memahami dan menerapkan metode pengolahan yang baik dan benar. • Memahami dan menerapkan pengetahuan menu dan resep • Mengapresiasi karya teknologi pengolahan.
Kelas 8	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami dan menerapkan berbagai hiasan untuk makanan (<i>garnish</i>). • Memahami dan menerapkan aneka masakan dan modifikasinya. • Memahami dan menerapkan aneka makanan kecil menggunakan berbagai teknik pengolahan dari berbagai jenis adonan. • Memahami, menerapkan serta menyajikan minuman Indonesia.
Kelas 9	<ul style="list-style-type: none"> • Mengapresiasi, menerapkan tata hidang & etika makan Indonesia dan asing. • Mendeskripsikan, mengklasifikasi dan menerapkan usaha boga dalam kehidupan sehari-hari. • Mendeskripsikan dan menyelenggarakan pameran, bazar dan resepsi.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Nur Lailiyah Puji Astuti melakukan penelitian tentang "Hubungan Menonton Program Tayangan Religi Terhadap Minat Menjadi Dai Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2010/2011". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat Mahasiswa Fakultas Dakwah menjadi Dai dan mengetahui hubungan menonton tayangan religi terhadap minat Mahasiswa untuk menjadi Dai. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa menonton tayangan religi sebanyak 69% dan minat menjadi Dai nilai 58%. Nilai *t-test* sebesar 5,927 ($r^2=0,514$; $t=5,927$; $Prob=0,000<0,05$). Besarnya signifikansi adalah 0,000 yang terbukti kurang dari 0,05 maka menonton program tayangan religi mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap minat menjadi Dai pada Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2010/2011 dan hubungan tersebut terdistribusi sedang.
2. Jatmiko Edi Purnomo melakukan penelitian tentang "Pengaruh Iklan SMK Di Televisi Terhadap Minat Siswa SMP Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang Untuk Melanjutkan Ke SMK". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa SMP terhadap iklan SMK di televisi, minat siswa untuk melanjutkan ke SMK, dan pengaruh iklan SMK di televisi terhadap minat siswa SMP Kecamatan Candimulyo untuk melanjutkan ke SMK. Hasil penelitian menunjukkan 30,86% siswa SMP memberikan tanggapan yang sangat baik, 51,85% memberikan tanggapan baik dan 17,28% memberikan tanggapan kurang baik, berarti bahwa sebagian besar memberikan tanggapan yang baik terhadap iklan SMK di televisi. Hasil penelitian menunjukkan 19,14% siswa

sangat berminat, 57,41% berminat, 20,99% kurang berminat, dan 2,47% tidak berminat, berarti bahwa sebagian besar siswa SMP menyatakan berminat untuk melanjutkan ke SMK. Berdasarkan perhitungan nilai koefisien determinasi (K_d) sebesar 45,50%, berarti iklan SMK di televisi mempengaruhi minat siswa SMP Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang untuk melanjutkan ke SMK sebesar 45,50%.

3. Dewi Safitri melakukan penelitian tentang "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas X Dalam Memilih Program Keahlian Jurusan Patiseri Ditinjau Dari Faktor Intrinsik Dan Ektrinsik Di SMK N 6 Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan patiseri dilihat dari faktor intrinsik dan faktor ektrinsik. Hasil menunjukkan bahwa faktor intrinsik yang paling berpengaruh yaitu dari segi kemauan sebesar 85% dengan kategori sangat tinggi atau sangat mempengaruhi dan faktor ektrinsik yang paling berpengaruh yaitu dari segi media massa sebesar 85% dengan kategori sangat tinggi atau sangat mempengaruhi.
4. Agung Nugroho melakukan penelitian pada tahun 2009 tentang "Aktivitas Menonton Televisi Dan Peningkatan Motivasi (Pengaruh Aktivitas Menonton Siaran Sepakbola di Televisi terhadap Peningkatan Motivasi Berlatih pada siswa SSB Ksatria Surakarta dengan Lingkungan Sebagai Variabel Moderating)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas menonton siaran sepakbola di televisi terhadap peningkatan motivasi berlatih sepakbola. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh aktivitas menonton langsung siaran sepak bola di televisi berpengaruh terhadap motivasi berlatih siswa, lingkungan secara individu berpengaruh terhadap motivasi berlatih

siswa, sedangkan lingkungan merupakan variabel moderating di mana lingkungan akan semakin menguatkan motivasi berlatih dari siswa. Aktivitas menonton langsung siaran sepak bola dan lingkungan secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan peningkatan motivasi berlatih siswa. Pengaruh aktivitas menonton langsung siaran sepak bola dan lingkungan sebesar 36,7% terhadap peningkatan motivasi berlatih, sedangkan 63,3% dijelaskan oleh variabel yang lain atau di luar penelitian yang digunakan, misalnya adalah minat dan bakat.

5. Haidir Ahmad melakukan penelitian tentang "Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak Di Televisi Terhadap Pengetahuan Bidang Boga Pada Siswa SMK Negeri 6 Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat intensitas siswa menonton tayangan memasak, pengetahuan di bidang boga dan hubungan antara menonton tayangan memasak terhadap pengetahuan di bidang boga siswa kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat intensitas siswa menonton tayangan memasak dalam kategori tinggi (69,2%), pengetahuan di bidang boga cenderung tinggi (47,4%) dan terdapat hubungan positif antara menonton tayangan memasak di televisi terhadap pengetahuan di bidang boga yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 34,5%.
6. Sholihah Qurrota A'yun melakukan penelitian tentang "Pengaruh Intensitas Melihat Tayangan Kuliner Di Media Televisi Terhadap Motivasi Belajar Memasak Siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensitas melihat tayangan kuliner di media televisi, motivasi

belajar memasak dan pengaruh intensitas melihat tayangan kuliner di media televisi terhadap motivasi belajar memasak siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas melihat tayangan kuliner di media televisi dalam kategori tinggi sebesar 17,97% kategori sedang sebesar 82,02% dan kategori rendah sebesar 0%, motivasi belajar memasak dalam kategori tinggi sebesar 44,94% kategori sedang sebesar 55,05% dan kategori rendah sebesar 0%, terdapat pengaruh intensitas melihat tayangan kuliner di media televisi terhadap motivasi belajar memasak dengan kolerasi sebesar $0,412 > 0,207$; nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; nilai r kuadrat sebesar 0.639 yang berarti dapat dijelaskan variabel bebas sebesar 63,9%.

Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor ekstrinsik dapat meningkatkan minat dan kemauan. Penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian tersebut, perbedaannya penelitian ini ditujukan untuk siswa SMP dalam pemilihan program keahlian yang menggunakan faktor tayangan memasak sebagai hal yang belum diketahui hubungannya.

C. Kerangka Pikir

Tayangan memasak dalam bidang kuliner merupakan salah satu tayangan yang disajikan di TV. Industri televisi sekarang ini banyak menyajikan acara kuliner yang tidak lepas dengan kegiatan memasak. Kuliner di Indonesia akhir-akhir ini semakin menjadi *trending topic* atau hal yang banyak dibicarakan terutama karena jenis makanan yang semakin beragam dan inovatif. Stasiun televisi (TV) berlomba-lomba menghadirkan tayangan memasak yang inovatif.

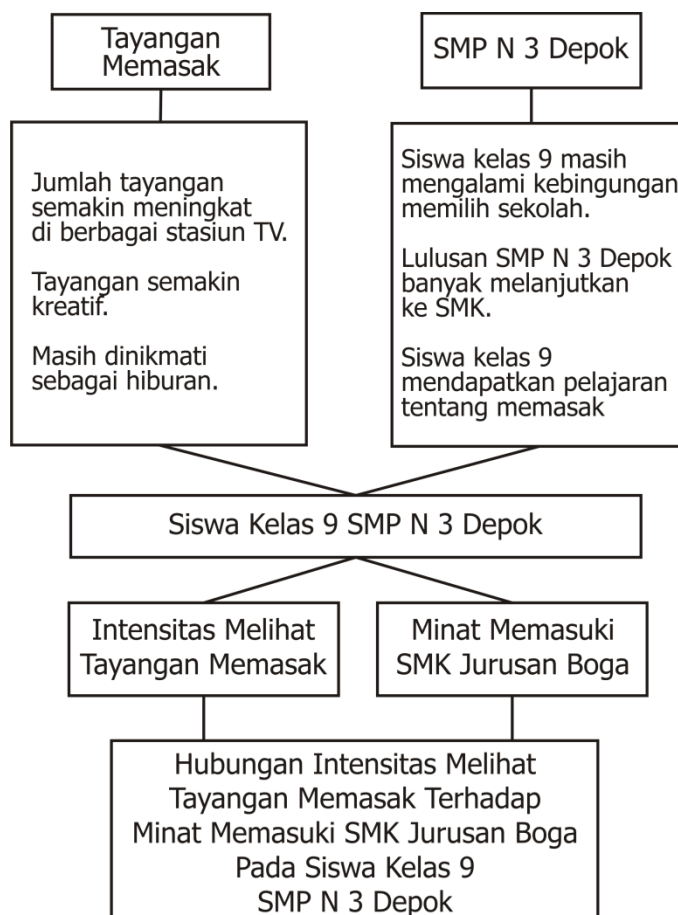
Remaja merupakan masa dimana terjadi transisi kehidupan mereka sehari-hari. Mereka mulai mencari jati diri dan mulai mengembangkan bakat serta hobi yang mulai digali dalam usia tersebut. Permasalahan yang umum terjadi di kalangan remaja yaitu mereka masih bingung dan tidak yakin dalam memilih hal yang benar-benar disukai. SMP merupakan masa dimana mulai memilih berbagai alternatif untuk memilih program keahlian yang menentukan masa depan mereka.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang sederajat dengan SMA. Permasalahan yang biasanya timbul dari remaja yang masih mencari jati diri itu adalah masih belum paham tentang pemilihan jurusan, mereka cenderung bingung menentukan pilihan. Tata boga merupakan salah satu program keahlian di SMK. Tayangan memasak erat kaitannya dengan program keahlian tata boga.

SMP Negeri 3 Depok merupakan salah satu sekolah yang terdapat di wilayah Kabupaten Sleman. Sekolah ini mempunyai empat kelas disetiap tingkatannya. Siswa kelas 9 merupakan siswa yang akan melanjutkan studi mereka ke jenjang SMA atau sederajat, namun hasil dari wawancara pada tanggal 18 Desember 2014 terhadap beberapa siswa kelas 9, mereka cenderung mengalami kebingungan dalam memilih sekolah untuk kelanjutan studi mereka.

Siswa kelas 9 memperoleh mata pelajaran Mulok PKK yang berhubungan dengan kegiatan memasak, hal tersebut erat kaitannya dengan tayangan memasak. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa lulusan SMP Negeri 3 Depok sebagian besar melanjutkan ke SMK. Beberapa hal tersebut dijadikan acuan dasar dalam penelitian ini.

Penelitian ini untuk mengetahui intensitas melihat tayangan memasak di televisi, minat memasuki SMK Jurusan Boga dan hubungan melihat tayangan memasak di televisi terhadap minat memasuki SMK Jurusan Boga pada siswa kelas 9 SMP Negeri 3 Depok. Hal tersebut didesain dalam sebuah kerangka pikir yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kerangka Pikir.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis alternatif (H_a): Ada hubungan melihat tayangan memasak di televisi terhadap minat memasuki SMK jurusan boga pada siswa SMP kelas 9 SMP Negeri 3 Depok.

Hipotesis nol (H_0): Tidak ada hubungan melihat tayangan memasak di televisi terhadap minat memasuki SMK jurusan boga pada siswa SMP kelas 9 SMP Negeri 3 Depok.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto*, merupakan penelitian yang tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel bebas karena fenomena pada variabel bebas telah terjadi. Penelitian *ex post facto* disebut demikian karena sesuai dengan artinya, yaitu "dari apa yang dikerjakan setelah kenyataan", maka penelitian ini disebut penelitian sesudah kejadian (Sukardi dalam Deni Darmawan. 2013:40).

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif yang diolah secara kuantitatif. Penelitian secara deskriptif yaitu berguna untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti melalui data sampel dan populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono. 2013:29).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Depok yang beralamat di Sopalan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2014 -Maret 2015.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas (Deni Darmawan. 2013:137). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono. 2013:61).

Penelitian ini menggunakan populasi siswa kelas 9 di SMP Negeri 3 Depok karena merupakan siswa yang akan melanjutkan studi ke jenjang selanjutnya. Jumlah populasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Populasi Siswa Kelas 9 SMP Negeri 3 Depok

Kelas	Jumlah Siswa
9A	32
9B	32
9C	32
9D	32
Jumlah Populasi	128 Siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono. 2013:62).

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *disproportional sampling* karena populasi terbagi dengan beberapa kelas namun tidak berstrata atau sama karena terdapat di satu sekolah, kesamaan alat yang digunakan untuk

pembelajaran dan guru yang mengajar sehingga ilmu yang diperoleh sama. Teknik tersebut untuk membagi jumlah sampel dengan jumlah yang sama setiap kelasnya setelah diketahui jumlah sampel yang akan diambil tanpa memperhatikan jumlah populasi awal pada setiap kelasnya.

Sampel diambil menggunakan referensi dari Isaac dan Michael dengan menjelaskan penetapan sampel dengan taraf kepercayaan 1%, 5% dan 10% yang disajikan dalam tabel. Tabel tersebut menjelaskan bahwa semakin besar taraf kesalahan maka ukuran sampel semakin kecil. Cara menentukan sampel tersebut dengan data yang berdistribusi normal (Sugiyono. 2013:70).

Taraf kesalahan yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah 5%. Tabel referensi Isaac dan Michael dengan jumlah populasi 128 siswa dengan taraf kesalahan 5% menghasilkan jumlah sampel sebanyak 94 siswa.

Penelitian ini melalui proses uji coba instrumen terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian kepada sampel sesungguhnya, yakni sejumlah 94 siswa sebagai sampel. Uji coba instrumen akan melibatkan siswa yang terdapat di dalam populasi di luar jumlah sampel, yakni minimal 30 siswa. Jumlah tersebut setara dengan jumlah siswa satu kelas, maka diambil satu kelas untuk dijadikan uji coba instrumen, penentuan kelas yang akan dijadikan uji coba instrumen tidak diperlukan pertimbangan khusus karena populasi tergolong sama, sehingga dipilih kelas 9A.

Langkah selanjutnya adalah membagi rata jumlah sampel untuk masing-masing kelas, akan diambil 94 siswa sebagai sampel untuk 3 kelas, karena 1 kelas sudah digunakan untuk uji coba instrumen, sehingga jumlah siswa untuk

masing-masing kelas adalah 94 sampel : 3 kelas (9B, 9C, 9D)= 32 siswa. Jumlah sampel tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Sampel Siswa Kelas 9 SMP Negeri 3 Depok

Kelas	Jumlah Siswa
9B	32
9C	32
9D	32
Jumlah Sampel	96 siswa

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono. 2013:2).

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sehingga variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Suharsimi Arikunto. 2013:161).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh suatu *treatment* atau perlakuan terhadap objek lainnya, maka ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel akibat. Variabel yang mempengaruhi disebut *independent variable* (X) yaitu variabel penyebab atau variabel bebas, sedangkan variabel akibat disebut *dependent variable* (Y) yaitu variabel tidak bebas atau variabel tergantung atau variabel terikat. Variabel perlu diidentifikasi dan dianalisis, kegiatan ini disebut kategorisasi, yakni memecah variabel menjadi kategori-kategori data yang harus dikumpulkan. Kategori tersebut dapat diartikan sebagai sub-variabel (Suharsimi Arikunto. 2013:164).

Penelitian ini menggunakan variabel bebas (X) yaitu intensitas melihat tayangan memasak dan variabel terikat (Y) yaitu minat memasuki SMK Jurusan Boga.

1. Intensitas Melihat Tayangan Memasak

Intensitas memerlukan sub-variabel dan indikator dengan merangkum beberapa teori yang relevan dari jurnal. Sub-variabel dari intensitas antara lain frekuensi, durasi, konsistensi, respon, keterlibatan, perhatian, dan sikap. Sub-variabel tersebut memudahkan dalam penyusunan pertanyaan pada instrumen.

Tayangan memasak di televisi merupakan tayangan yang menghadirkan kegiatan memasak dari mengolah bahan makanan sampai hasil jadi. Tayangan memasak di televisi yang digunakan sebagai acuan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tayangan Memasak Di Televisi

Tema Kompetisi		Tema Demonstrasi	
Hell's Kitchen	SCTV	Ala Resep Juna	Global TV
Iron Chef	Trans TV	Catatan Chef Arnold	Metro TV
Junior Master Chef	RCTI	Dapur Cobek	Global TV
Master Chef	RCTI	Dapur Pintar	Trans 7
Panic Kitchen	Trans TV	Detektif Rasa	Trans 7
Top Chef	SCTV	Foody with Rudy	ANTV
TV Champion	MNC TV	Fun Cooking	Trans TV
		Gula-Gula	ANTV
		Koki Cilik	Trans 7
		Kungfu Chef	Global TV
		Rasa Sayange	MNC TV
		Simple Cooking	Trans TV
Tema Wisata Kuliner		Tema Touring	
24 Jam	Trans TV	Ala Chef	Trans TV
Benu Buloe	Trans TV	Chef Traveller	Trans TV
Demen Makan	Trans TV	Fish N Chef	Trans 7
Fine Dining	Trans TV	Harmoni Alam	Trans TV
Food & Fashion	Trans TV	Ikon Kuliner Nusantara	Trans TV
Kuliner Kaki Lima	Trans TV	Jejak Si Gundul	Trans 7
Pelesir	MNC TV	Jelajah Rasa	Global TV
Raja Pedas	Trans 7	Magic Cooking	Trans TV
Selera Asal	Global TV	Makan Besar	Trans 7
		The Catering	Trans TV
		Rahasia Dapur Nenek	Trans TV

2. Minat Memasuki SMK Jurusan Boga

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas melalui partisipasi atau keterlibatannya. Merupakan hubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung untuk merasa tertarik secara afektif yang dirangsang oleh pengalaman pengetahuan dalam kegiatan itu sendiri dan melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu. Berdasarkan uraian di atas, maka minat memasuki SMK Jurusan Boga diukur berdasarkan kesukaan, ketertarikan, perhatian, keterlibatan, afektif, dan kognitif.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, maka dapat juga dikatakan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah penggunaan angket atau kuesioner. Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya (Suharsimi Arikunto. 2013:194).

Angket atau kuesioner umumnya dipilih untuk mengumpulkan data, angket mempunyai beberapa kebaikan asal cara dan pengadaannya mengikuti persyaratan. Suharsimi Arikunto (2013:268) memberikan prosedur dalam penyusunan angket, yaitu:

- a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai dengan angket.
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran angket.
- c. Menjabarkan variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik.

- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan dan menentukan teknik analisisnya.

Angket dibedakan tergantung pada sudut pandang, yaitu:

- a. Cara menjawab

- 1) Angket terbuka, yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- 2) Angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

- b. Jawaban

- 1) Angket langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
- 2) Angket tidak langsung, yaitu responden menjawab tentang orang lain.

- c. Bentuk

- 1) Angket pilihan ganda, yaitu sama dengan kuesioner tertutup.
- 2) Angket isian, yaitu sama dengan kuesioner terbuka.
- 3) Angket *check list*, sebuah daftar dimana responden tinggal menulis tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai.
- 4) Angket *rating scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pertanyaan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

(Suharsimi Arikunto. 2013:195).

2. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat untuk mengumpulkan data, dapat juga diartikan sebagai alat ukur, dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumennya. Angket dipilih karena mempunyai keuntungan, yaitu:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu responden.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu menjawab.
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang sama.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang sudah memiliki alternatif jawaban sehingga responden tidak menambahkan jawaban lain sehingga memudahkan dalam pengolahan data. Angket ini menggunakan *Skala Likert*, yaitu skala psikometrik yang sering digunakan dalam penelitian metode survei dan digunakan untuk mengungkapkan sikap atau pendapat terhadap suatu fenomena (Endang Mulyatiningsih. 2012:29).

Angket sebelum dibuat terlebih dahulu menyusun kisi-kisi untuk instrumen, hal ini akan berguna untuk memandu dalam pembuatannya. Kisi-kisi tersebut dapat dilihat pada Tabel 6 untuk intensitas melihat tayangan memasak di televisi dan Tabel 7 untuk minat memasuki SMK Jurusan Boga.

Skala pengukuran dalam angket yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua jenis, hal tersebut disesuaikan dengan jenis pernyataan, apakah termasuk pernyataan berupa aktivitas yang dapat dihitung atau pernyataan yang berupa tanggapan saja, variabel yang menggunakan kedua skala tersebut adalah variabel intensitas melihat tayangan memasak di televisi, sedangkan variabel

minat memasuki SMK Jurusan Boga menggunakan skala untuk pernyataan yang berupa tanggapan saja. Skala pengukuran tersebut dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Intensitas Melihat Tayangan Memasak Di Televisi

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Jml	No. Pernyataan	
				Positif	Negatif
Intensitas melihat tayangan memasak di televisi	Frekuensi	Jumlah tayangan memasak yang ditonton	2	1	
		Tingkat keseringan menonton tayangan memasak	2	2	
	Durasi	Waktu yang digunakan untuk melihat tayangan memasak	2	3, 4	
	Konsistensi	Kelanjutan aktivitas menonton tayangan memasak	1	5	
	Respon/ Tanggapan	Respon/tanggapan untuk kehadiran tayangan memasak	3	6*, 24, 25	
		Respon/tanggapan saat aktivitas menonton tayangan memasak	2		7*, 8
	Keterlibatan	Keterlibatan saat aktivitas menonton tayangan memasak	3	9, 10, 11*	
	Perhatian/ Fokus	Tingkat konsentrasi saat aktivitas melihat tayangan memasak	4	14	15*, 16*, 17*
	Sikap	Sikap saat aktivitas melihat tayangan memasak	2		12, 13
		Sikap untuk tayangan memasak yang sedang dilihat	6	19, 20, 22, 23	18, 21
Jumlah Pernyataan			25		

* = Butir yang tidak valid.

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Minat Memasuki SMK Jurusan Boga

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Jml	Nomor Pernyataan	
				Positif	Negatif
Minat memasuki SMK Jurusan Boga	Afektif	Emosi dari dalam diri tentang SMK Jurusan Boga	3	26	27*, 46*
		Ego yang dirasakan terhadap SMK Jurusan Boga	1	28	
	Kognitif	Pengetahuan tentang SMK Jurusan Boga	4	47, 48, 49, 50	
	Kesukaan	Gairah yang dirasakan terhadap SMK Jurusan Boga	2	30	29
		Inisiatif yang dilakukan untuk memasuki SMK Jurusan Boga	2	31, 32	
	Ketertarikan	Responsif tentang hal yang berkaitan dengan SMK Jurusan Boga	2	33, 34	
		Rasa tertarik tentang SMK Jurusan Boga	3	35, 36, 37	
	Perhatian	Tingkat konsentrasi untuk memasuki SMK Jurusan Boga	3	38, 40	39*
	Keterlibatan	Kemauan jika memasuki SMK Jurusan Boga	1	41	
		Kegiatan yang akan dilakukan untuk memasuki SMK Jurusan Boga	4	42, 43, 44, 45	
Jumlah Pernyataan			25		

* = Butir yang tidak valid.

Tabel 8. Skala Pengukuran

Intensitas Melihat Tayangan Memasak di Televisi		Minat Memasuki SMK Jurusan Boga
Sangat Sering (SS)	Sangat Setuju (SS)	Sangat Setuju (SS)
Sering (S)	Setuju (S)	Setuju (S)
Jarang (JR)	Tidak Setuju (TS)	Tidak Setuju (TS)
Tidak Pernah (TP)	Sangat Tidak Setuju (STS)	Sangat Tidak Setuju (STS)

Jawaban responden mempunyai nilai di setiap tingkatan skalanya, nilai tersebut berdasarkan jenis pertanyaannya, apakah termasuk ke dalam pertanyaan positif atau negatif, penentuan nilai tersebut terdapat pada Tabel 9.

Tabel 9. Nilai Jawaban Pernyataan

Jenis Pernyataan	Nilai Jawaban			
Pernyataan Positif	4	3	2	1
Pernyataan Negatif	1	2	3	4

Beberapa pernyataan pada pengukuran intensitas melihat tayangan memasak di televisi menggunakan model pilihan ganda, namun pemberian nilai sama dengan yang ditentukan pada Tabel 8 dengan ketentuan terdapat pada Tabel 10.

Tabel 10. Penentuan Nilai Jawaban Pernyataan Pilihan Ganda Pada Pengukuran Intensitas Melihat Tayangan Memasak Di Televisi.

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Pilihan Jawaban	Nilai	Pilihan Jawaban	Nilai
a	4	a	1
b	3	b	2
c	2	c	3
d	1	d	4

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

a. Validitas konstruk.

Pengujian validitas konstruk menggunakan pendapat para ahli (*expert judgement*). Para ahli diminta pendapat tentang instrumen yang telah disusun. Hasil yang diperoleh berupa tanpa perbaikan, ada perbaikan dan pembuatan ulang (Sugiyono. 2013:352).

Uji coba instrumen adalah langkah selanjutnya, instrumen diujicobakan pada sampel darimana populasi diambil. Jumlah sampel yang digunakan adalah minimal 30 orang.

b. Validitas isi.

Pengujian validitas ini dibantu dengan kisi-kisi instrumen karena terdapat variabel yang diteliti, indikator, dan pertanyaan. Angket yang telah diujicobakan kemudian dilakukan analisis item, yaitu dengan menghitung kolerasi antara skor item dengan skor total atau mencari daya pembeda. Analisis yang digunakan dalam validitas isi untuk penelitian ini adalah kolerasi *Product Moment* atau Kolerasi Pearson yang perhitungannya menggunakan bantuan *software SPSS 16.0 for Windows*.

Pengujian dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat yang diinginkan, yaitu pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka item dapat dinyatakan valid, sebaliknya jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid. (Duwi Priyatno. 2009:119).

Rumus Kolerasi *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = kolerasi *product moment*

$\sum X$ = jumlah skor item

N = jumlah responden

$\sum Y$ = jumlah skor total

(Suharsimi Arikunto. 2013:213).

Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 32 orang responden yang terdapat di kelas 9A. Hasil uji coba instrumen dikatakan valid pada setiap butir pernyataannya apabila $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, $r \text{ hitung}$ dengan

jumlah responden 32 orang menghasilkan nilai 0,349 sehingga dikatakan valid jika $r \text{ hitung} \geq 0,349$.

Hasil uji validitas instrumen yang telah diujicobakan yaitu 9 butir gugur atau tidak valid sehingga menyisakan 41 butir pernyataan. Butir pernyataan yang gugur adalah butir nomor 6, 7, 11, 15, 16, 17, 27, 39 dan 46.

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang dibuat harus reliabel, yaitu instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik tersebut dipilih karena rumus digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang mempunyai skor interval.

Rumus *Alpha Cronbach* :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

(Suharsimi Arikunto. 2013:239).

Reliabilitas instrumen dalam interpretasinya menggunakan acuan besar kecilnya koefisien kolerasi, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Pedoman Interpretasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien (r)	Tingkat Hubungan
0,80 sampai 1,000	Sangat Tinggi
0,60 sampai 0,799	Tinggi
0,40 sampai 0,599	Sedang
0,20 sampai 0,399	Rendah
0,00 sampai 0,199	Sangat Rendah

(Suharsimi Arikunto. 2013:319).

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilakukan pada 32 responden dengan bantuan program SPSS 16.0 menghasilkan nilai reliabilitas instrumen yang dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas	Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Instrumen Penelitian	0,926	Sangat Tinggi
Variabel Intensitas (X)	0,832	Sangat Tinggi
Variabel Minat (Y)	0,928	Sangat Tinggi

Hasil menunjukkan bahwa nilai reliabilitas untuk instrumen dan masing-masing variabel menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, yakni lebih dari 0,800. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen cukup baik dan layak digunakan untuk penelitian.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono. 2013:29).

Penyajian data deskriptif mempunyai prinsip komunikatif dan lengkap, artinya dapat menarik perhatian untuk membaca dan mudah memahami isinya.

Penyajian data yang komunikatif dapat dilakukan dengan menambahkan warna, bervariasi penyajiannya (tidak hanya menggunakan tabel saja).

Penelitian ini menyajikan data dalam analisis deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk data pada setiap variabel, tabel dan grafik untuk semua data penelitian. Analisis data menggunakan program SPSS 16.0 dengan menghasilkan data berupa rata-rata (*Mean*), modus (*Mo*), median (*Me*), standar deviasi (*SD*), nilai maksimum, nilai minimum, rentang data dan jumlah skor. Data yang diperoleh tersebut kemudian diolah dengan tahapan:

a. Membuat tabel data.

Data yang telah diperoleh menghasilkan data berskala interval, kemudian dijelaskan dengan bentuk tabel untuk setiap variabel dan sub-indikator.

b. Membuat tabel distribusi frekuensi.

Tabel distribusi frekuensi diperoleh dengan langkah menghitung menggunakan Rumus *Struges* untuk menentukan panjang kelas, lalu menghitung rentang data, menyusun interval, menghitung frekuensi berdasarkan interval, kemudian disajikan dalam tabel. Tabel distribusi frekuensi digunakan untuk menyajikan data variabel.

c. Membuat tabel pengkategorian skor.

Tabel pengkategorian skor ditentukan dengan tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Penentuan dilakukan dengan menghitung *Mean* Ideal (*Mi*) dan Standar Deviasi Ideal (*SDi*) menggunakan rumus:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimal ideal} + \text{nilai minimal ideal})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{nilai maksimal ideal} - \text{nilai minimal ideal})$$

Pengkategorian skor tiga kategori menggunakan nilai ideal tersebut dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Pengkategorian Skor

Pengkategorian Skor	Keterangan
$X > (Mi+1,5SDi)$	Tinggi
$(Mi-1,5SDi) < X \leq (Mi+1,5SDi)$	Sedang
$X \leq (Mi-1,5SDi)$	Rendah

(Suharsimi Arikunto. 2013:263)

d. Menarik kesimpulan.

Penelitian ini pada setiap pernyataannya dapat ditarik kesimpulan yang berlaku untuk lingkup populasi dengan mengacu pada rerata jawaban responden.

2. Uji Analisis Asosiatif (Hipotesis)

Penelitian ini mempunyai analisis asosiatif berupa hipotesis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan intensitas melihat tayangan memasak di televisi (X) terhadap minat memasuki SMK Jurusan Boga (Y). Hipotesis tersebut berguna untuk mengetahui hubungan oleh variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan analisis kolerasi menggunakan *Product Moment*. Pengujian ini menggunakan bantuan software *SPSS 16.0 for Windows*.

Rumus kolerasi *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X^2)][N \sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = kolerasi *product moment*

$\sum X$ = jumlah skor item

N = jumlah responden

$\sum Y$ = jumlah skor total

(Suharsimi Arikunto. 2013:213)

Langkah selanjutnya adalah menentukan taraf kesalahan, lalu melihat nilai r tabel. Nilai yang tertera kemudian dibandingkan, jika r hitung $> r$ tabel, maka H_a diterima dan H_o ditolak (terdapat hubungan), sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel, maka H_a ditolak dan H_o diterima (tidak ada hubungan). Nilai r hitung kemudian diinterpretasi dengan mengacu pada Tabel 16 untuk mengetahui seberapa kuat hubungan tersebut.

Tabel 14. Interpretasi Hubungan Kolerasi Product Moment

Nilai Koefisien Kolerasi (r hitung)	Keterangan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono. 2013:231)

Hasil dari r kuadrat untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang ditimbulkan variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk persen jika H_a diterima dan H_o ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan cara untuk mengetahui hasil dari penelitian dengan penyajian data yang mudah dipahami sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu intensitas melihat tayangan memasak di televisi (variabel bebas) dan minat memasuki SMK Jurusan Boga (variabel terikat). Data diperoleh dari instrumen penelitian berupa angket dengan Skala *Likert* yang diberikan kepada 96 siswa kelas 9 SMP Negeri 3 Depok. Deskripsi data yang diperoleh yaitu rata-rata, median, modus, standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimal, rentang data, dan jumlah skor. Penyajian data pada penelitian ini berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, tabel pengkategorian skor dan grafik.

1. Intensitas Melihat Tayangan Memasak di Televisi

Intensitas melihat tayangan memasak merupakan variabel bebas (X), data diperoleh dari 96 sampel dengan instrumen berupa angket tertutup. Jumlah pernyataan pada variabel intensitas adalah 19 butir yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif dengan 2 skala jawaban, skala jawaban yang pertama yaitu sangat sering, sering, jarang, dan tidak pernah. Skala jawaban yang kedua yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Data intensitas melihat tayangan memasak di televisi dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Data Intensitas Melihat Tayangan Memasak di Televisi

Jenis Skor	Skor		
	Intensitas	Intensitas (Laki-Laki)	Intensitas (Perempuan)
Jumlah sampel	96	36	60
Rata-rata	43,62	40,03	45,18
Median	45	42	45,50
Modus	47	37	49
Standar deviasi	7,275	6,938	7,075
Rentang	36	24	33
Nilai minimal	26	26	29
Nilai maksimal	62	50	62
Jumlah skor	4188	1441	2711

Data yang diperoleh pada Tabel 15 pada kolom intensitas dapat diketahui bahwa jumlah responden sebesar 96, rata-rata (*mean*) sebesar 43,62 lalu median sebesar 45, modus sebesar 47, standar deviasi sebesar 7,275 dengan rentang data sebesar 36. Jumlah skor terendah adalah 26 dan jumlah skor tertinggi adalah 62 dengan jumlah skor keseluruhan sebesar 4188.

Skor siswa laki-laki lebih rendah dari skor siswa perempuan jika dibandingkan dengan skor rata-rata maupun skor median pada kolom intensitas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki kurang menyukai tayangan memasak dengan intensitas yang lebih rendah dari siswa perempuan.

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan tabel distribusi frekuensi. Tabel tersebut terdiri dari jumlah kelas, panjang kelas, frekuensi setiap kelas dan presentase setiap kelas. Jumlah kelas dapat diketahui dengan menggunakan Rumus *Struges* ($K=1+3,3 \log n$) dimana n adalah jumlah responden, maka jumlah kelas adalah $K=(1+3,3 \log 96)$, $K=7$. Panjang kelas pada setiap kelas yaitu skor tertinggi dikurangi dengan skor terendah kemudian +1 lalu dibagi dengan jumlah kelas, maka panjang kelas adalah $62-26+1=37$,

lalu $37:7=5,2$ dibulatkan menjadi 5. Data distribusi frekuensi variabel intensitas melihat tayangan memasak dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Intensitas Melihat Tayangan Memasak

No Kelas	Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	26-31	5	5,21
2	32-36	12	12,50
3	37-42	21	21,88
4	43-48	33	34,38
5	49-54	18	18,75
6	55-60	6	6,25
7	61-66	1	1,04
Jumlah		96	100

Langkah selanjutnya adalah menghitung pengkategorian skor dengan mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) yang sebelumnya menghitung nilai maksimum ideal dan nilai minimum ideal. Jumlah butir pernyataan pada variabel intensitas melihat tayangan memasak adalah 19 butir dengan skor maksimum adalah 4 dan skor minimum adalah 1. Nilai maksimum ideal adalah 19 butir dikalikan 4, yaitu 76 dan nilai minimum ideal adalah 19 butir dikalikan 1, yaitu 19. Nilai mean ideal dan standar deviasi ideal dapat dihitung dengan langkah:

$$M_i = \frac{1}{2}(76 + 19) = 47,5$$

$$SD_i = \frac{1}{6}(76 - 19) = 9,5$$

Pengkategorian skor dapat ditentukan dengan kriteria yang sudah dijelaskan pada Tabel 13 sehingga hasil kategorian skor pada variabel intensitas melihat tayangan memasak di televisi dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Kategori Skor Variabel Intensitas Melihat Tayangan Memasak

Pengkategorian Skor	Jumlah	Presentase	Kategori
$X > 62$	0	0%	Tinggi
$34 < X \leq 62$	87	91%	Sedang
$X \leq 33$	9	9%	Rendah

a. Frekuensi

Jumlah pernyataan pada sub-variabel frekuensi melihat tayangan memasak adalah 2 butir pernyataan positif berupa pilihan ganda, dengan pilihan jawaban pernyataan dapat dilihat pada Tabel 18, sedangkan data frekuensi melihat tayangan memasak dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 18. Pilihan Jawaban Pernyataan Sub-Variabel Frekuensi Melihat Tayangan Memasak

Nomor Pernyataan	Pilihan Jawaban Pernyataan	Skor
1	a. lebih dari 3 tayangan/minggu	4
	b. 2-3 tayangan/minggu	3
	c. 1 tayangan/minggu	2
	d. tidak pernah	1
2	a. 5-7 kali/minggu	4
	b. 3-4 kali/minggu	3
	c. 1-2 kali/minggu	2
	d. tidak pernah	1

Tabel 19. Data Frekuensi Melihat Tayangan Memasak

Jenis Skor	Skor Frekuensi
Jumlah sampel	96
Rata-rata	4,95
Median	5.00
Modus	4
Standar deviasi	1.118
Rentang	4
Nilai minimal	4
Nilai maksimal	8
Jumlah skor	475

Data yang diperoleh pada Tabel 19 dapat diketahui bahwa jumlah responden sebesar 96, rata-rata (*mean*) sebesar 4,95 lalu median sebesar 5, modus sebesar 4, standar deviasi sebesar 1,118 dengan rentang data sebesar 4. Jumlah skor terendah adalah 4 dan jumlah skor tertinggi adalah 8 dengan jumlah skor keseluruhan sebesar 475. Langkah selanjutnya adalah merangkum data yang dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Frekuensi Melihat Tayangan Memasak

Jumlah Skor	Jumlah	Presentase (%)
4	45	46,9
5	25	26,0
6	15	15,6
7	8	8,3
8	3	3,1
Total	96	100

Langkah selanjutnya adalah menghitung pengkategorian skor. Nilai maksimum ideal adalah 2 butir dikalikan 4, yaitu 8 dan nilai minimum ideal adalah 2 butir dikalikan 1, yaitu 2. Nilai mean ideal dan standar deviasi ideal dapat dihitung dengan langkah:

$$Mi = \frac{1}{2}(8 + 2) = 5$$

$$SDi = \frac{1}{6}(8 - 2) = 1$$

Pengkategorian skor dapat ditentukan dengan kriteria yang sudah dijelaskan pada Tabel 13 sehingga hasil kategori skor pada frekuensi melihat tayangan memasak dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Kategori Skor Frekuensi Melihat Tayangan Memasak

Pengkategorian Skor	Jumlah	Presentase	Kategori
$X > 6,5$	11	11%	Tinggi
$3,5 < X \leq 6,5$	85	89%	Sedang
$X \leq 3,5$	0	0%	Rendah

Butir pernyataan pada frekuensi mempunyai 2 pernyataan positif, hal tersebut dirangkum dalam Tabel 22 dengan mengacu pada rerata jawaban responden.

Tabel 22. Rerata Skor Pernyataan Frekuensi Melihat Tayangan Memasak

Pernyataan	Rerata Skor	Keterangan
Jumlah tayangan memasak dalam 1 minggu	3	2-3 tayangan/minggu
Tingkat keseringan melihat tayangan memasak dalam 1 minggu	2	1-2 kali/minggu

Data pada Tabel 22 dapat diketahui bahwa rata-rata responden melihat 2 sampai 3 tayangan memasak dalam satu minggu dan tingkat keseringan melihat tayangan memasak tersebut adalah antara 1 sampai 2 kali dalam satu minggu.

b. Durasi

Jumlah pernyataan pada durasi melihat tayangan memasak adalah 2 butir yang terdiri dari pernyataan positif berupa pilihan ganda, dengan pilihan jawaban yang dapat dilihat pada Tabel 23, sedangkan data durasi melihat tayangan memasak dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 23. Pilihan Jawaban Pernyataan Sub-Variabel Durasi Melihat Tayangan Memasak

Nomor Pernyataan	Pilihan Jawaban Pernyataan	Skor
3	a. lebih dari 45 menit/episode	4
	b. 31-45 menit/episode	3
	c. 16-30 menit/episode	2
	d. 0-15 menit/episode	1
4	a. lebih dari 15 menit/episode	4
	b. 11-15 menit/episode	3
	c. 6-10 menit/episode	2
	a. 0-5 menit/episode	1

Tabel 24. Data Durasi Melihat Tayangan Memasak

Jenis Skor	Skor Durasi
Jumlah sampel	96
Rata-rata	4,89
Median	5
Modus	4
Standar deviasi	1,602
Rentang	6
Nilai minimal	2
Nilai maksimal	8
Jumlah skor	469

Data yang diperoleh pada Tabel 24 dapat diketahui bahwa jumlah responden sebesar 96, rata-rata (*mean*) sebesar 4,83 lalu median sebesar 5, modus sebesar 4, standar deviasi sebesar 1,602 dengan rentang data sebesar 6. Jumlah skor terendah adalah 2 dan jumlah skor tertinggi adalah 8 dengan jumlah skor keseluruhan sebesar 469. Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan tabel yang dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Durasi Melihat Tayangan Memasak

Jumlah Skor	Jumlah	Presentase (%)
2	5	5,2
3	11	11,5
4	30	31,2
5	19	19,8
6	16	16,7
7	5	5,2
8	10	10,4
Total	96	100

Langkah selanjutnya adalah menghitung pengkategorian skor. Nilai maksimum ideal adalah 2 butir dikalikan 4, yaitu 8 dan nilai minimum ideal adalah 2 butir dikalikan 1, yaitu 2. Nilai mean ideal dan standar deviasi ideal dapat dihitung dengan langkah:

$$Mi = \frac{1}{2}(8 + 2) = 5$$

$$SDi = \frac{1}{6}(8 - 2) = 1$$

Pengkategorian skor dapat ditentukan dengan kriteria yang sudah dijelaskan pada Tabel 13 sehingga hasil kategori skor pada durasi melihat tayangan memasak dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Kategori Skor Durasi Melihat Tayangan Memasak

Pengkategorian Skor	Jumlah	Presentase	Kategori
$X > 6,5$	15	16%	Tinggi
$3,5 < X \leq 6,5$	65	67%	Sedang
$X \leq 3,5$	16	17%	Rendah

Butir pernyataan pada durasi mempunyai 2 butir pernyataan positif, hal tersebut dirangkum dalam Tabel 27 dengan mengacu pada rerata jawaban responden.

Tabel 27. Rerata Skor Pernyataan Durasi Melihat Tayangan Memasak

Pernyataan	Rerata Skor	Keterangan
Tayangan tema kompetisi	2	15-30 menit/episode
Tayangan selain tema kompetisi	2	6-10 menit/episode

Data pada Tabel 27 dapat diketahui bahwa rata-rata waktu yang dihabiskan responden untuk melihat tayangan memasak tema kompetisi adalah 15-30 menit/episode dan untuk tema selain kompetisi adalah 6-10 menit/episode.

c. Konsistensi

Jumlah pernyataan pada konsistensi melihat tayangan memasak adalah 1 butir yang terdiri dari pernyataan positif berupa pilihan ganda, dengan pilihan jawaban yang dapat dilihat pada Tabel 28, sedangkan data konsistensi melihat tayangan memasak dapat dilihat pada Tabel 29.

Tabel 28. Pilihan Jawaban Pernyataan Sub-Variabel Konsistensi Melihat Tayangan Memasak

Nomor Pernyataan	Pilihan Jawaban Pernyataan	Skor
5	a. 3 episode dalam 1 bulan	4
	b. 2 episode dalam 1 bulan	3
	c. 1 episode dalam 1 bulan	2
	d. tidak pernah	1

Tabel 29. Data Konsistensi Melihat Tayangan Memasak

Jenis Skor	Skor Konsistensi
Jumlah sampel	96
Rata-rata	2,52
Median	2
Modus	2
Standar deviasi	0,894
Rentang	3
Nilai minimal	1
Nilai maksimal	4
Jumlah skor	242

Data yang diperoleh pada Tabel 29 dapat diketahui bahwa jumlah responden sebesar 96, rata-rata (*mean*) sebesar 2,52 lalu median sebesar 2, modus sebesar 2, standar deviasi sebesar 0,894 dengan rentang data sebesar 3. Jumlah skor terendah adalah 1 dan jumlah skor tertinggi adalah 4 dengan jumlah skor keseluruhan sebesar 242. Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan tabel yang dapat dilihat pada Tabel 30.

Tabel 30. Konsistensi Melihat Tayangan Memasak

Jumlah Skor	Jumlah	Presentase (%)
1	11	11,5
2	39	40,6
3	31	32,3
4	15	15,6
Total	96	100

Langkah selanjutnya adalah menghitung pengkategorian skor. Nilai maksimum ideal adalah 1 butir dikalikan 4, yaitu 4 dan nilai minimum ideal adalah 1 butir dikalikan 1, yaitu 1. Nilai mean ideal dan standar deviasi ideal dapat dihitung dengan langkah:

$$Mi = \frac{1}{2}(4 + 1) = 2,5$$

$$SDi = \frac{1}{6}(4 - 2) = 0,5$$

Pengkategorian skor dapat ditentukan dengan kriteria yang sudah dijelaskan pada Tabel 13 sehingga hasil kategori skor pada konsistensi melihat tayangan memasak dapat dilihat pada Tabel 31.

Tabel 31. Kategori Skor Konsistensi Melihat Tayangan Memasak

Pengkategorian Skor	Jumlah	Presentase	Kategori
$X > 3,25$	15	16%	Tinggi
$1,75 < X \leq 3,25$	31	32%	Sedang
$X \leq 1,75$	50	52%	Rendah

Butir pernyataan pada konsistensi mempunyai 1 jenis pernyataan positif, hal tersebut dirangkum dalam Tabel 32 dengan mengacu pada rerata jawaban responden.

Tabel 32. Rerata Skor Pernyataan Konsistensi Melihat Tayangan Memasak

Pernyataan	Rerata Jawaban	Keterangan
Kelanjutan melihat tayangan memasak dalam 1 bulan.	3	2 episode dalam 1 bulan

Data pada Tabel 32 dapat diketahui bahwa rata-rata responden melanjutkan kembali melihat tayangan memasak tersebut sebanyak 2 episode dalam 1 bulan.

d. Respon

Jumlah pernyataan pada respon melihat tayangan memasak adalah 3 butir yang terdiri dari 2 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif, dengan pilihan jawaban yang dapat dilihat pada Tabel 33, sedangkan data respon melihat tayangan memasak dapat dilihat pada Tabel 34.

Tabel 33. Pilihan Jawaban Pernyataan Sub-Variabel Respon Melihat Tayangan Memasak

Nomor Pernyataan	Pilihan Jawaban Pernyataan	Skor
6	Sangat Sering (5-6 kali/minggu)	1
	Sering (3-4 kali/minggu)	2
	Jarang (1-2 kali/minggu)	3
	Tidak Pernah	4
18 dan 19	a. Sangat Setuju	4
	b. Setuju	3
	c. Tidak Setuju	2
	d. Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 34. Data Respon Melihat Tayangan Memasak

Jenis Skor	Skor Respon
Jumlah sampel	96
Rata-rata	7,52
Median	8
Modus	9
Standar deviasi	1,936
Rentang	8
Nilai minimal	3
Nilai maksimal	11
Jumlah skor	722

Data yang diperoleh pada Tabel 34 dapat diketahui bahwa jumlah responden sebesar 96, rata-rata (*mean*) sebesar 7,52 lalu median sebesar 8, modus sebesar 9, standar deviasi sebesar 1,936 dengan rentang data sebesar 8. Jumlah skor terendah adalah 3 dan jumlah skor tertinggi adalah 11 dengan jumlah skor keseluruhan sebesar 722. Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan tabel yang dapat dilihat pada Tabel 35.

Tabel 35. Respon Melihat Tayangan Memasak

Jumlah Skor	Jumlah	Presentase (%)
3	2	2,1
4	9	9,4
5	4	4,2
6	15	15,6
7	7	7,3
8	23	24,0
9	26	27,1
10	7	7,3
11	3	3,1
Total	96	100

Langkah selanjutnya adalah menghitung pengkategorian skor. Nilai maksimum ideal adalah 3 butir dikalikan 4, yaitu 12 dan nilai minimum ideal adalah 3 butir dikalikan 1, yaitu 3. Nilai mean ideal dan standar deviasi ideal dapat dihitung dengan langkah:

$$Mi = \frac{1}{2}(12 + 3) = 7,5$$

$$SDi = \frac{1}{6}(12 - 3) = 1,5$$

Pengkategorian skor dapat ditentukan dengan kriteria yang sudah dijelaskan pada Tabel 13 sehingga hasil kategori skor pada respon melihat tayangan memasak dapat dilihat pada Tabel 36.

Tabel 36. Kategori Skor Respon Melihat Tayangan Memasak

Pengkategorian Skor	Jumlah	Presentase	Kategori
$X > 9,75$	3	3%	Tinggi
$5,25 < X \leq 9,75$	78	81%	Sedang
$X \leq 5,25$	15	16%	Rendah

Butir pernyataan pada respon melihat tayangan memasak terdiri dari 3 butir pernyataan, hal tersebut dirangkum dalam Tabel 37 dengan mengacu pada rerata jawaban responden.

Tabel 37. Rerata Skor Pernyataan Respon Melihat Tayangan Memasak

Jenis Pernyataan	Pernyataan	Rerata Jawaban	Keterangan
Respon untuk kehadiran tayangan memasak.	Melihat tayangan memasak yang baru	3	Setuju
	Melihat tayangan memasak di berbagai stasiun televisi	2	Tidak Setuju
Respon untuk tayangan memasak yang sedang dilihat.	Ketidaksukaan komponen pada tayangan memasak	3	1-2 kali/minggu

Data pada Tabel 37 dapat diketahui bahwa respon pada kehadiran tayangan memasak adalah rata-rata responden melihat tayangan memasak yang baru namun tidak melihat di berbagai stasiun televisi, dan respon untuk tayangan memasak yang sedang dilihat adalah responden merasa tidak suka dengan komponen pada tayangan memasak sebanyak 1-2 kali dalam 1 minggu.

e. Keterlibatan

Jumlah pernyataan pada keterlibatan melihat tayangan memasak 2 butir pernyataan positif, dengan pilihan jawaban yang dapat dilihat pada Tabel 38, sedangkan data keterlibatan melihat tayangan memasak dapat dilihat pada Tabel 39.

Tabel 38. Pilihan Jawaban Pernyataan Sub-Variabel Keterlibatan Melihat Tayangan Memasak

Nomor Pernyataan	Pilihan Jawaban Pernyataan	Skor
7 dan 8	Sangat Sering (5-6 kali/minggu)	4
	Sering (3-4 kali/minggu)	3
	Jarang (1-2 kali/minggu)	2
	Tidak Pernah	1

Tabel 39. Data Keterlibatan Melihat Tayangan Memasak

Jenis Skor	Skor Keterlibatan
Jumlah sampel	96
Rata-rata	3,54
Median	3,5
Modus	4
Standar deviasi	1.256
Rentang	6
Nilai minimal	2
Nilai maksimal	8
Jumlah skor	340

Data yang diperoleh pada Tabel 39 dapat diketahui bahwa jumlah responden sebesar 96, rata-rata (*mean*) sebesar 3,54 lalu median sebesar 3,5 dengan modus sebesar 4, standar deviasi sebesar 1,256 dengan rentang data sebesar 6. Jumlah skor terendah adalah 2 dan jumlah skor tertinggi adalah 8 dengan jumlah skor keseluruhan sebesar 340. Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan tabel yang dapat dilihat pada Tabel 40.

Tabel 40. Keterlibatan Melihat Tayangan Memasak

Jumlah Skor	Jumlah	Presentase (%)
2	23	24,0
3	25	26,0
4	30	31,2
5	12	12,5
6	4	4,2
7	1	1,0
8	1	1,0
Total	96	100

Langkah selanjutnya adalah menghitung pengkategorian skor. Nilai maksimum ideal adalah 2 butir dikalikan 4, yaitu 8 dan nilai minimum ideal adalah 2 butir dikalikan 1, yaitu 2. Nilai mean ideal dan standar deviasi ideal dapat dihitung dengan langkah:

$$Mi = \frac{1}{2}(8 + 2) = 5$$

$$SDi = \frac{1}{6}(8 - 2) = 1$$

Pengkategorian skor dapat ditentukan dengan kriteria yang sudah dijelaskan pada Tabel 13 sehingga hasil kategori skor pada keterlibatan melihat tayangan memasak dapat dilihat pada Tabel 41.

Tabel 41. Kategori Skor Keterlibatan Melihat Tayangan Memasak

Pengkategorian Skor	Jumlah	Presentase	Kategori
$X > 6,5$	2	2%	Tinggi
$3,5 < X \leq 6,5$	46	48%	Sedang
$X \leq 3,5$	48	50%	Rendah

Butir pernyataan pada respon melihat tayangan memasak terdiri dari 2 butir pernyataan, hal tersebut dirangkum dalam Tabel 42 dengan mengacu pada rerata jawaban responden.

Tabel 42. Rerata Skor Pernyataan Keterlibatan Melihat Tayangan Memasak

Jenis Pernyataan	Pernyataan	Rerata Jawaban	Keterangan
Keterlibatan saat aktivitas menonton tayangan memasak.	Berkomentar saat melihat tayangan memasak.	2	1-2 kali/minggu
	Mencatat resep saat melihat tayangan memasak.	1	Tidak pernah

Data pada Tabel 42 dapat diketahui bahwa keterlibatan saat melihat tayangan memasak adalah rata-rata responden ikut mengomentari saat melihat tayangan memasak sebanyak 1-2 kali dalam 1 minggu namun tidak pernah mencatat resep yang sedang dipraktikkan.

f. Perhatian

Jumlah pernyataan pada perhatian melihat tayangan memasak adalah 1 butir yang terdiri dari pernyataan positif, dengan jawaban yang dapat dilihat

pada Tabel 43, sedangkan data perhatian melihat tayangan memasak dapat dilihat pada Tabel 44.

Tabel 43. Pilihan Jawaban Pernyataan Sub-Variabel Perhatian Melihat Tayangan Memasak

Nomor Pernyataan	Pilihan Jawaban Pernyataan	Skor
11	Sangat Sering (5-6 kali/minggu)	4
	Sering (3-4 kali/minggu)	3
	Jarang (1-2 kali/minggu)	2
	Tidak Pernah	1

Tabel 44. Data Perhatian Melihat Tayangan Memasak

Jenis Skor	Skor Perhatian
Jumlah sampel	96
Rata-rata	1,99
Median	2
Modus	2
Standar deviasi	0,657
Rentang	2
Nilai minimal	1
Nilai maksimal	3
Jumlah skor	191

Data yang diperoleh pada Tabel 44 dapat diketahui bahwa jumlah responden sebesar 96, rata-rata (*mean*) sebesar 1,99 lalu median sebesar 2, modus sebesar 2, standar deviasi sebesar 0,657 dengan rentang data sebesar 2. Jumlah skor terendah adalah 1 dan jumlah skor tertinggi adalah 3 dengan jumlah skor keseluruhan sebesar 191. Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan tabel yang dapat dilihat pada Tabel 45.

Tabel 45. Perhatian Melihat Tayangan Memasak

Jumlah Skor	Jumlah	Presentase (%)
1	21	21,9
2	55	57,3
3	20	20,8
Total	96	100

Langkah selanjutnya adalah menghitung pengkategorian skor. Nilai maksimum ideal adalah 1 butir dikalikan 4, yaitu 4 dan nilai minimum ideal adalah 1 butir dikalikan 1, yaitu 1. Nilai mean ideal dan standar deviasi ideal dapat dihitung dengan langkah:

$$Mi = \frac{1}{2}(4 + 1) = 2,5$$

$$SDi = \frac{1}{6}(4 - 1) = 0,5$$

Pengkategorian skor dapat ditentukan dengan kriteria yang sudah dijelaskan pada Tabel 13 sehingga hasil kategori skor pada perhatian melihat tayangan memasak dapat dilihat pada Tabel 46.

Tabel 46. Kategori Skor Perhatian Melihat Tayangan Memasak

Pengkategorian Skor	Jumlah	Presentase	Kategori
$X > 3,25$	0	0%	Tinggi
$1,75 < X \leq 3,25$	20	22%	Sedang
$X \leq 1,75$	76	78%	Rendah

Butir pernyataan pada respon mempunyai 1 butir pernyataan positif, hal tersebut dirangkum dalam Tabel 47 dengan mengacu pada rerata jawaban responden.

Tabel 47. Rerata Skor Pernyataan Perhatian Melihat Tayangan Memasak

Pernyataan	Rerata Jawaban	Keterangan
Melihat tayangan memasak dari awal sampai selesai.	2	1-2 kali dalam 1 minggu

Data pada Tabel 47 dapat diketahui bahwa perhatian saat melihat tayangan memasak adalah rata-rata responden melihat tayangan memasak dari awal sampai akhir sebanyak 1-2 kali dalam 1 minggu.

g. Sikap

Jumlah pernyataan pada respon melihat tayangan memasak adalah 8 butir yang terdiri dari 3 pernyataan positif dan 5 butir pernyataan negatif, dengan pilihan jawaban yang dapat dilihat pada Tabel 48, sedangkan data perhatian melihat tayangan memasak dapat dilihat pada Tabel 49.

Tabel 48. Pilihan Jawaban Pernyataan Sub-Variabel Sikap Melihat Tayangan Memasak

Nomor Pernyataan	Pilihan Jawaban Pernyataan	Skor
12, 15 dan 16	Sangat Sering (5-6 kali/minggu)	4
	Sering (3-4 kali/minggu)	3
	Jarang (1-2 kali/minggu)	2
	Tidak Pernah	1
9, 10, 13, 14 dan 17	Sangat Sering (5-6 kali/minggu)	1
	Sering (3-4 kali/minggu)	2
	Jarang (1-2 kali/minggu)	3
	Tidak Pernah	4

Tabel 49. Data Sikap Melihat Tayangan Memasak

Jenis Skor	Skor Sikap
Jumlah sampel	96
Rata-rata	18,22
Median	19
Modus	20
Standar deviasi	2,978
Rentang	14
Nilai minimal	12
Nilai maksimal	26
Jumlah skor	1749

Data pada Tabel 49 dapat diketahui bahwa jumlah responden sebesar 96, rata-rata 18,22 lalu median 19, modus 20, standar deviasi 2,978 dengan rentang data 14. Skor terendah adalah 12 dan skor tertinggi adalah 26 dengan jumlah skor keseluruhan adalah 1749. Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan tabel yang dapat dilihat pada Tabel 50.

Tabel 50. Sikap Melihat Tayangan Memasak

Jumlah Skor	Jumlah	Presentase (%)
12	2	2.1
13	3	3.1
14	5	5.2
15	10	10.4
16	12	12.5
17	10	10.4
18	5	5.2
19	7	7.3
20	24	25.0
21	8	8.3
22	3	3.1
23	4	4.2
24	1	1.0
25	1	1.0
26	1	1.0
Total	96	100

Langkah selanjutnya adalah menghitung pengkategorian skor. Nilai maksimum ideal adalah 8 butir dikalikan 4, yaitu 32 dan nilai minimum ideal adalah 8 butir dikalikan 1, yaitu 8. Nilai mean ideal dan standar deviasi ideal dapat dihitung dengan langkah:

$$Mi = \frac{1}{2}(32 + 8) = 20$$

$$SDi = \frac{1}{6}(32 - 8) = 4$$

Pengkategorian skor dapat ditentukan dengan kriteria yang sudah dijelaskan pada Tabel 13 sehingga hasil kategori skor pada sikap melihat tayangan memasak dapat dilihat pada Tabel 51.

Tabel 51. Kategori Skor Sikap Melihat Tayangan Memasak

Pengkategorian Skor	Jumlah	Presentase	Kategori
$X > 26$	0	0%	Tinggi
$14 < X \leq 26$	86	90%	Sedang
$X \leq 14$	10	10%	Rendah

Butir pernyataan pada sikap terdiri dari 8 butir pernyataan dengan 3 butir pernyataan positif dan 5 butir pernyataan negatif, hal tersebut dirangkum dalam Tabel 52 dengan mengacu pada rerata jawaban responden.

Tabel 52. Rerata Skor Pernyataan Sikap Melihat Tayangan Memasak

Jenis Pernyataan	Pernyataan	Rerata Jawaban	Keterangan
Sikap saat melihat tayangan memasak.	Melakukan aktivitas lain	2	3-4 kali/minggu
	Pergi ke suatu tempat	2	3-4 kali/minggu
Sikap untuk tayangan memasak yang sedang dilihat.	Melihat tayangan memasak secara kebetulan	2	3-4 kali/minggu
	Melihat tayangan saat waktu luang dan hari libur	2	1-2 kali/minggu
	Sengaja meluangkan waktu	2	1-2 kali/minggu
	Mengganti tayangan	2	3-4 kali/minggu
	Merasa tidak suka	2	1-2 kali/minggu
	Menikmati tayangan memasak	2	1-2 kali/minggu

Data pada Tabel 52 dapat diketahui bahwa sikap saat melihat tayangan memasak adalah rata-rata responden melihat tayangan memasak dengan melakukan pekerjaan lain dan pergi ke suatu tempat saat melihat tayangan memasak sebanyak 3-4 kali/minggu. Sikap untuk tayangan memasak yang sedang dilihat adalah responden melihat tayangan memasak secara kebetulan dan mengganti tayangan lain sebanyak 3-4 kali/minggu. Responden sengaja meluangkan waktu, melihat tayangan di waktu luang dan hari libur sebanyak 1-2 kali/minggu. Responden menikmati tayangan memasak dan merasa tidak suka saat tayangan memasak diganti dengan tayangan lain sebanyak 1-2 kali/minggu.

Data hasil intensitas melihat tayangan memasak tersebut kemudian dirangkum berdasarkan hasil kategori di setiap indikatornya yang dapat dilihat pada Tabel 53.

Tabel 53. Rangkuman Hasil Kategori Intensitas Melihat Tayangan Memasak di Televisi

Indikator Intensitas	Hasil Kategori
Frekuensi	Sedang
Durasi	Sedang
Konsistensi	Rendah
Respon	Sedang
Keterlibatan	Rendah
Perhatian	Rendah
Sikap	Sedang

2. Minat Memasuki SMK Jurusan Boga

Minat memasuki SMK Jurusan Boga merupakan variabel terikat (Y), data diperoleh dari 96 sampel dengan instrumen berupa angket tertutup. Jumlah pernyataan pada variabel minat memasuki SMK Jurusan Boga adalah 22 butir yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif dengan skala jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Data minat memasuki SMK Jurusan Boga dapat dilihat pada Tabel 54.

Tabel 54. Data Minat Memasuki SMK Jurusan Boga

Jenis Skor	Skor		
	Minat	Minat (Laki-Laki)	Minat (Perempuan)
Jumlah sampel	96	36	60
Rata-rata	44,14	41.72	46.18
Median	45.00	44.00	46.00
Modus	44	38	44
Standar deviasi	10.521	11.147	11.287
Rentang	62	45	59
Nilai minimal	22	15	25
Nilai maksimal	84	60	84
Jumlah skor	4237	1502	2771

Data yang diperoleh pada Tabel 54 dapat diketahui bahwa jumlah responden sebesar 96, rata-rata (*mean*) sebesar 44,14 lalu median sebesar 45, modus sebesar 44, standar deviasi sebesar 10,521 dengan rentang data sebesar 62. Jumlah skor terendah adalah 22 dan jumlah skor tertinggi adalah 84 dengan jumlah skor keseluruhan sebesar 4237.

Skor siswa laki-laki lebih rendah dari skor siswa perempuan jika dibandingkan dengan skor rata-rata maupun skor median pada kolom minat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki kurang berminat memasuki SMK Jurusan Boga dibandingkan dengan siswa perempuan.

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan tabel distribusi frekuensi. Tabel tersebut terdiri dari jumlah kelas, panjang kelas, frekuensi setiap kelas dan presentase setiap kelas. Jumlah kelas dapat diketahui dengan menggunakan Rumus *Struges* ($K=1+3,3 \log n$) dimana n adalah jumlah responden, maka jumlah kelas adalah $K=(1+3,3 \log 96)$, $K=7$. Panjang kelas pada setiap kelas yaitu skor tertinggi dikurangi dengan skor terendah kemudian +1 lalu dibagi dengan jumlah kelas, maka panjang kelas adalah $84-22+1=63$, lalu $63:7=9$. Data distribusi frekuensi variabel minat memasuki SMK Jurusan Boga dapat dilihat pada Tabel 55.

Tabel 55. Distribusi Frekuensi Minat Memasuki SMK Jurusan Boga

No Kelas	Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	22-31	14	14,58
2	32-41	18	18,75
3	42-51	46	47,92
4	52-61	14	14,58
5	62-71	3	3,13
6	72-81	0	0,00
7	82-91	1	1,04
Jumlah		96	100

Langkah selanjutnya adalah menghitung pengkategorian skor dengan mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) yang sebelumnya menghitung nilai maksimum ideal dan nilai minimum ideal. Jumlah butir pernyataan pada variabel minat memasuki SMK Jurusan Boga adalah 22 butir dengan skor maksimum adalah 4 dan skor minimum adalah 1. Nilai maksimum ideal adalah 22 butir dikalikan 4, yaitu 88 dan nilai minimum ideal adalah 22 butir dikalikan 1, yaitu 22. Nilai mean ideal dan standar deviasi ideal dapat dihitung dengan langkah:

$$M_i = \frac{1}{2}(88 + 22) = 55$$

$$SD_i = \frac{1}{6}(88 - 22) = 11$$

Pengkategorian skor dapat ditentukan dengan kriteria yang sudah dijelaskan pada Tabel 13 sehingga hasil kategorian skor pada variabel minat memasuki SMK Jurusan Boga dapat dilihat pada Tabel 56.

Tabel 56. Kategori Skor Variabel Minat Memasuki SMK Jurusan Boga

Pengkategorian Skor	Jumlah	Presentase	Kategori
$X > 71$	1	1%	Tinggi
$38 < X \leq 71$	70	73%	Sedang
$X \leq 38$	25	26%	Rendah

a. Afektif

Jumlah pernyataan pada pernyataan afektif memasuki SMK Jurusan Boga 3 butir pernyataan positif, dengan pilihan jawaban yang dapat dilihat pada Tabel 57, sedangkan data afektif memasuki SMK Jurusan Boga dapat dilihat pada Tabel 58.

Tabel 57 Pilihan Jawaban Pernyataan Sub-Variabel Afektif Memasuki SMK Jurusan Boga

Nomor Pernyataan	Pilihan Jawaban Pernyataan	Skor
20, 21 dan 29	Sangat Setuju	4
	Setuju	3
	Tidak Setuju	2
	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 58. Data Afektif Memasuki SMK Jurusan Boga

Jenis Skor	Skor Afektif
Jumlah sampel	96
Rata-rata	6,04
Median	6
Modus	6
Standar deviasi	1,465
Rentang	8
Nilai minimal	3
Nilai maksimal	11
Jumlah skor	580

Data yang diperoleh pada Tabel 58 dapat diketahui bahwa jumlah responden sebesar 96, rata-rata (*mean*) sebesar 6,04 lalu median sebesar 6, modus sebesar 6, standar deviasi sebesar 1,465 dengan rentang data sebesar 8. Jumlah skor terendah adalah 3 dan jumlah skor tertinggi adalah 11 dengan jumlah skor keseluruhan sebesar 580. Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan tabel yang dapat dilihat pada Tabel 59.

Tabel 59. Afektif Memasuki SMK Jurusan Boga

Jumlah Skor	Jumlah	Presentase (%)
3	2	2,1
4	14	14,6
5	15	15,6
6	32	33,3
7	20	20,8
8	9	9,4
9	2	2,1
10	1	1,0
11	1	1,0
Total	96	100

Langkah selanjutnya adalah menghitung pengkategorian skor. Nilai maksimum ideal adalah 3 butir dikalikan 4, yaitu 12 dan nilai minimum ideal adalah 3 butir dikalikan 1, yaitu 3. Nilai mean ideal dan standar deviasi ideal dapat dihitung dengan langkah:

$$Mi = \frac{1}{2}(12 + 3) = 7,5$$

$$SDi = \frac{1}{6}(12 - 3) = 1,5$$

Pengkategorian skor dapat ditentukan dengan kriteria yang sudah dijelaskan pada Tabel 13 sehingga hasil kategori skor pada afektif memasuki SMK Jurusan Boga dapat dilihat pada Tabel 60.

Tabel 60. Kategori Skor Afektif Memasuki SMK Jurusan Boga

Pengkategorian Skor	Jumlah	Presentase	Kategori
$X > 9,75$	2	2%	Tinggi
$5,25 < X \leq 9,75$	63	66%	Sedang
$X \leq 5,25$	31	32%	Rendah

Butir pernyataan pada afektif terdiri dari 3 butir pernyataan positif, hal tersebut dirangkum dalam Tabel 61 dengan mengacu pada rerata jawaban responden.

Tabel 61. Rerata Skor Pernyataan Afektif Memasuki SMK Jurusan Boga

Jenis Pernyataan	Pernyataan	Rerata Jawaban	Keterangan
Emosi.	Keinginan kuat	2	Tidak setuju
Ego	Kemampuan yang sesuai	2	Tidak setuju
	Merasa percaya diri	2	Tidak setuju

Data pada Tabel 61 dapat diketahui bahwa responden tidak mempunyai keinginan yang kuat untuk memasuki SMK Jurusan Boga, selain itu tidak

mempunyai pengalaman yang sesuai dan merasa tidak percaya diri dengan memasuki SMK Jurusan Boga.

b. Kognitif

Jumlah pernyataan pada kognitif memasuki SMK Jurusan Boga 3 butir pernyataan positif, dengan pilihan jawaban yang dapat dilihat pada Tabel 62, sedangkan data kognitif memasuki SMK Jurusan Boga dapat dilihat pada Tabel 63.

Tabel 62. Pilihan Jawaban Pernyataan Sub-Variabel Kognitif Memasuki SMK Jurusan Boga

Nomor Pernyataan	Pilihan Jawaban Pernyataan	Skor
38, 40 dan 41	Sangat Setuju	4
	Setuju	3
	Tidak Setuju	2
	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 63. Data Kognitif Memasuki SMK Jurusan Boga

Jenis Skor	Skor Kognitif
Jumlah sampel	96
Rata-rata	7
Median	7
Modus	6
Standar deviasi	1,835
Rentang	9
Nilai minimal	3
Nilai maksimal	12
Jumlah skor	672

Data yang diperoleh pada Tabel 63 dapat diketahui bahwa jumlah responden sebesar 96, rata-rata (*mean*) sebesar 7 lalu median sebesar 7, modus sebesar 6, standar deviasi sebesar 1,835 dengan rentang data sebesar 9. Jumlah skor terendah adalah 3 dan jumlah skor tertinggi adalah 12 dengan jumlah skor keseluruhan sebesar 672. Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan tabel yang dapat dilihat pada Tabel 64.

Tabel 64. Kognitif Memasuki SMK Jurusan Boga

Jumlah Skor	Jumlah	Presentase (%)
3	7	7,3
4	1	1,0
5	3	3,1
6	29	30,2
7	23	24,0
8	8	8,3
9	21	21,9
10	1	1,0
11	2	2,1
12	1	1,0
Total	96	100

Langkah selanjutnya adalah menghitung pengkategorian skor. Nilai maksimum ideal adalah 3 butir dikalikan 4, yaitu 12 dan nilai minimum ideal adalah 3 butir dikalikan 1, yaitu 3. Nilai mean ideal dan standar deviasi ideal dapat dihitung dengan langkah:

$$Mi = \frac{1}{2}(12 + 3) = 7,5$$

$$SDi = \frac{1}{6}(12 - 3) = 1,5$$

Pengkategorian skor dapat ditentukan dengan kriteria yang sudah dijelaskan pada Tabel 13 sehingga hasil kategori skor pada kognitif memasuki SMK Jurusan Boga dapat dilihat pada Tabel 65.

Tabel 65. Kategori Skor Kognitif Memasuki SMK Jurusan Boga

Pengkategorian Skor	Jumlah	Presentase	Kategori
$X > 9,75$	4	5%	Tinggi
$5,25 < X \leq 9,75$	81	84%	Sedang
$X \leq 5,25$	11	11%	Rendah

Butir pernyataan pada kognitif terdiri dari 3 pernyataan positif, hal tersebut dirangkum dalam Tabel 66 dengan mengacu pada rerata jawaban responden.

Tabel 66. Rerata Skor Pernyataan Kognitif Memasuki SMK Jurusan Boga

Pernyataan	Rerata Jawaban	Keterangan
Memberikan ilmu yang bermanfaat	2	Tidak setuju
Mencetak lulusan yang siap kerja	2	Tidak setuju
Menyalurkan lulusannya ke beberapa untuk bekerja ke tempat	2	Tidak setuju

Data pada Tabel 66 dapat diketahui bahwa responden tidak berpendapat bahwa memasuki SMK Jurusan Boga dapat memberikan ilmu yang bermanfaat, lulusannya siap bekerja dan dapat menyalurkan lulusannya untuk bekerja ke beberapa tempat.

c. Kesukaan

Jumlah pernyataan pada kesukaan memasuki SMK Jurusan Boga adalah 4 pernyataan yang terdiri dari 3 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif, dengan pilihan jawaban yang dapat dilihat pada Tabel 67, sedangkan data kesukaan memasuki SMK Jurusan Boga dapat dilihat pada Tabel 68.

Tabel 67. Pilihan Jawaban Pernyataan Sub-Variabel Kesukaan Memasuki SMK Jurusan Boga

Nomor Pernyataan	Pilihan Jawaban Pernyataan	Skor
23, 24 dan 25	Sangat Setuju	4
	Setuju	3
	Tidak Setuju	2
	Sangat Tidak Setuju	1
22	Sangat Setuju	1
	Setuju	2
	Tidak Setuju	3
	Sangat Tidak Setuju	4

Tabel 68. Data Kesukaan Memasuki SMK Jurusan Boga

Jenis Skor	Skor Kesukaan
Jumlah sampel	96
Rata-rata	8,07
Median	8
Modus	8
Standar deviasi	2,506
Rentang	10
Nilai minimal	4
Nilai maksimal	14
Jumlah skor	775

Data yang diperoleh pada Tabel 68 dapat diketahui bahwa jumlah responden sebesar 96, rata-rata (*mean*) sebesar 8,07 lalu median sebesar 8, modus sebesar 8, standar deviasi sebesar 2,506 dengan rentang data sebesar 10. Jumlah skor terendah adalah 4 dan jumlah skor tertinggi adalah 14 dengan jumlah skor keseluruhan sebesar 775. Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan tabel yang dapat dilihat pada Tabel 69.

Tabel 69. Kesukaan Memasuki SMK Jurusan Boga

Jumlah Skor	Jumlah	Presentase (%)
4	16	16,7
5	5	5,2
7	7	7,3
8	25	26,0
9	22	22,9
10	5	5,2
11	8	8,3
12	4	4,2
13	3	3,1
14	1	1,0
Total	96	100

Langkah selanjutnya adalah menghitung pengkategorian skor. Nilai maksimum ideal adalah 4 butir dikalikan 4, yaitu 16 dan nilai minimum ideal

adalah 4 butir dikalikan 1, yaitu 4. Nilai mean ideal dan standar deviasi ideal dapat dihitung dengan langkah:

$$Mi = \frac{1}{2}(16 + 4) = 10$$

$$SDi = \frac{1}{6}(16 - 4) = 2$$

Pengkategorian skor dapat ditentukan dengan kriteria yang sudah dijelaskan pada Tabel 13 sehingga hasil kategori skor pada kesukaan memasuki SMK Jurusan Boga dapat dilihat pada Tabel 70.

Tabel 70. Kategori Skor Kesukaan Memasuki SMK Jurusan Boga

Pengkategorian Skor	Jumlah	Presentase	Kategori
$X > 13$	1	1%	Tinggi
$7 < X \leq 13$	67	70%	Sedang
$X \leq 7$	28	28%	Rendah

Butir pernyataan pada kesukaan terdiri dari 4 butir pernyataan, hal tersebut dirangkum dalam Tabel 71 dengan mengacu pada rerata jawaban responden.

Tabel 71. Rerata Skor Pernyataan Kesukaan Memasuki SMK Jurusan Boga

Jenis Pernyataan	Pernyataan	Rerata Jawaban	Keterangan
Gairah	Tidak bersemangat memasuki SMK Jurusan Boga	2	Setuju
	Merasa senang memasuki SMK Jurusan Boga	2	Tidak setuju
Inisiatif	Mulai memikirkan hal yang dibutuhkan	2	Tidak setuju
	Mencari informasi tentang SMK Jurusan Boga	2	Tidak setuju

Data pada Tabel 71 dapat diketahui bahwa responden tidak bersemangat dan tidak merasa senang memasuki SMK Jurusan Boga, selain itu tidak memikirkan hal apa saja yang dibutuhkan dan tidak mencari informasi tentang SMK Jurusan Boga.

d. Ketertarikan

Jumlah pernyataan pada ketertarikan memasuki SMK Jurusan Boga terdiri dari 5 butir pernyataan positif, dengan pilihan jawaban yang dapat dilihat pada Tabel 72, sedangkan data ketertarikan memasuki SMK Jurusan Boga dapat dilihat pada Tabel 73.

Tabel 72. Pilihan Jawaban Pernyataan Sub-Variabel Ketertarikan Memasuki SMK Jurusan Boga

Nomor Pernyataan	Pilihan Jawaban Pernyataan	Skor
26, 27, 28,29 dan 30	Sangat Setuju	4
	Setuju	3
	Tidak Setuju	2
	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 73. Data Ketertarikan Memasuki SMK Jurusan Boga

Jenis Skor	Skor Ketertarikan
Jumlah sampel	96
Rata-rata	9,76
Median	10
Modus	10
Standar deviasi	3,008
Rentang	15
Nilai minimal	5
Nilai maksimal	20
Jumlah skor	937

Data yang diperoleh pada Tabel 73 dapat diketahui bahwa jumlah responden sebesar 96, rata-rata (*mean*) sebesar 9,76 lalu median sebesar 10, modus sebesar 10, standar deviasi sebesar 3,008 dengan rentang data sebesar 15. Jumlah skor terendah adalah 5 dan jumlah skor tertinggi adalah 15 dengan jumlah skor keseluruhan sebesar 937. Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan tabel yang dapat dilihat pada Tabel 74.

Tabel 74. Ketertarikan Memasuki SMK Jurusan Boga

Jumlah Skor	Jumlah	Presentase (%)
5	17	17,7
6	2	2,1
8	3	3,1
9	6	6,2
10	41	42,7
11	10	10,4
12	5	5,2
13	1	1,0
14	5	5,2
15	2	2,1
16	2	2,1
17	1	1,0
20	1	1,0
Total	96	100

Langkah selanjutnya adalah menghitung pengkategorian skor. Nilai maksimum ideal adalah 5 butir dikalikan 4, yaitu 20 dan nilai minimum ideal adalah 5 butir dikalikan 1, yaitu 5. Nilai mean ideal dan standar deviasi ideal dapat dihitung dengan langkah:

$$Mi = \frac{1}{2}(20 + 5) = 12,5$$

$$SDi = \frac{1}{6}(20 - 5) = 2,5$$

Pengkategorian skor dapat ditentukan dengan kriteria yang sudah dijelaskan pada Tabel 13 sehingga hasil kategori skor pada ketertarikan memasuki SMK Jurusan Boga dapat dilihat pada Tabel 75.

Tabel 75. Kategori Skor Ketertarikan Memasuki SMK Jurusan Boga

Pengkategorian Skor	Jumlah	Presentase	Kategori
$X > 16,25$	2	2%	Tinggi
$8,75 < X \leq 16,25$	72	75%	Sedang
$X \leq 8,75$	22	23%	Rendah

Butir pernyataan pada ketertarikan terdiri dari 5 butir pernyataan, hal tersebut dirangkum dalam Tabel 76 dengan mengacu pada rerata jawaban responden.

Tabel 76. Rerata Skor Pernyataan Ketertarikan Memasuki SMK Jurusan Boga

Jenis Pernyataan	Pernyataan	Rerata Jawaban	Keterangan
Responsif	Ikut berdiskusi	2	Tidak setuju
	Memperhatikan dengan seksama	2	Tidak setuju
Rasa tertarik	Tertarik mengolah berbagai macam masakan	2	Tidak setuju
	Tertarik terserap di dunia kerja	2	Tidak setuju
	Tertarik mempunyai peluang pekerjaan yang beragam	2	Tidak setuju

Data pada Tabel 76 dapat diketahui bahwa responden tidak ikut berdiskusi dan memperhatikan dengan seksama jika ada yang membahas tentang SMK Jurusan Boga, selain itu tidak tertarik mengolah berbagai jenis makanan, terserap di dunia kerja dan mempunyai peluang pekerjaan yang beragam dengan memasuki SMK Jurusan Boga.

e. Perhatian

Jumlah pernyataan pada perhatian memasuki SMK Jurusan Boga 2 pernyataan positif, dengan pilihan jawaban yang dapat dilihat pada Tabel 77, sedangkan data perhatian memasuki SMK Jurusan Boga dapat dilihat pada Tabel 78.

Tabel 77. Pilihan Jawaban Pernyataan Sub-Variabel Perhatian Memasuki SMK Jurusan Boga

Nomor Pernyataan	Pilihan Jawaban Pernyataan	Skor
31 dan 32	Sangat Setuju	4
	Setuju	3
	Tidak Setuju	2
	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 78. Data Perhatian Memasuki SMK Jurusan Boga

Jenis Skor	Skor Ketertarikan
Jumlah sampel	96
Rata-rata	3,59
Median	4
Modus	4
Standar deviasi	1,157
Rentang	5
Nilai minimal	2
Nilai maksimal	7
Jumlah skor	345

Data yang diperoleh pada Tabel 78 dapat diketahui bahwa jumlah responden sebesar 96, rata-rata (*mean*) sebesar 3,59 lalu median sebesar 4, modus sebesar 4, standar deviasi sebesar 1,157 dengan rentang data sebesar 5. Jumlah skor terendah adalah 2 dan jumlah skor tertinggi adalah 7 dengan jumlah skor keseluruhan sebesar 345. Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan tabel yang dapat dilihat pada Tabel 79.

Tabel 79. Perhatian Memasuki SMK Jurusan Boga

Jumlah Skor	Jumlah	Presentase (%)
2	20	20,8
3	19	19,8
4	46	47,9
5	5	5,2
6	3	3,1
7	3	3,1
Total	96	100

Langkah selanjutnya adalah menghitung pengkategorian skor. Nilai maksimum ideal adalah 2 butir dikalikan 4, yaitu 8 dan nilai minimum ideal adalah 2 butir dikalikan 1, yaitu 2. Nilai mean ideal dan standar deviasi ideal dapat dihitung dengan langkah:

$$Mi = \frac{1}{2}(8 + 2) = 5$$

$$SDi = \frac{1}{6}(8 - 2) = 1$$

Pengkategorian skor dapat ditentukan dengan kriteria yang sudah dijelaskan pada Tabel 13 sehingga hasil kategori skor pada perhatian memasuki SMK Jurusan Boga dapat dilihat pada Tabel 80.

Tabel 80. Kategori Skor Perhatian Memasuki SMK Jurusan Boga

Pengkategorian Skor	Jumlah	Presentase	Kategori
$X > 6,5$	3	3%	Tinggi
$3,5 < X \leq 6,5$	54	56%	Sedang
$X \leq 3,5$	39	41%	Rendah

Butir pernyataan pada perhatian mempunyai 2 pernyataan positif, hal tersebut dirangkum dalam Tabel 81 dengan mengacu pada rerata jawaban responden.

Tabel 81. Rerata Skor Pernyataan Perhatian Memasuki SMK Jurusan Boga

Pernyataan	Rerata Jawaban	Keterangan
Mempertahankan keinginan	2	Tidak setuju
Orangtua menyarankan untuk memasuki SMK Jurusan Boga	2	Tidak setuju

Data pada Tabel 81 dapat diketahui bahwa responden tidak mempertahankan keinginannya serta orang tua mereka tidak menyarankan untuk memasuki SMK Jurusan Boga.

f. Keterlibatan

Jumlah pernyataan pada keterlibatan memasuki SMK Jurusan Boga terdiri 5 pernyataan positif, dengan pilihan jawaban yang dapat dilihat pada Tabel 82, sedangkan data keterlibatan memasuki SMK Jurusan Boga dapat dilihat pada Tabel 83.

Tabel 82. Pilihan Jawaban Pernyataan Sub-Variabel Keterlibatan Memasuki SMK Jurusan Boga

Nomor Pernyataan	Pilihan Jawaban Pernyataan	Skor
33, 34, 35, 36 dan 37	Sangat Setuju	4
	Setuju	3
	Tidak Setuju	2
	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 83. Data Keterlibatan Memasuki SMK Jurusan Boga

Jenis Skor	Skor Keterlibatan
Jumlah sampel	96
Rata-rata	9,67
Median	10
Modus	10
Standar deviasi	2,812
Rentang	15
Nilai minimal	5
Nilai maksimal	20
Jumlah skor	928

Data yang diperoleh pada Tabel 83 dapat diketahui bahwa jumlah responden sebesar 96, rata-rata (*mean*) sebesar 9,67 lalu median sebesar 10, modus sebesar 10, standar deviasi sebesar 2,812 dengan rentang data sebesar 15. Jumlah skor terendah adalah 5 dan jumlah skor tertinggi adalah 20 dengan jumlah skor keseluruhan sebesar 928. Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan tabel yang dapat dilihat pada Tabel 84.

Tabel 84. Keterlibatan Memasuki SMK Jurusan Boga

Jumlah Skor	Jumlah	Presentase (%)
5	12	12,5
6	6	6,2
7	3	3,1
8	6	6,2
9	1	1,0
10	40	41,7
11	10	10,4
12	8	8,3
13	3	3,1
14	3	3,1
15	1	1,0
16	2	2,1
20	1	1,0
Total	96	100

Langkah selanjutnya adalah menghitung pengkategorian skor. Nilai maksimum ideal adalah 5 butir dikalikan 4, yaitu 20 dan nilai minimum ideal adalah 5 butir dikalikan 1, yaitu 5. Nilai mean ideal dan standar deviasi ideal dapat dihitung dengan langkah:

$$Mi = \frac{1}{2}(20 + 5) = 12,5$$

$$SDi = \frac{1}{6}(20 - 5) = 2,5$$

Pengkategorian skor dapat ditentukan dengan kriteria yang sudah dijelaskan pada Tabel 13 sehingga hasil kategori skor pada keterlibatan memasuki SMK Jurusan Boga dapat dilihat pada Tabel 85.

Tabel 85. Kategori Skor Keterlibatan Memasuki SMK Jurusan Boga

Pengkategorian Skor	Jumlah	Presentase	Kategori
$X > 16,25$	1	1%	Tinggi
$8,75 < X \leq 16,25$	68	71%	Sedang
$X \leq 8,75$	27	28%	Rendah

Butir pernyataan pada keterlibatan terdiri dari 5 butir pernyataan positif, hal tersebut dirangkum dalam Tabel 86 dengan mengacu pada rerata jawaban responden.

Tabel 86. Rerata Skor Pernyataan Keterlibatan Memasuki SMK Jurusan Boga

Jenis Pernyataan	Pernyataan	Rerata Jawaban	Keterangan
Kemauan	Menyesuaikan pembelajaran	2	Tidak setuju
Kegiatan yang dilakukan	Mengumpulkan materi	2	Tidak setuju
	Mengumpulkan resep masakan	2	Tidak setuju
	Mengikuti pembelajaran memasak dengan serius	2	Tidak setuju
	Melihat tayangan atau video memasak	2	Tidak setuju

Data pada Tabel 86 dapat diketahui bahwa responden tidak mempunyai kemauan untuk menyesuaikan pembelajaran jika memasuki SMK Jurusan Boga. Responden tidak mengumpulkan materi dan resep masakan, mengikuti pembelajaran memasak ataupun melihat video atau tayangan memasak untuk persiapan memasuki SMK Jurusan Boga.

Data hasil minat memasuki SMK Jurusan Boga tersebut kemudian dirangkum berdasarkan hasil kategori di setiap indikatornya yang dapat dilihat pada Tabel 87.

Tabel 87. Rangkuman Hasil Kategori Minat Memasuki SMK Jurusan Boga

Indikator Intensitas	Hasil Kategori
Afektif	Sedang
Kognitif	Sedang
Kesukaan	Sedang
Ketertarikan	Sedang
Perhatian	Sedang
Keterlibatan	Sedang

B. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini mempunyai analisis asosiatif berupa hipotesis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan intensitas melihat tayangan memasak di televisi (X) terhadap minat memasuki SMK Jurusan Boga (Y) dengan hipotesis:

Hipotesis alternatif (H_a): Ada hubungan melihat tayangan memasak di televisi terhadap minat memasuki SMK jurusan boga pada siswa SMP kelas 9 SMP Negeri 3 Depok.

Hipotesis nol (H_o): Tidak ada hubungan melihat tayangan memasak di televisi terhadap minat memasuki SMK jurusan boga pada siswa SMP kelas 9 SMP Negeri 3 Depok.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Kolerasi Pearson atau Kolerasi Product Moment dengan taraf kesalahan 5%, hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada Tabel 88.

Tabel 88. Pengujian Hipotesis

Colleration		Intensitas	Minat	
INTENSITAS	Pearson Correlation	1	.483**	
	Sig. (2-tailed)		.000	
	N	96	96	
MINAT	Pearson Correlation	.483**	1	
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	96	96	
Measures of Association				
MINAT * INTENSITAS	R	R Squared	Eta	Eta Squared
	.483	.233	.653	.426

Data pada Tabel 88 dapat diketahui bahwa r hitung adalah 0,483 dimana lebih besar dengan r tabel yaitu 0,202 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa terdapat hubungan yang positif melihat tayangan memasak di televisi terhadap minat memasuki SMK jurusan boga pada siswa SMP kelas 9 SMP Negeri 3 Depok. Besarnya hubungan tersebut dalam kategori sedang dan dapat dijelaskan dengan r kuadrat (r^2) yakni sebesar 23% dan sisanya sebesar 77% dijelaskan melalui faktor lain, antara lain keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah dan keadaan sosial budaya masyarakat.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deksriptif untuk masing-masing variabel dan analisis hipotesis untuk mengetahui hubungan antara variabel. Hasil analisis data didapat berupa kategori skor yang terdiri dari

3 kategori yakni tinggi, sedang dan rendah yang berlaku untuk variabel maupun indikator variabel.

Hasil analisis data variabel intensitas melihat tayangan memasak menunjukkan bahwa kategori tinggi sebesar 0%, kategori sedang sebesar 91% dan kategori rendah sebesar 9%, artinya sebagian besar responden mempunyai intensitas yang sedang dalam melihat tayangan memasak, hal ini dikarenakan siswa kelas 9 SMP Negeri 3 Depok terdapat siswa laki-laki dimana kurang menyukai tayangan memasak, selain itu sebagian besar siswa tidak mengikuti setiap episode, kurang terlibat secara aktif serta cenderung melakukan kegiatan lain saat melihat tayangan memasak.

Hasil analisis data indikator pada variabel intensitas melihat tayangan memasak menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai frekuensi yang sedang, durasi yang sedang, konsistensi yang rendah, respon yang sedang, keterlibatan yang rendah, perhatian yang rendah dan sikap yang sedang dalam melihat tayangan memasak.

Hasil analisis data variabel minat memasuki SMK Jurusan Boga menunjukkan bahwa kategori tinggi sebesar 1%, kategori sedang sebesar 73% dan kategori rendah sebesar 26%, artinya sebagian besar responden mempunyai minat yang sedang dalam memasuki SMK Jurusan Boga, hal ini dikarenakan minat siswa kelas 9 SMP Negeri 3 Depok untuk siswa laki-laki lebih rendah dari siswa perempuan, hal ini berdasarkan dari hasil wawancara setelah mengisi angket bahwa siswa laki-laki berminat memasuki SMK Bidang Keahlian Teknik sedangkan sebagian siswa perempuan yang kurang berminat memasuki SMK

Jurusan Boga lebih berminat memasuki SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen.

Hasil analisis data indikator pada variabel minat memasuki SMK Jurusan boga menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai afektif yang sedang, kognitif yang sedang, kesukaan yang sedang, ketertarikan yang sedang, perhatian yang sedang, dan keterlibatan yang sedang dalam memasuki SMK Jurusan Boga.

Hasil analisis hipotesis antara intensitas dengan minat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif melihat tayangan memasak di televisi terhadap minat memasuki SMK jurusan boga pada siswa SMP kelas 9 SMP Negeri 3 Depok yang dapat dijelaskan oleh intensitas melihat tayangan memasak sebesar 23%.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran media massa, khususnya televisi mempunyai hubungan yang positif terhadap minat seseorang dalam memilih bidang keahlian, namun hubungan tersebut dalam kategori cukup dengan presentase kurang dari 25%, hal ini menunjukkan bahwa peran media massa tergolong kecil dibandingkan faktor lain, seperti keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah dan sosial budaya masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Lailiyah tentang "Hubungan Menonton Program Tayangan Religi Terhadap Minat Menjadi Dai Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2010/2011" bahwa menonton tayangan religi sebanyak 69% dan minat menjadi Dai nilai 58% dimana terdapat hubungan yang positif antara menonton tayangan religi dengan minat menjadi Dai yang dalam kategori sedang.

Agung Nugroho juga melakukan penelitian pada tahun 2009 yang berkaitan dengan tayangan televisi, yakni tentang "Aktivitas Menonton Televisi Dan Peningkatan Motivasi (Pengaruh Aktivitas Menonton Siaran Sepakbola di Televisi terhadap Peningkatan Motivasi Berlatih pada siswa SSB Ksatria Surakarta dengan Lingkungan Sebagai Variabel Moderating)". Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh aktivitas menonton langsung siaran sepak bola di televisi berpengaruh terhadap motivasi berlatih siswa yang dapat dijelaskan oleh tayangan sepakbola sebesar 36,7%.

Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran media massa televisi mempunyai hubungan positif dan dapat mempengaruhi minat serta motivasi seseorang dalam keahlian tertentu sesuai dengan jenis tayangan yang dilihat, pengaruh yang ditimbulkan dalam kategori sedang, artinya ada faktor lain yang lebih mempengaruhi dari tayangan televisi. Hal itu serupa dengan penelitian ini, dimana peran tayangan memasak mempunyai hubungan yang positif dan dapat memberikan pengaruh terhadap minat siswa dengan kategori sedang.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan pendapat Djaali (2007:59) bahwa media massa berupa media elektronik memperoleh perhatian yang besar bagi para remaja, karena mudah dan cepat dalam mengakses sekaligus dapat membawa pengaruh yang penting dalam perkembangan cita-citanya. Selama dia melihat, membaca dan mendengar ia akan menemukan nilai-nilai kehidupan yang lain dan ini akan ikut mendorong dan mempengaruhi minatnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan intensitas melihat tayangan memasak terhadap minat memasuki SMK Jurusan Boga, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Intensitas melihat tayangan memasak di televisi pada siswa kelas 9 SMP Negeri 3 Depok pada kategori tinggi sebesar 0%, kategori sedang sebesar 91% dan kategori rendah sebesar 9%.
2. Minat memasuki SMK Jurusan Boga pada siswa kelas 9 SMP Negeri 3 Depok pada kategori tinggi sebesar 1%, kategori sedang sebesar 73% dan kategori rendah sebesar 26%.
3. Terdapat hubungan antara intensitas melihat tayangan memasak di televisi terhadap minat memasuki SMK Jurusan Boga pada siswa kelas 9 SMP Negeri 3 Depok dengan nilai kolerasi 0,483 termasuk kategori sedang; nilai signifikasi sebesar 0,000; dengan nilai r kuadrat sebesar 23%.

B. Implikasi

Penelitian ini membuktikan bahwa peran media massa, khususnya televisi mempunyai hubungan positif yang dapat dijadikan faktor penentu dalam pemilihan bidang keahlian oleh remaja, khususnya siswa SMP. Besarnya hubungan tersebut dalam kategori sedang dengan faktor penentu kurang dari 25%, artinya masih banyak faktor lain yang menjadikan remaja SMP memilih bidang keahlian untuk jenjang selanjutnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan dalam penyusunan sampai hasil akhirnya, keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya mengungkap minat siswa terhadap sekolah berdasarkan media massa televisi, sedangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat siswa terhadap sekolah sangat kompleks dan tidak diungkapkan dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas 9 SMP Negeri 3 Depok yang berjumlah 96 siswa.
3. Instrumen penelitian yang digunakan hanya menggunakan angket tertutup sehingga jawaban responden terbatas pada pilihan jawaban yang disediakan sehingga tidak dapat mengungkap jawaban responden yang lebih mendalam.
4. Penelitian ini hanya terbatas pada waktu penelitian yang relatif singkat dan tidak berkesinambungan, sehingga data yang dihasilkan kemungkinan tidak berlaku untuk jangka panjang.

D. Saran

Berdasarkan hasil keseluruhan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa SMP, dapat memanfaatkan peran media massa secara intensif untuk dunia pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepada pihak sekolah, dapat menggali minat siswa dengan memanfaatkan mata pelajaran yang dapat berpeluang untuk melanjutkan studi ke bidang tersebut.

3. Untuk penelitian berikutnya, diharapkan dapat mengungkap seberapa jauh peran media massa untuk dunia pendidikan pada aspek yang lain dengan mengambil lebih banyak populasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Abror. 1993. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta:Tiara Wacana.
- Aep Kusnawan, dkk. 2004. Komunikasi dan Penyiaran Islam. Bandung:Merah Pers
- Andi Mappiare. 1982. Psikologi Remaja. Surabaya:Usaha Nasional.
- Anonim. 2009. Perimbangan SMA dan SMK. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Barwood, Martin J.,et. all. 2009. *Journal of Science and Medicine: A Motivational Music And Video Intervention Improves High-Intensity Exercise Performance*. UK: University of Portsmouth.
- Bergin, David A. 2000. *Educational Psychology:Influence Classroom Interest*. University of Toledo:Lawrence Elrbhaum Associate.Inc.
- Chris S. Hulleman. 2010. *Journal of Educational Psychology:Enhancing Interest and Performance With a Utility Value Intervention*. USA: James Madison University.
- Deni Darmawan. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta:Rineka Cipta.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. 2009. Perimbangan SMA dan SMK. Jakarta:Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djaali. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta:Bumi Aksara
- Duwi Priyatno. 2009. 5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17. Yogyakarta:ANDI Offset
- Endang Mulyatiningsih. 2012. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung:Alfabeta.
- Hurlock, Elizabeth B. 2005. Perkembangan Anak Jilid 2. Jakarta:Erlangga.
- Mafeta Rahmawati, dkk. 2013. Seluk Beluk Televisi Indonesia. Yogyakarta:Gosyen Publishing.
- Manero, Carmen Berné, et.all. 2013. *Journal of Marketing Studies: Understanding the Consumption of Television Programming: Development and Validation of a Structural Model for Quality, Satisfaction and Audience Behaviour*. Spain: University of Zaragoza.

- Moore, David J. dan Homer, Pamela M. 2000. *Journal of Consumer Psychology: Dimensions of Temperament: Affect Intensity and Consumer Lifestyles*. USA: California State University.
- Morissan. 2013. Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhibbin Syah. 2004. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya.
- Papalia, Diane E., dkk. 2008. *Human Development* (Psikologi Perkembangan). Jakarta: Kencana.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Standar Kompetensi Kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).
- Russell, Cristel Antonia, et.al. 2004. *Journal of Consumer Research: The Consumption of Television Programming: Development and Validation of the Connectedness Scale*. CA: San Diego State University.
- Slameto, 2010. Belajar Dan Faktor-Faktor yg Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudaryono, dkk. 2013. Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudji Munadi. 2012. Memahami Orientasi Pilihan Bidang Keahlian Siswa SMP. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2013. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Syamsu Yusuf. 2014. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainal Mustafa EQ. 2009. Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anonim. 2010. Sekolah Menengah Pertama. id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_pertama. Diakses pada 25 Desember 2014 Pukul 9.57
- Anonim. 2013. Profil Sekolah. www.smpn3depok-sleman.sch.id. Diakses pada 12 Januari 2015 Pukul 13.34
- Anonim. 2015. Jadwal Tayangan TV. jadwaltvku.blogspot.com. Diakses pada 02 Januari 2015 Pukul 10.36

Lampiran



Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 bendel

Kepada Yth,

Ibu Fitri Rahmawati, M.P.

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Evajune Widiyawati

NIM : 11511244020

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Judul TAS : Hubungan Intensitas Melihat Tayangan Memasak
di Televisi Terhadap Minat Memasuki SMK Jurusan
Boga Pada Siswa Kelas 9 SMP Negeri 3 Depok.

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap
instrument TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama
ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan
(3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu
diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2015

Pemohon,



Evajune Widiyawati

NIM. 11511244020

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Boga,



Sutriyati Purwanti, M.Si.

NIP. 19611216 198803 2 001

Pembimbing TAS,



Andian Ari Anggraeni, M.Sc.

NIP. 19780911 200212 2 002

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Rahmawati, M.P.

NIP : 19751010 200112 2 002

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Evajune Widiyawati

NIM : 11511244020

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Judul TAS : Hubungan Intensitas Melihat Tayangan Memasak di
Televisi Terhadap Minat Memasuki SMK Jurusan Boga
Pada Siswa Kelas 9 SMP Negeri 3 Depok

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat
dinyatakan:

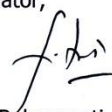
- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
☒ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Maret

Validator,



Fitri Rahmawati, M.P.

NIP. 19751010 200112 2 002

Catatan:

☐ Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Evajune Widiyawati

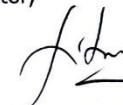
NIM : 11511244020

Judul TAS : Hubungan Intensitas Melihat Tayangan Memasak di Televisi Terhadap Minat Memasuki SMK Jurusan Boga
Pada Siswa Kelas 9 SMP Negeri 3 Depok

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	Intensitas	Bisa lebih diperjelas untuk mengungkap tentang intensitas.
		item no 2. memasak pada tabel diatas bisa diganti dg tabel yang sesuai judulnya.
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, 2 Maret 2015

Validator,



Fitri Rahmawati, M.P.

NIP. 19751010 200112 2 002

UJI COBA INSTRUMEN

**HUBUNGAN INTENSITAS MELIHAT TAYANGAN MEMASAK DI TELEVISI
TERHADAP MINAT MEMASUKI SMK JURUSAN BOGA
PADA SISWA KELAS 9 SMP NEGERI 3 DEPOK**

Assalamualaikum wr.wb.

Adik-adik kelas 9 yang saya hormati,

Saya Mahasiswa Pendidikan Teknik Boga yang sedang melakukan penelitian untuk keperluan Tugas Akhir Skripsi. Penelitian tersebut berjudul "Hubungan Intensitas Melihat Tayangan Memasak Di Televisi Terhadap Minat Memasuki SMK Jurusan Boga Siswa Kelas 9 SMP Negeri 3 Depok". Oleh karena itu dengan kerendahan hati, saya mohon keikhlasan bantuan untuk meluangkan waktu di tengah kesibukan Anda untuk menjawab pernyataan dalam angket ini.

Angket ini bukan merupakan ujian atau tes sehingga hasil dari angket ini tidak akan mempengaruhi nilai dan nama baik Anda di sekolah dan saya akan merahasiakan hasil jawaban Anda, sehingga saya mohon untuk menjawab sesuai dengan keadaan Anda sebenarnya.

Atas bantuan Anda, saya ucapkan terima kasih. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan imbalan yang sesuai. Aamiin.

Penyusun,

Evajune Widiyawati

NIM. 11511244020

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- Mohon mengisi identitas terlebih dahulu.

Kelas : 9 A/B/C/D *)

No. Absen : _____

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan*)

- Isilah angket sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya.
- Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda.
- Tidak ada jawaban yang benar dan salah, sehingga dimohon untuk mengisi semua pernyataan tanpa terkecuali.
- Untuk mempermudah pengisian pernyataan pada "**Intensitas Melihat Tayangan Memasak di Televisi**" maka disajikan tabel tayangan memasak di televisi:

Tabel 1. Tayangan Memasak di Stasiun Televisi Lokal.

Tema Kompetisi		Tema Demonstrasi	
Hell's Kitchen	SCTV	Ala Resep Juna	Global TV
Iron Chef	Trans TV	Catatan Chef Arnold	Metro TV
Junior Master Chef	RCTI	Dapur Cobek	Global TV
Master Chef	RCTI	Dapur Pintar	Trans 7
Panic Kitchen	Trans TV	Detektif Rasa	Trans 7
Top Chef	SCTV	Foody with Rudy	ANTV
TV Champion	MNC TV	Fun Cooking	Trans TV
		Gula-Gula	ANTV
		Koki Cilik	Trans 7
		Kungfu Chef	Global TV
		Rasa Sayange	MNC TV
		Simple Cooking	Trans TV
Tema Wisata Kuliner		Tema <i>Touring</i>	
24 Jam	Trans TV	Ala Chef	Trans TV
Benu Buloe	Trans TV	Chef Traveller	Trans TV
Demen Makan	Trans TV	Fish N Chef	Trans 7
Fine Dining	Trans TV	Harmoni Alam	Trans TV
Food & Fashion	Trans TV	Ikon Kuliner Nusantara	Trans TV
Kuliner Kaki Lima	Trans TV	Jejak Si Gundul	Trans 7
Pelesir	MNC TV	Jelajah Rasa	Global TV
Raja Pedas	Trans 7	Magic Cooking	Trans TV
Selera Asal	Global TV	Makan Besar	Trans 7
		The Catering	Trans TV
		Rahasia Dapur Nenek	Trans TV

***) coret yang tidak perlu**



Jawablah sesuai petunjuk yang diberikan!

A. Intensitas Melihat Tayangan Memasak Di Televisi***Petunjuk Nomor 1-5.***

Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda **X** pada jawaban yang dianggap sesuai!

1. Jumlah tayangan memasak pada tabel 1 yang saya lihat adalah....
 - a. lebih dari 3 tayangan/minggu.
 - b. 2-3 tayangan/minggu.
 - c. 1 tayangan/minggu.
 - d. Tidak pernah.
2. Saya melihat tayangan memasak pada tabel 1 sebanyak....
 - a. 5-7 kali/minggu.
 - b. 3-4 kali/minggu.
 - c. 1-2 kali/minggu.
 - d. Tidak pernah
3. Waktu yang saya habiskan saat melihat tayangan memasak untuk tema kompetisi adalah....
 - a. lebih dari 45 menit/episode.
 - b. 31-45 menit/episode.
 - c. 15-30 menit/episode.
 - d. 0-15 menit/episode.
4. Waktu yang saya habiskan saat melihat tayangan memasak selain tema kompetisi adalah....
 - a. lebih dari 15 menit/episode.
 - b. 11-15 menit/episode.
 - c. 6-10 menit/episode.
 - d. 0-5 menit/episode.
5. Apabila saya menyukai suatu tayangan memasak, maka saya akan melanjutkan melihat tayangan memasak tersebut pada episode selanjutnya sebanyak....
 - a. 3 episode dalam 1 bulan.
 - b. 2 episode dalam 1 bulan.
 - c. 1 episode dalam 1 bulan.
 - d. Tidak pernah.

Petunjuk Nomor 6-23

Pilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda **✓** pada kolom jawaban yang dianggap sesuai, dengan ketentuan:

- Sangat Sering (SS) = 5-6 kali/minggu
- Sering (SR) = 3-4 kali/minggu
- Jarang (JR) = 1-2 kali/minggu
- Tidak Pernah (TP)

Pernyataan		Jawaban			
		SS	SR	JR	TP
6	Saya menantikan tayangan memasak di televisi.				
7	Saya melewatkan saat ada jadwal tayangan memasak di televisi.				
8	Saya tidak suka dengan salah satu atau beberapa komponen pada tayangan memasak di televisi.				
9	Saya ikut mengomentari saat melihat tayangan memasak di televisi.				
10	Saya mencatat resep masakan saat melihat tayangan memasak di televisi.				
11	Saya membandingkan kegiatan pada tayangan memasak dengan yang pernah saya lakukan.				
12	Saya melihat tayangan memasak di televisi dengan melakukan aktivitas lain seperti bermain HP, mengobrol, dll.				
13	Saat melihat tayangan memasak di televisi, saya tidak selalu berada di depan televisi tetapi terkadang pergi ke kamar, dapur, atau tempat lain.				
14	Saat melihat tayangan memasak di televisi dari awal hingga selesai.				
15	Saat melihat tayangan memasak pada bagian awal acara.				
16	Saat melihat tayangan memasak pada bagian tengah acara.				
17	Saat melihat tayangan memasak pada bagian akhir acara.				
18	Saya melihat tayangan memasak di televisi itu kebetulan saja.				
19	Saya melihat tayangan memasak di televisi saat waktu luang, hari libur atau saat Hari Minggu.				

Pernyataan		Jawaban			
		SS	SR	JR	TP
20	Saya sengaja meluangkan waktu untuk melihat setiap episode tayangan memasak di televisi.				
21	Saya mengganti tayangan lain saat melihat tayangan memasak di televisi.				
22	Saya merasa tidak suka apabila ada yang mengganti tayangan lain saat saya melihat tayangan memasak di televisi.				
23	Saya menikmati tayangan memasak di televisi.				

Petunjuk Nomor 24-50

Pilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda **✓** pada kolom jawaban yang dianggap sesuai, dengan ketentuan:

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)
- Tidak Setuju (TS)
- Sangat Tidak Setuju (STS)

Pernyataan		Jawaban			
		SS	S	TS	STS
24	Saya melihat tayangan memasak yang baru.				
25	Saya melihat tayangan memasak dari berbagai stasiun televisi.				

B. Minat Memasuki SMK Jurusan Boga.

Pernyataan		Jawaban			
		SS	S	TS	STS
26	Saya mempunyai keinginan kuat memasuki SMK Jurusan Boga.				
27	Memasuki SMK Jurusan Boga bukan prioritas utama.				
28	Saya mempunyai pengalaman yang sesuai untuk memasuki SMK Jurusan Boga.				
29	Saya tidak bersemangat untuk memasuki SMK Jurusan Boga.				
30	Saya merasa senang untuk memasuki SMK Jurusan Boga.				
31	Saya mencari informasi tentang SMK Jurusan Boga.				
32	Saya mulai memikirkan hal apa saja yang saya butuhkan untuk memasuki SMK Jurusan Boga.				
33	Saya ikut berdiskusi jika ada yang membahas tentang SMK Jurusan Boga.				

Pernyataan		Jawaban			
		SS	S	TS	STS
34	Saya memperhatikan dengan seksama jika ada yang memberikan informasi tentang SMK Jurusan Boga.				
35	Saya ingin belajar praktik mengolah berbagai macam masakan dengan memasuki SMK Jurusan Boga.				
36	Saya tertarik bersekolah di SMK Jurusan Boga karena mempunyai peluang pekerjaan yang beragam.				
37	Saya tertarik bersekolah di SMK Jurusan Boga karena lulusannya banyak terserap di dunia kerja.				
38	Walaupun teman saya memilih SMA/SMK lain, saya tetap mempertahankan keinginan saya untuk memasuki SMK Jurusan Boga.				
39	Saya tergoda dengan ajakan teman untuk memasuki sekolah selain SMK Jurusan Boga.				
40	Orang tua menginginkan saya untuk memasuki SMK Jurusan Boga.				
41	Saya berusaha menyesuaikan pembelajaran di SMK Jurusan Boga.				
42	Saya mulai mengumpulkan materi yang berkaitan dengan SMK Jurusan Boga.				
43	Saya menyiapkan diri untuk sekolah di SMK Jurusan Boga dengan cara mengumpulkan resep masakan.				
44	Saya mengikuti pembelajaran di SMP yang berhubungan dengan memasak dengan serius.				
45	Saya menyiapkan diri untuk sekolah di SMK Jurusan Boga dengan melihat tayangan memasak atau video memasak.				
46	Tidak terlalu menyenangkan memasuki SMK Jurusan Boga.				
47	SMK Jurusan Boga memberikan ilmu yang bermanfaat.				
48	Memasuki SMK Jurusan Boga membuat saya merasa percaya diri.				
49	SMK Jurusan Boga mampu mencetak lulusan yang siap kerja.				
50	SMK Jurusan Boga mampu menyalurkan lulusannya untuk bekerja ke beberapa tempat.				



INSTRUMEN PENELITIAN

HUBUNGAN INTENSITAS MELIHAT TAYANGAN MEMASAK DI TELEVISI TERHADAP MINAT MEMASUKI SMK JURUSAN BOGA PADA SISWA KELAS 9 SMP NEGERI 3 DEPOK

Assalamualaikum wr.wb.

Adik-adik kelas 9 yang saya hormati,

Saya Mahasiswa Pendidikan Teknik Boga yang sedang melakukan penelitian untuk keperluan Tugas Akhir Skripsi. Penelitian tersebut berjudul "Hubungan Intensitas Melihat Tayangan Memasak Di Televisi Terhadap Minat Memasuki SMK Jurusan Boga Siswa Kelas 9 SMP Negeri 3 Depok". Oleh karena itu dengan kerendahan hati, saya mohon keikhlasan bantuan untuk meluangkan waktu di tengah kesibukan Anda untuk menjawab pernyataan dalam angket ini.

Angket ini bukan merupakan ujian atau tes sehingga hasil dari angket ini tidak akan mempengaruhi nilai dan nama baik Anda di sekolah dan saya akan merahasiakan hasil jawaban Anda, sehingga saya mohon untuk menjawab sesuai dengan keadaan Anda sebenarnya.

Atas bantuan Anda, saya ucapkan terima kasih. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan imbalan yang sesuai. Aamiin.

Penyusun,

Evajune Widiyawati

NIM. 11511244020

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- Mohon mengisi identitas terlebih dahulu.

Kelas : 9 A/B/C/D *)

No. Absen : _____

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan*)

- Isilah angket sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya.
- Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda.
- Tidak ada jawaban yang benar dan salah, sehingga dimohon untuk mengisi semua pernyataan tanpa terkecuali.
- Untuk mempermudah pengisian pernyataan pada "**Intensitas Melihat Tayangan Memasak di Televisi**" maka disajikan tabel tayangan memasak di televisi sebagai berikut:

Tabel 1. Tayangan Memasak di Stasiun Televisi Lokal.

Tema Kompetisi		Tema Demonstrasi	
Hell's Kitchen	SCTV	Ala Resep Juna	Global TV
Iron Chef	Trans TV	Catatan Chef Arnold	Metro TV
Junior Master Chef	RCTI	Dapur Cobek	Global TV
Master Chef	RCTI	Dapur Pintar	Trans 7
Panic Kitchen	Trans TV	Detektif Rasa	Trans 7
Top Chef	SCTV	Foody with Rudy	ANTV
TV Champion	MNC TV	Fun Cooking	Trans TV
		Gula-Gula	ANTV
		Koki Cilik	Trans 7
		Kungfu Chef	Global TV
		Rasa Sayange	MNC TV
		Simple Cooking	Trans TV
Tema Wisata Kuliner		Tema <i>Touring</i>	
24 Jam	Trans TV	Ala Chef	Trans TV
Benu Buloe	Trans TV	Chef Traveller	Trans TV
Demen Makan	Trans TV	Fish N Chef	Trans 7
Fine Dining	Trans TV	Harmoni Alam	Trans TV
Food & Fashion	Trans TV	Ikon Kuliner Nusantara	Trans TV
Kuliner Kaki Lima	Trans TV	Jejak Si Gundul	Trans 7
Peisir	MNC TV	Jelajah Rasa	Global TV
Raja Pedas	Trans 7	Magic Cooking	Trans TV
Selera Asal	Global TV	Makan Besar	Trans 7
		The Catering	Trans TV
		Rahasia Dapur Nenek	Trans TV

*) coret yang tidak perlu



Jawablah sesuai petunjuk yang diberikan!

A. Intensitas Melihat Tayangan Memasak Di Televisi***Petunjuk Nomor 1-5.***

Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda **X** pada jawaban yang dianggap sesuai!

1. Jumlah tayangan memasak pada tabel 1 yang saya lihat adalah....
 - a. lebih dari 3 tayangan/minggu.
 - b. 2-3 tayangan/minggu.
 - c. 1 tayangan/minggu.
 - d. Tidak pernah.
2. Saya melihat tayangan memasak pada tabel 1 sebanyak....
 - a. 5-7 kali/minggu.
 - b. 3-4 kali/minggu.
 - c. 1-2 kali/minggu.
 - d. Tidak pernah
3. Waktu yang saya habiskan saat melihat tayangan memasak untuk tema kompetisi adalah....
 - a. lebih dari 45 menit/episode.
 - b. 31-45 menit/episode.
 - c. 15-30 menit/episode.
 - d. 0-15 menit/episode.
4. Waktu yang saya habiskan saat melihat tayangan memasak selain tema kompetisi adalah....
 - a. lebih dari 15 menit/episode.
 - b. 11-15 menit/episode.
 - c. 6-10 menit/episode.
 - d. 0-5 menit/episode.
5. Apabila saya menyukai suatu tayangan memasak, maka saya akan melanjutkan melihat tayangan memasak tersebut pada episode selanjutnya sebanyak....
 - a. 3 episode dalam 1 bulan.
 - b. 2 episode dalam 1 bulan.
 - c. 1 episode dalam 1 bulan.
 - d. Tidak pernah.

Petunjuk Nomor 6-17

Pilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda ✓ pada kolom jawaban yang dianggap sesuai, dengan ketentuan:

- Sangat Sering (SS) = 5-6 kali/minggu
- Sering (SR) = 3-4 kali/minggu
- Jarang (JR) = 1-2 kali/minggu
- Tidak Pernah (TP)

Pernyataan		Jawaban			
		SS	SR	JR	TP
6	Saya tidak suka dengan salah satu atau beberapa komponen pada tayangan memasak di televisi.				
7	Saya ikut mengomentari saat melihat tayangan memasak di televisi.				
8	Saya mencatat resep masakan saat melihat tayangan memasak di televisi.				
9	Saya melihat tayangan memasak di televisi dengan melakukan aktivitas lain seperti bermain HP, mengobrol, dll.				
10	Saat melihat tayangan memasak di televisi, saya tidak selalu berada di depan televisi tetapi terkadang pergi ke kamar, dapur, atau tempat lain.				
11	Saat melihat tayangan memasak di televisi dari awal hingga selesai.				
12	Saya melihat tayangan memasak di televisi itu kebetulan saja.				
13	Saya melihat tayangan memasak di televisi saat waktu luang, hari libur atau saat Hari Minggu.				
14	Saya sengaja meluangkan waktu untuk melihat setiap episode tayangan memasak di televisi.				
15	Saya mengganti tayangan lain saat melihat tayangan memasak di televisi.				
16	Saya merasa tidak suka apabila ada yang mengganti tayangan lain saat saya melihat tayangan memasak di televisi.				
17	Saya menikmati tayangan memasak di televisi.				

Petunjuk Nomor 18-41

Pilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda ✓ pada kolom jawaban yang dianggap sesuai, dengan ketentuan:

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)
- Tidak Setuju (TS)
- Sangat Tidak Setuju (STS)

Pernyataan		Jawaban			
		SS	S	TS	STS
18	Saya melihat tayangan memasak yang baru.				
19	Saya melihat tayangan memasak dari berbagai stasiun televisi.				

B. Minat Memasuki SMK Jurusan Boga.

Pernyataan		Jawaban			
		SS	S	TS	STS
20	Saya mempunyai keinginan kuat memasuki SMK Jurusan Boga.				
21	Saya mempunyai pengalaman yang sesuai untuk memasuki SMK Jurusan Boga.				
22	Saya tidak bersemangat untuk memasuki SMK Jurusan Boga.				
23	Saya merasa senang untuk memasuki SMK Jurusan Boga.				
24	Saya mencari informasi tentang SMK Jurusan Boga.				
25	Saya mulai memikirkan hal apa saja yang saya butuhkan untuk memasuki SMK Jurusan Boga.				
26	Saya ikut berdiskusi jika ada yang membahas tentang SMK Jurusan Boga.				
27	Saya memperhatikan dengan seksama jika ada yang memberikan informasi tentang SMK Jurusan Boga.				
28	Saya ingin belajar praktik mengolah berbagai macam masakan dengan memasuki SMK Jurusan Boga.				
29	Saya tertarik bersekolah di SMK Jurusan Boga karena mempunyai peluang pekerjaan yang beragam.				
30	Saya tertarik bersekolah di SMK Jurusan Boga karena lulusannya banyak terserap di dunia kerja.				

Pernyataan		Jawaban			
		SS	S	TS	STS
31	Walaupun teman saya memilih SMA/SMK lain, saya tetap mempertahankan keinginan saya untuk memasuki SMK Jurusan Boga.				
32	Orang tua menginginkan saya untuk memasuki SMK Jurusan Boga.				
33	Saya berusaha menyesuaikan pembelajaran di SMK Jurusan Boga.				
34	Saya mulai mengumpulkan materi yang berkaitan dengan SMK Jurusan Boga.				
35	Saya menyiapkan diri untuk sekolah di SMK Jurusan Boga dengan cara mengumpulkan resep masakan.				
36	Saya mengikuti pembelajaran di SMP yang berhubungan dengan memasak dengan serius.				
37	Saya menyiapkan diri untuk sekolah di SMK Jurusan Boga dengan melihat tayangan memasak atau video memasak.				
38	SMK Jurusan Boga memberikan ilmu yang bermanfaat.				
39	Memasuki SMK Jurusan Boga membuat saya merasa percaya diri.				
40	SMK Jurusan Boga mampu mencetak lulusan yang siap kerja.				
41	SMK Jurusan Boga mampu menyalurkan lulusannya untuk bekerja ke beberapa tempat.				





HASIL UJI COBA INSTRUMEN

NO	Jenis Kelamin Resp.	NOMOR BUTIR SOAL																																																		SKOR TOTAL		
		INTENSITAS (X)																									MINAT (Y)																											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50			
1	L	3	3	4	4	3	2	2	2	3	1	2	1	1	2	4	4	4	3	1	1	1	1	1	3	3	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	94
2	P	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	128		
3	L	3	2	2	1	3	3	3	3	1	1	2	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	102
4	P	4	3	2	2	4	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	122	
5	P	4	3	2	2	4	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	122		
6	L	3	3	3	4	3	3	2	2	3	1	2	2	1	1	2	4	4	4	3	1	1	1	1	3	3	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	93	
7	P	2	2	3	4	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	120		
8	P	2	3	4	4	2	3	3	3	4	2	2	4	2	1	4	2	1	4	4	3	2	3	4	3	4	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	3	1	1	1	4	1	1	1	2	3	2	4	3	1	3	1	122	
9	P	3	4	3	3	3	2	2	3	3	1	1	3	1	1	3	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	2	1	2	1	92		
10	P	3	4	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	124		
11	L	2	2	2	3	2	2	3	3	1	1	1	2	1	2	3	2	3	3	2	1	2	1	2	2	3	1	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	103	
12	L	3	2	2	3	3	3	3	1	1	2	3	1	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	105		
13	P	3	3	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	124			
14	L	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	4	2	1	1	1	77	
15	L	2	2	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	3	2	1	1	1	78		
16	P	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	127		
17	L	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	1	1	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	4	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	100		
18	P	4	3	3	3	4	2	2	3	1	1	2	3	2	2	3	3	1	3	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	124		
19	P	4	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	126			
20	P	3	3	3	4	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2	3	2	3	2	3	131		
21	L	3	3	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	1	2	3	3	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	4	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	99			
22	L	2	2	2	3	2	2	4	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	3	2	1	2	1	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	99		
23	P	2	3	4	4	2	3	1	3	1	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	122		
24	L	2	2	2	3	2	2	3	3	1	1	1	2	1	2	3	3	2	3	2	1	2	1	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	97		
25	P	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	1	2	1	1	3	3	3	4	2	2	1	2	2	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	3	1	1	3	92			
26	P	4	4	2	4	4	1	3	3	3	1	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	3	3	4	2	3	128			
27	P	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	123			
28	P	3	3	3	4	3	2	2	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	120			
29	P	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	127				
30	P	3	3	4	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	119			
31	P	4	3	3	4	4	2	2	3	2	1	3	3	1	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	4	1	1	2	1	1	3	2	1	2	2	103		
32	L	1	2	1	2	1	2	3	2	2	1	2	3	1	4	3	3	2	3	3	1	1	1	1	3	3	1	4	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	3	1	1	3	1	2	3	1	94	

UJI VALIDITAS INSTRUMEN

Nomor Soal	Korrelasi Pearson (<i>Product Moment</i>)	R Tabel (Signifikansi 5%, N=32)	Keterangan
butir 1	.423'	0.349	Valid
butir 2	.502''	0.349	Valid
butir 3	.383'	0.349	Valid
butir 4	.510''	0.349	Valid
butir 5	.430'	0.349	Valid
butir 6	.054	0.349	Tidak Valid (Gugur)
butir 7	.012	0.349	Tidak Valid (Gugur)
butir 8	.705''	0.349	Valid
butir 9	.410'	0.349	Valid
butir 10	.512''	0.349	Valid
butir 11	.270	0.349	Tidak Valid (Gugur)
butir 12	.436'	0.349	Valid
butir 13	.697''	0.349	Valid
butir 14	.421'	0.349	Valid
butir 15	-.228	0.349	Tidak Valid (Gugur)
butir 16	-.197	0.349	Tidak Valid (Gugur)
butir 17	-.127	0.349	Tidak Valid (Gugur)
butir 18	.462''	0.349	Valid
butir 19	.485''	0.349	Valid
butir 20	.373'	0.349	Valid
butir 21	.760''	0.349	Valid
butir 22	.373'	0.349	Valid
butir 23	.541''	0.349	Valid
butir 24	.467''	0.349	Valid
butir 25	.431'	0.349	Valid
butir 26	.708''	0.349	Valid
butir 27	-.051	0.349	Tidak Valid (Gugur)
butir 28	.771''	0.349	Valid
butir 29	.504''	0.349	Valid

butir 30	.734''	0.349	Valid
butir 31	.698''	0.349	Valid
butir 32	.738''	0.349	Valid
butir 33	.778''	0.349	Valid
butir 34	.782''	0.349	Valid
butir 35	.787''	0.349	Valid
butir 36	.649''	0.349	Valid
butir 37	.658''	0.349	Valid
butir 38	.676''	0.349	Valid
butir 39	-.688''	0.349	Tidak Valid (Gugur)
butir 40	.668''	0.349	Valid
butir 41	.676''	0.349	Valid
butir 42	.588''	0.349	Valid
butir 43	.583''	0.349	Valid
butir 44	.553''	0.349	Valid
butir 45	.791''	0.349	Valid
butir 46	-.161	0.349	Tidak Valid (Gugur)
butir 47	.644''	0.349	Valid
butir 48	.610''	0.349	Valid
butir 49	.757''	0.349	Valid
butir 50	.651''	0.349	Valid

UJI RELIABILITAS

1. RELIABILITAS INSTRUMEN

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100
	Excluded ^a	0	0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir 1	107.62	240.306	.428	.925
butir 2	107.72	241.370	.471	.925
butir 3	107.78	240.564	.402	.925
butir 4	107.66	238.104	.375	.926
butir 5	107.66	241.394	.397	.925
butir 6	108.31	250.222	.049	.927
butir 7	107.88	252.306	-.076	.928
butir 8	107.81	238.351	.699	.923
butir 9	108.41	243.088	.272	.927
butir 10	109.22	243.144	.467	.925
butir 11	108.75	246.194	.272	.926

butir 12	108.06	239.802	.491	.924
butir 13	108.84	235.814	.702	.923
butir 14	108.44	242.254	.369	.925
butir 15	107.69	256.222	-.290	.930
butir 16	107.81	255.770	-.263	.930
butir 17	108.03	254.934	-.184	.930
butir 18	107.62	243.661	.393	.925
butir 19	108.00	238.258	.527	.924
butir 20	108.44	240.254	.430	.925
butir 21	108.69	234.931	.763	.922
butir 22	108.44	240.254	.430	.925
butir 23	108.28	239.434	.545	.924
butir 24	107.78	244.951	.442	.925
butir 25	107.66	244.943	.345	.925
butir 26	108.84	235.362	.724	.922
butir 27	108.25	255.161	-.155	.932
butir 28	108.66	233.975	.774	.922
butir 29	108.38	240.952	.467	.925
butir 30	108.72	239.241	.707	.923
butir 31	108.88	237.468	.722	.923
butir 32	108.72	237.499	.733	.923
butir 33	108.62	233.145	.782	.922
butir 34	108.44	232.706	.802	.921
butir 35	108.47	233.547	.785	.922
butir 36	108.78	239.725	.636	.923
butir 37	108.69	237.125	.654	.923
butir 38	108.88	240.887	.675	.924
butir 39	107.16	265.814	-.753	.933
butir 40	109.03	236.999	.722	.923
butir 41	108.88	240.887	.675	.924
butir 42	108.78	241.596	.527	.924
butir 43	108.75	241.484	.549	.924
butir 44	108.56	240.383	.520	.924
butir 45	108.78	234.370	.797	.922

butir 46	107.91	257.443	-.269	.931
butir 47	108.00	234.516	.692	.922
butir 48	108.69	237.060	.657	.923
butir 49	108.28	233.757	.772	.922
butir 50	108.31	234.351	.670	.923

2. RELIABILITAS VARIABEL INTENSITAS MELIHAT TAYANGAN MEMASAK DI TELEVISI

Reliability Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100
	Excluded ^a	0	0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.832	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir 1	57.78	53.015	.458	.822
butir 2	57.88	52.952	.580	.818
butir 3	57.94	51.738	.556	.817
butir 4	57.81	51.319	.430	.824
butir 5	57.81	53.125	.467	.822
butir 6	58.47	57.160	.189	.831

butir 7	58.03	60.225	-.191	.844
butir 8	57.97	52.741	.678	.815
butir 9	58.56	53.157	.385	.826
butir 10	59.38	55.403	.391	.825
butir 11	58.91	55.507	.363	.826
butir 12	58.22	52.241	.583	.817
butir 13	59.00	53.677	.458	.822
butir 14	58.59	56.507	.159	.834
butir 15	57.84	59.233	-.086	.840
butir 16	57.97	59.773	-.146	.842
butir 17	58.19	60.028	-.156	.846
butir 18	57.78	53.983	.518	.821
butir 19	58.16	51.426	.622	.815
butir 20	58.59	52.636	.493	.820
butir 21	58.84	53.684	.469	.822
butir 22	58.59	52.636	.493	.820
butir 23	58.44	53.286	.516	.820
butir 24	57.94	54.448	.641	.820
butir 25	57.81	54.415	.500	.822

3. RELIABILITAS VARIABEL MINAT MEMASUKI SMK JURUSAN BOGA

Reliability Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir 26	48.16	94.394	.683	.924
butir 27	47.56	106.641	-.173	.942
butir 28	47.97	92.870	.785	.922
butir 29	47.69	95.964	.576	.925
butir 30	48.03	96.354	.707	.924
butir 31	48.19	95.319	.714	.923
butir 32	48.03	94.418	.808	.922
butir 33	47.94	91.931	.824	.921
butir 34	47.75	91.935	.823	.921
butir 35	47.78	92.370	.813	.921
butir 36	48.09	95.249	.767	.923
butir 37	48.00	93.226	.794	.922
butir 38	48.19	96.157	.812	.923
butir 39	46.47	113.805	-.778	.943
butir 40	48.34	94.943	.721	.923
butir 41	48.19	96.157	.812	.923
butir 42	48.09	96.281	.670	.924
butir 43	48.06	96.190	.699	.924
butir 44	47.88	96.371	.573	.925
butir 45	48.09	92.797	.836	.921
butir 46	47.22	107.531	-.249	.940
butir 47	47.31	93.770	.659	.924
butir 48	48.00	94.387	.701	.923
butir 49	47.59	93.088	.755	.922
butir 50	47.62	92.823	.696	.923

ANALISIS DATA

• Skor Penelitian •

Analisis Deskriptif (X)

Analisis Deskriptif (Y)

Deskriptif Indikator

Pengkategorian Skor

• Uji Hipotesis •

HASIL SKOR PENELITIAN

NO	Jenis Kelamin Resp.	NOMOR BUTIR SOAL																																									SKOR		SKOR TOTAL	
		INTENSITAS (X)																				MINAT (Y)																				VARIABEL				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	X	Y		
1	L	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	36	38	74	
2	L	2	2	1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	25	51	
3	P	2	2	1	2	1	3	2	1	3	3	2	2	1	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	36	46	82	
4	L	2	2	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	44	80
5	L	2	2	1	1	2	1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	25	52	
6	L	4	4	4	4	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50	26	76	
7	P	2	2	3	2	4	3	1	2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	47	67	114		
8	P	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45	46	91	
9	P	3	4	3	4	4	3	2	1	1	1	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	3	2	2	2	54	40	94
10	P	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	3	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	33	45	78	
11	P	3	4	3	4	4	3	2	2	1	1	2	4	1	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	3	2	2	2	50	40	90
12	L	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	37	38	75	
13	L	2	2	2	3	3	2	1	1	2	3	1	3	3	2	3	2	2	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	43	30	73
14	L	2	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	38	38	76	
15	L	4	2	4	4	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	48	45	93	
16	L	2	2	2	2	2	1	1	1	4	4	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	22	56	
17	P	2	2	2	3	2	1	2	1	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	41	52	93	
18	P	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	49	49	98	
19	P	3	2	2	3	2	1	2	1	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	42	52	94	
20	P	3	2	2	3	2	1	2	1	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	42	52	94	
21	P	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	4	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	1	1	2	2	2	36	43	79	
22	P	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	45	48	93	
23	P	3	2	2	3	2	1	2	1	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	42	52	94	
24	P	2	2	2	3	2	1	2	1	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	41	44	85	
25	P	2	2	2	1	2	4	3	1	1	4	1	1	3	1	1	1	3	2	2	1	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	37	46	83
26	P	2	2	3	2	2	1	1	1	4	4	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	35	28	63	
27	P	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	1	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	44	84	
28	L	2	2	2	2	2	1	1	1	4	1	1	3	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	2	2	33	38	71	
29	P	2	2	2	2	2	3	1	1	2	3	2	1	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	43	51	94	
30	P	2	2	3	2	2	1	1	1	4	4	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	25	60	
31	L	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	4	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	35	41	76	
32	P	2	2	1	1	1	2	1	1	4	4	1	2	1	1	1	1	1	2	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	25	57		
33	L	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	45	48	93		
34	P	4	2	3	3	3	3	4	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47	43	90		
35	P	3	3	2	2	3	2	4	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	4	3	3	4	49	55	104	
36	P	3	3	4	2	4	3	4	4	3	1	3	1	4	3	1	3	4	3	3	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	56	28	84		
37	P	4	3	4	4	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	53	49	102		
38	P	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2																					

42	L	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	45	48	93	
43	P	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	49	61	110	
44	L	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	45	48	93	
45	L	2	2	2	2	4	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	1	1	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	47	46	93	
46	P	3	2	3	2	3	3	1	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	47	58	105	
47	L	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	46	48	94		
48	P	4	4	2	4	3	3	4	2	1	1	3	2	4	2	2	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	56	70	126		
49	P	3	2	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	52	47	99	
50	L	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	47	48	95		
51	P	3	2	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	52	47	99	
52	P	3	2	4	2	3	3	2	1	3	2	3	3	2	2	3	2	2	1	2	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	45	38	83		
53	P	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	48	49	97	
54	P	4	3	2	2	3	3	1	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	47	47	94	
55	L	4	3	3	1	3	2	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	1	1	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46	46	92		
56	L	2	2	3	2	2	2	1	1	3	3	2	4	2	2	4	3	3	3	2	2	3	4	1	3	2	1	3	4	3	3	2	3	1	1	3	2	47	52	99
57	L	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	55	52	107	
58	L	3	2	4	2	4	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	1	1	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49	45	94	
59	P	4	3	2	4	4	2	1	2	1	2	2	1	4	3	2	3	3	3	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	49	44	93		
60	L	3	3	3	1	3	2	1	1	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	45	46	91		
61	P	3	2	2	3	1	3	1	2	1	1	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	38	49	87		
62	P	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	56	60	116		
63	L	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	53	52	105		
64	P	2	2	4	4	2	2	1	4	1	2	2	3	2	2	3	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	84	130		
65	P	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	1	2	1	1	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	55	45	100		
66	P	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62	47	109			
67	P	2	2	1	1	2	4	3	1	1	2	2	4	1	3	1	1	3	4	1	3	3	3	3	4	1	4	2	1	3	4	1	1	3	4	41	57	98		
68	P	4	4	3	3	4	3	1	3	4	2	2	2	3	2	2	4	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	53	68	121			
69	P	4	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2	42	29	71	
70	P	2	2	4	4	4	2	4	1	3	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	46	25	71		
71	P	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	49	50	99		
72	P	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44	44	88		
73	L	4	3	2	1	2	2	3	1	2	1	2	2	1	1	2	3	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	38	35	73			
74	P	3	2	4	4	3	2	1	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	46	36	82		
75	L	2	2	2	2	2	3	2	1	2	4	1	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	44	47	91		
76	P	3	2	1	1	1	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	44	45	89	
77	P	3	3	4	4	4	3	3	1	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55	44	99		
78	P	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	1	3	2	53	52	105		
79	L	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	38	44	82		
80	P	3	2	2	1	1	4	4	2	1	2	2	4	1	3	1	1	3	3	4	1	3	3	3	3	4	1	4	2	1	3	4	1	1	4	57	101			
81	L	2	2	2	2	2	2	1	1	4	4	1	4	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37	44	81		
82	L	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	37	44	81			
83	L	2	2	2	2	3	2	3	1	2	3	1	2	3	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38	44	82		
84	P	2	2	1	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43	46	89			
85	L	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	29	27	56		
86	L	3	3	3	4	3	3	3	1	1	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	47	41	88		
87	L	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	1	1	3	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	37	39	76		
88	P	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	33	40	73		

89	P	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--

ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL X dan Y

Frequencies

Statistics

	INTENSITAS	MINAT
Valid	96	96
Missing	0	0
Mean	43.62	44.14
Std. Error of Mean	.743	1.074
Median	45.00	45.00
Mode	47	44
Std. Deviation	7.275	10.521
Variance	52.932	110.687
Skewness	-.193	.399
Std. Error of Skewness	.246	.246
Kurtosis	-.249	1.841
Std. Error of Kurtosis	.488	.488
Range	36	62
Minimum	26	22
Maximum	62	84
Sum	4188	4237

Frequency Table

INTENSITAS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 26	1	1.0	1.0	1.0
27	1	1.0	1.0	2.1
29	2	2.1	2.1	4.2
30	1	1.0	1.0	5.2
32	1	1.0	1.0	6.2
33	3	3.1	3.1	9.4

34	1	1.0	1.0	10.4
35	3	3.1	3.1	13.5
36	4	4.2	4.2	17.7
37	6	6.2	6.2	24.0
38	5	5.2	5.2	29.2
40	2	2.1	2.1	31.2
41	3	3.1	3.1	34.4
42	5	5.2	5.2	39.6
43	4	4.2	4.2	43.8
44	5	5.2	5.2	49.0
45	8	8.3	8.3	57.3
46	5	5.2	5.2	62.5
47	9	9.4	9.4	71.9
48	2	2.1	2.1	74.0
49	8	8.3	8.3	82.3
50	3	3.1	3.1	85.4
52	2	2.1	2.1	87.5
53	4	4.2	4.2	91.7
54	1	1.0	1.0	92.7
55	3	3.1	3.1	95.8
56	3	3.1	3.1	99.0
62	1	1.0	1.0	100.0
Total	96	100.0	100.0	

MINAT

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 22	1	1.0	1.0	1.0
25	6	6.2	6.2	7.3
26	1	1.0	1.0	8.3
27	1	1.0	1.0	9.4
28	2	2.1	2.1	11.5

29	1	1.0	1.0	12.5
30	2	2.1	2.1	14.6
35	1	1.0	1.0	15.6
36	2	2.1	2.1	17.7
38	8	8.3	8.3	26.0
39	2	2.1	2.1	28.1
40	3	3.1	3.1	31.2
41	2	2.1	2.1	33.3
42	1	1.0	1.0	34.4
43	2	2.1	2.1	36.5
44	11	11.5	11.5	47.9
45	5	5.2	5.2	53.1
46	8	8.3	8.3	61.5
47	5	5.2	5.2	66.7
48	6	6.2	6.2	72.9
49	6	6.2	6.2	79.2
50	1	1.0	1.0	80.2
51	1	1.0	1.0	81.2
52	8	8.3	8.3	89.6
55	1	1.0	1.0	90.6
57	2	2.1	2.1	92.7
58	1	1.0	1.0	93.8
60	1	1.0	1.0	94.8
61	1	1.0	1.0	95.8
67	1	1.0	1.0	96.9
68	1	1.0	1.0	97.9
70	1	1.0	1.0	99.0
84	1	1.0	1.0	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics				
		INTENSITAS (LAKI-LAKI)	INTENSITAS (PEREMPUAN)	
N	Valid	36	60	
	Missing	24	0	
Mean		40.03	45.18	
Std. Error of Mean		1.156	.913	
Median		42.00	45.50	
Mode		37	49	
Std. Deviation		6.938	7.075	
Variance		48.142	50.051	
Skewness		-.531	-.242	
Std. Error of Skewness		.393	.309	
Kurtosis		-.774	-.126	
Std. Error of Kurtosis		.768	.608	
Range		24	33	
Minimum		26	29	
Maximum		50	62	
Sum		1441	2711	

Frequency Table

INTENSITAS (LAKI-LAKI)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26	1	1.7	2.8	2.8
	27	2	3.3	5.6	8.3
	29	2	3.3	5.6	13.9
	33	1	1.7	2.8	16.7
	34	2	3.3	5.6	22.2
	36	2	3.3	5.6	27.8
	37	4	6.7	11.1	38.9

38	3	5.0	8.3	47.2
42	2	3.3	5.6	52.8
43	2	3.3	5.6	58.3
44	1	1.7	2.8	61.1
45	4	6.7	11.1	72.2
46	3	5.0	8.3	80.6
47	4	6.7	11.1	91.7
49	2	3.3	5.6	97.2
50	1	1.7	2.8	100.0
Total	36	60.0	100.0	

INTENSITAS (PEREMPUAN)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29	1	1.7	1.7	1.7
	30	1	1.7	1.7	3.3
	32	1	1.7	1.7	5.0
	33	2	3.3	3.3	8.3
	35	2	3.3	3.3	11.7
	36	2	3.3	3.3	15.0
	37	1	1.7	1.7	16.7
	38	1	1.7	1.7	18.3
	40	1	1.7	1.7	20.0
	41	3	5.0	5.0	25.0
	42	4	6.7	6.7	31.7
	43	3	5.0	5.0	36.7
	44	4	6.7	6.7	43.3
	45	4	6.7	6.7	50.0
	46	3	5.0	5.0	55.0
	47	5	8.3	8.3	63.3
	48	1	1.7	1.7	65.0
	49	7	11.7	11.7	76.7
	50	2	3.3	3.3	80.0

52	2	3.3	3.3	83.3
53	3	5.0	5.0	88.3
54	1	1.7	1.7	90.0
55	2	3.3	3.3	93.3
56	3	5.0	5.0	98.3
62	1	1.7	1.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics		
	MINAT (LAKI-LAKI)	MINAT (PEREMPUAN)
N Valid	36	60
Missing	24	0
Mean	41.72	46.18
Std. Error of Mean	1.858	1.457
Median	44.00	46.00
Mode	38	44
Std. Deviation	11.147	11.287
Variance	124.263	127.406
Skewness	-.417	.442
Std. Error of Skewness	.393	.309
Kurtosis	-.327	1.619
Std. Error of Kurtosis	.768	.608
Range	45	59
Minimum	15	25
Maximum	60	84
Sum	1502	2771

Frequency Table

		MINAT (LAKI-LAKI)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	1	1.7	2.8	2.8
	22	1	1.7	2.8	5.6
	25	2	3.3	5.6	11.1
	27	1	1.7	2.8	13.9
	29	1	1.7	2.8	16.7
	30	1	1.7	2.8	19.4
	31	1	1.7	2.8	22.2
	33	1	1.7	2.8	25.0
	35	1	1.7	2.8	27.8
	37	1	1.7	2.8	30.6
	38	3	5.0	8.3	38.9
	41	1	1.7	2.8	41.7
	42	1	1.7	2.8	44.4
	43	1	1.7	2.8	47.2
	44	2	3.3	5.6	52.8
	45	2	3.3	5.6	58.3
	46	2	3.3	5.6	63.9
	47	1	1.7	2.8	66.7
	48	3	5.0	8.3	75.0
	49	2	3.3	5.6	80.6
	53	2	3.3	5.6	86.1
	54	1	1.7	2.8	88.9
	55	1	1.7	2.8	91.7
	59	1	1.7	2.8	94.4
	60	2	3.3	5.6	100.0
Total		36	60.0	100.0	

MINAT (LAKI-LAKI)

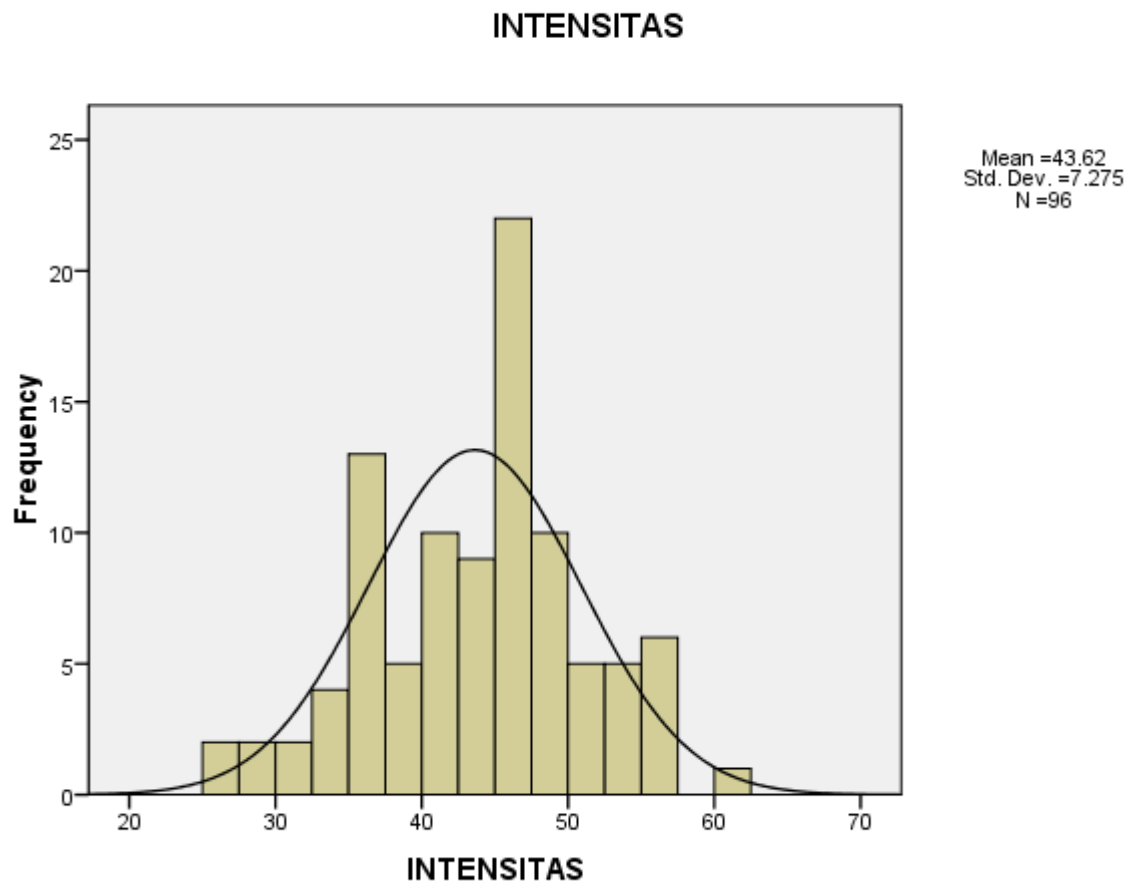
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	1	1.7	2.8	2.8
	22	1	1.7	2.8	5.6
	25	2	3.3	5.6	11.1
	27	1	1.7	2.8	13.9
	29	1	1.7	2.8	16.7
	30	1	1.7	2.8	19.4
	31	1	1.7	2.8	22.2
	33	1	1.7	2.8	25.0
	35	1	1.7	2.8	27.8
	37	1	1.7	2.8	30.6
	38	3	5.0	8.3	38.9
	41	1	1.7	2.8	41.7
	42	1	1.7	2.8	44.4
	43	1	1.7	2.8	47.2
	44	2	3.3	5.6	52.8
	45	2	3.3	5.6	58.3
	46	2	3.3	5.6	63.9
	47	1	1.7	2.8	66.7
	48	3	5.0	8.3	75.0
	49	2	3.3	5.6	80.6
	53	2	3.3	5.6	86.1
	54	1	1.7	2.8	88.9
	55	1	1.7	2.8	91.7
	59	1	1.7	2.8	94.4
	60	2	3.3	5.6	100.0
	Total	36	60.0	100.0	
Total		60	100.0		

MINAT (PEREMPUAN)

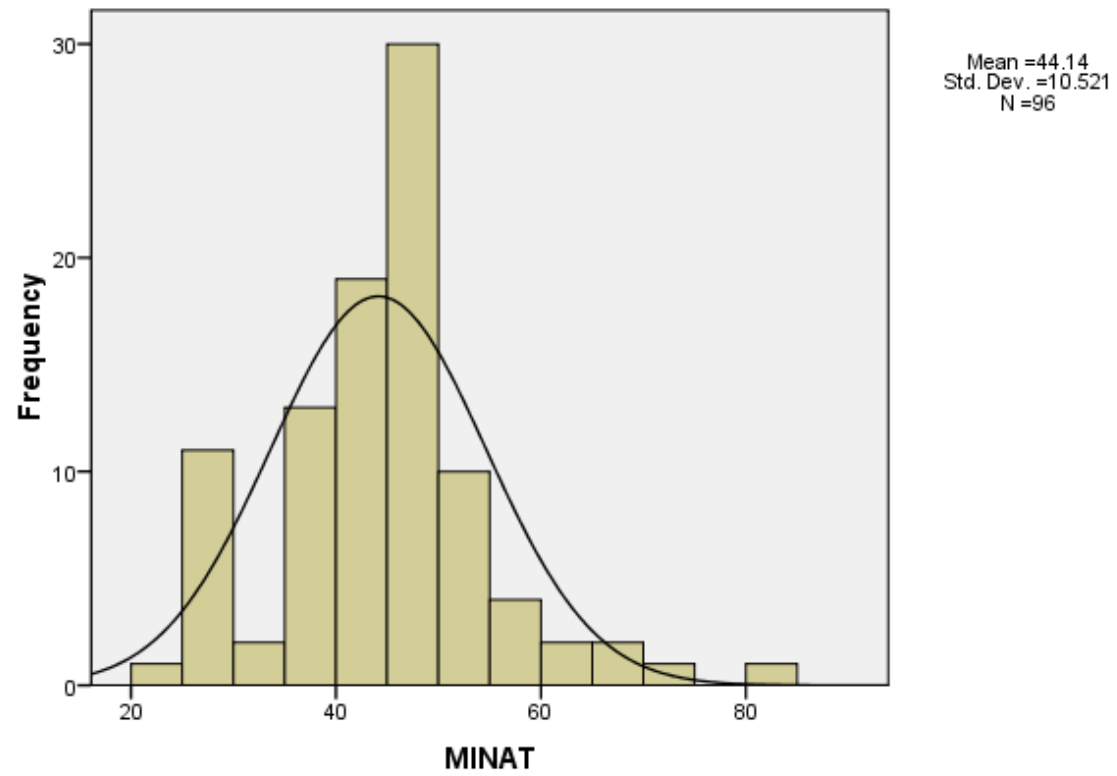
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	4	6.7	6.7	6.7
	28	2	3.3	3.3	10.0
	29	1	1.7	1.7	11.7
	30	1	1.7	1.7	13.3
	36	1	1.7	1.7	15.0
	38	2	3.3	3.3	18.3
	39	1	1.7	1.7	20.0
	40	3	5.0	5.0	25.0
	42	1	1.7	1.7	26.7
	43	2	3.3	3.3	30.0
	44	6	10.0	10.0	40.0
	45	3	5.0	5.0	45.0
	46	5	8.3	8.3	53.3
	47	4	6.7	6.7	60.0
	48	1	1.7	1.7	61.7
	49	6	10.0	10.0	71.7
	50	1	1.7	1.7	73.3
	51	1	1.7	1.7	75.0
	52	5	8.3	8.3	83.3
	55	1	1.7	1.7	85.0
	57	2	3.3	3.3	88.3
	58	1	1.7	1.7	90.0
	60	1	1.7	1.7	91.7
	61	1	1.7	1.7	93.3
	67	1	1.7	1.7	95.0
	68	1	1.7	1.7	96.7
	70	1	1.7	1.7	98.3

84	1	1.7	1.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Histogram



MINAT



Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
INTENSITAS	96	36	26	62	4188	43.63	.743	7.275	52.932	-.193	.246	-.249	.488
MINAT	96	62	22	84	4237	44.14	1.074	10.521	110.687	.399	.246	1.841	.488
Valid N (listwise)	96												

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
INTENSITAS	96	100.0%	0	.0%	96	100.0%
MINAT	96	100.0%	0	.0%	96	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
INTENSITAS	Mean	43.62	.743
	95% Confidence Interval for Lower Bound	42.15	
	Mean		
	Upper Bound	45.10	
	5% Trimmed Mean	43.74	
	Median	45.00	
	Variance	52.932	
	Std. Deviation	7.275	
	Minimum	26	
	Maximum	62	
	Range	36	
	Interquartile Range	11	
	Skewness	-.193	.246
	Kurtosis	-.249	.488
MINAT	Mean	44.14	1.074
	95% Confidence Interval for Lower Bound	42.00	
	Mean		
	Upper Bound	46.27	
	5% Trimmed Mean	43.78	
	Median	45.00	

Variance	110.687	
Std. Deviation	10.521	
Minimum	22	
Maximum	84	
Range	62	
Interquartile Range	11	
Skewness	.399	.246
Kurtosis	1.841	.488

ANALISIS DESKRIPTIF INDIKATOR

Frequencies

	Statistics												
	FREKUENSI	DURASI	KONSISTENSI	RESPON	KETERLIBATAN (INTENSITAS)	PERHATIAN (INTENSITAS)	SIKAP	AFEKTIF	KOGNITIF	KESUKAAN	KETERTARIKAN	PERHATIAN (MINAT)	KETERLIBATAN (MINAT)
Valid	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4.95	4.89	2.52	7.52	3.54	1.99	18.22	6.04	7.00	8.07	9.76	3.59	9.67
Std. Error of Mean	.114	.163	.091	.198	.128	.067	.304	.149	.187	.256	.307	.118	.287
Median	5.00	5.00	2.00	8.00	3.50	2.00	19.00	6.00	7.00	8.00	10.00	4.00	10.00
Mode	4	4	2	9	4	2	20	6	6	8	10	4	10
Std. Deviation	1.118	1.602	.894	1.936	1.256	.657	2.978	1.465	1.835	2.506	3.008	1.157	2.812
Variance	1.250	2.566	.800	3.747	1.577	.431	8.867	2.146	3.368	6.279	9.047	1.338	7.909
Skewness	1.028	.411	.117	-.557	.767	.011	.049	.440	-.125	-.117	.299	.642	.312
Std. Error of Skewness	.246	.246	.246	.246	.246	.246	.246	.246	.246	.246	.246	.246	.246
Kurtosis	.182	-.423	-.727	-.469	.833	-.629	-.458	.762	.374	-.400	.919	1.013	1.223
Std. Error of Kurtosis	.488	.488	.488	.488	.488	.488	.488	.488	.488	.488	.488	.488	.488
Range	4	6	3	8	6	2	14	8	9	10	15	5	15
Minimum	4	2	1	3	2	1	12	3	3	4	5	2	5
Maximum	8	8	4	11	8	3	26	11	12	14	20	7	20
Sum	475	469	242	722	340	191	1749	580	672	775	937	345	928

Frequency Table

FREKUENSI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	45	46.9	46.9	46.9
	5	25	26.0	26.0	72.9
	6	15	15.6	15.6	88.5
	7	8	8.3	8.3	96.9
	8	3	3.1	3.1	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

DURASI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	5.2	5.2	5.2
	3	11	11.5	11.5	16.7
	4	30	31.2	31.2	47.9
	5	19	19.8	19.8	67.7
	6	16	16.7	16.7	84.4
	7	5	5.2	5.2	89.6
	8	10	10.4	10.4	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

KONSISTENSI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	11	11.5	11.5	11.5
	2	39	40.6	40.6	52.1
	3	31	32.3	32.3	84.4
	4	15	15.6	15.6	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

RESPON

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	2.1	2.1	2.1
	4	9	9.4	9.4	11.5
	5	4	4.2	4.2	15.6
	6	15	15.6	15.6	31.2
	7	7	7.3	7.3	38.5
	8	23	24.0	24.0	62.5
	9	26	27.1	27.1	89.6
	10	7	7.3	7.3	96.9
	11	3	3.1	3.1	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

KETERLIBATAN (INTENSITAS)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	23	24.0	24.0	24.0
	3	25	26.0	26.0	50.0
	4	30	31.2	31.2	81.2
	5	12	12.5	12.5	93.8
	6	4	4.2	4.2	97.9
	7	1	1.0	1.0	99.0
	8	1	1.0	1.0	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

PERHATIAN (INTENSITAS)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	21	21.9	21.9	21.9
	2	55	57.3	57.3	79.2
	3	20	20.8	20.8	100.0

RESPON

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	2.1	2.1	2.1
	4	9	9.4	9.4	11.5
	5	4	4.2	4.2	15.6
	6	15	15.6	15.6	31.2
	7	7	7.3	7.3	38.5
	8	23	24.0	24.0	62.5
	9	26	27.1	27.1	89.6
	10	7	7.3	7.3	96.9
	11	3	3.1	3.1	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

SIKAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	2	2.1	2.1	2.1
	13	3	3.1	3.1	5.2
	14	5	5.2	5.2	10.4
	15	10	10.4	10.4	20.8
	16	12	12.5	12.5	33.3
	17	10	10.4	10.4	43.8
	18	5	5.2	5.2	49.0
	19	7	7.3	7.3	56.2
	20	24	25.0	25.0	81.2
	21	8	8.3	8.3	89.6
	22	3	3.1	3.1	92.7
	23	4	4.2	4.2	96.9
	24	1	1.0	1.0	97.9
	25	1	1.0	1.0	99.0

26	1	1.0	1.0	100.0
Total	96	100.0	100.0	

AFEKTIF

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	2.1	2.1	2.1
	4	14	14.6	14.6	16.7
	5	15	15.6	15.6	32.3
	6	32	33.3	33.3	65.6
	7	20	20.8	20.8	86.5
	8	9	9.4	9.4	95.8
	9	2	2.1	2.1	97.9
	10	1	1.0	1.0	99.0
	11	1	1.0	1.0	100.0

KOGNITIF

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	7	7.3	7.3	7.3
	4	1	1.0	1.0	8.3
	5	3	3.1	3.1	11.5
	6	29	30.2	30.2	41.7
	7	23	24.0	24.0	65.6
	8	8	8.3	8.3	74.0
	9	21	21.9	21.9	95.8
	10	1	1.0	1.0	96.9
	11	2	2.1	2.1	99.0
	12	1	1.0	1.0	100.0
Total		96	100.0	100.0	

KESUKAAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	16	16.7	16.7	16.7
	5	5	5.2	5.2	21.9
	7	7	7.3	7.3	29.2
	8	25	26.0	26.0	55.2
	9	22	22.9	22.9	78.1
	10	5	5.2	5.2	83.3
	11	8	8.3	8.3	91.7
	12	4	4.2	4.2	95.8
	13	3	3.1	3.1	99.0
	14	1	1.0	1.0	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

KETERTARIKAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	17	17.7	17.7	17.7
	6	2	2.1	2.1	19.8
	8	3	3.1	3.1	22.9
	9	6	6.2	6.2	29.2
	10	41	42.7	42.7	71.9
	11	10	10.4	10.4	82.3
	12	5	5.2	5.2	87.5
	13	1	1.0	1.0	88.5
	14	5	5.2	5.2	93.8
	15	2	2.1	2.1	95.8
	16	2	2.1	2.1	97.9
	17	1	1.0	1.0	99.0

20	1	1.0	1.0	100.0
Total	96	100.0	100.0	

PERHATIAN (MINAT)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	20	20.8	20.8	20.8
	3	19	19.8	19.8	40.6
	4	46	47.9	47.9	88.5
	5	5	5.2	5.2	93.8
	6	3	3.1	3.1	96.9
	7	3	3.1	3.1	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

KETERLIBATAN (MINAT)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	12	12.5	12.5	12.5
	6	6	6.2	6.2	18.8
	7	3	3.1	3.1	21.9
	8	6	6.2	6.2	28.1
	9	1	1.0	1.0	29.2
	10	40	41.7	41.7	70.8
	11	10	10.4	10.4	81.2
	12	8	8.3	8.3	89.6
	13	3	3.1	3.1	92.7
	14	3	3.1	3.1	95.8
	15	1	1.0	1.0	96.9
	16	2	2.1	2.1	99.0
	20	1	1.0	1.0	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

PENGKATEGORIAN SKOR

Kategori Skor =

$$Tinggi = X > Mi + 1,5SDi$$

$$Sedang = Mi - 1,5SDi < X \leq Mi + 1,5SDi$$

$$Rendah = X \leq Mi - 1,5SDi$$

Rumus Mi =

$$Mi = \frac{1}{2}(\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

Rumus SDi =

$$SDi = \frac{1}{6}(\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$$

1. Variabel Intensitas (X)

$$Mi = \frac{1}{2}(76 + 19)$$

$$= \frac{1}{2}(95)$$

$$= 47,5$$

$$SDi = \frac{1}{6}(76 - 19)$$

$$= \frac{1}{6}(57)$$

$$= 9,5$$

$$Mi + 1,5SDi = 47,5 + (1,5 \times 9,5)$$

$$= 47,5 + 14,25$$

$$= 61,75$$

$$Mi - 1,5SDi = 47,5 - (1,5 \times 9,5)$$

$$= 47,5 - 14,25$$

$$= 33,25$$

2. Variabel Minat (Y)

$$Mi = \frac{1}{2}(88 + 22)$$

$$= \frac{1}{2}(110)$$

$$= 55$$

$$SDi = \frac{1}{6}(88 - 22)$$

$$= \frac{1}{6}(66)$$

$$= 11$$

$$Mi + 1,5SDi = 55 + (1,5 \times 11)$$

$$= 55 + 16,5$$

$$= 71,5$$

$$Mi - 1,5SDi = 55 - (1,5 \times 11)$$

$$= 55 - 16,5$$

$$= 38,5$$

3. Indikator Variabel

• 1 Butir Pernyataan

$$\begin{aligned}Mi &= \frac{1}{2}(4 + 1) \\&= \frac{1}{2}(5) \\&= 2,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}SDi &= \frac{1}{6}(4 - 1) \\&= \frac{1}{6}(3) \\&= 0,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}Mi + 1,5SDi &= 2,5 + (1,5 \times 0,5) \\&= 2,5 + 0,75 \\&= 3,25\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}Mi - 1,5SDi &= 2,5 - (1,5 \times 0,5) \\&= 2,5 - 0,75 \\&= 1,75\end{aligned}$$

• 2 Pernyataan

$$\begin{aligned}Mi &= \frac{1}{2}(8 + 2) \\&= \frac{1}{2}(10) \\&= 5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}SDi &= \frac{1}{6}(8 - 2) \\&= \frac{1}{6}(6) \\&= 1\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}Mi + 1,5SDi &= 5 + (1,5 \times 1) \\&= 5 + 1,5 \\&= 6,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}Mi - 1,5SDi &= 5 - (1,5 \times 1) \\&= 5 - 1,5 \\&= 3,5\end{aligned}$$

• 3 Pernyataan

$$\begin{aligned}Mi &= \frac{1}{2}(12 + 3) \\&= \frac{1}{2}(15) \\&= 7,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}SDi &= \frac{1}{6}(12 - 3) \\&= \frac{1}{6}(9) \\&= 1,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}Mi + 1,5SDi &= 7,5 + (1,5 \times 1,5) \\&= 7,5 + 2,25 \\&= 9,75\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}Mi - 1,5SDi &= 7,5 - (1,5 \times 1,5) \\&= 7,5 - 2,25 \\&= 5,25\end{aligned}$$

• 4 Pernyataan

$$\begin{aligned}Mi &= \frac{1}{2}(16 + 4) \\&= \frac{1}{2}(20) \\&= 10\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}SDi &= \frac{1}{6}(16 - 4) \\&= \frac{1}{6}(12) \\&= 2\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}Mi + 1,5SDi &= 10 + (1,5 \times 2) \\&= 10 + 3 \\&= 13\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}Mi - 1,5SDi &= 10 - (1,5 \times 2) \\&= 10 - 3 \\&= 7\end{aligned}$$

• 5 Pernyataan

$$\begin{aligned}Mi &= \frac{1}{2}(20 + 5) \\&= \frac{1}{2}(25) \\&= 12,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}SDi &= \frac{1}{6}(20 - 5) \\&= \frac{1}{6}(15) \\&= 2,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}Mi + 1,5SDi &= 12,5 + (1,5 \times 2,5) \\&= 12,5 + 3,75 \\&= 16,25\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}Mi - 1,5SDi &= 12,5 - (1,5 \times 2,5) \\&= 12,5 - 3,75 \\&= 8,75\end{aligned}$$

• 6 Pernyataan

$$\begin{aligned}Mi &= \frac{1}{2}(24 + 6) \\&= \frac{1}{2}(30) \\&= 15\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}SDi &= \frac{1}{6}(24 - 6) \\&= \frac{1}{6}(18) \\&= 3\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}Mi + 1,5SDi &= 15 + (1,5 \times 3) \\&= 15 + 4,5 \\&= 19,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}Mi - 1,5SDi &= 15 - (1,5 \times 3) \\&= 15 - 4,5 \\&= 10,5\end{aligned}$$

UJI HIPOTESIS

Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
INTENSITAS	43.62	7.275	96
MINAT	44.14	10.521	96

Correlations

		INTENSITAS	MINAT
INTENSITAS	Pearson Correlation	1	.483**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	96	96
MINAT	Pearson Correlation	.483**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
MINAT * INTENSITAS	.483	.233	.653	.426



**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Nomor : 162/PMB/PTBG TAHUN 2014**

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI BAGI MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan SKRIPSI bagi mahasiswa FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, dipandang perlu diangkat pembimbing
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI :
a. Nomor 93 Tahun 1999
b. Nomor 305/M Tahun 1999
4. Keputusan Mendikbud RI :
a. Nomor 0464/O/1992
b. Nomor 274/O/1999
5. Keputusan Rektor UNY Nomor: 1160/UN34/KP/2011

Mengingat
Pula : Keputusan Dekan FPTK IKIP YOGYAKARTA Nomor 042 Tahun 1989

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Mengangkat Pembimbing SKRIPSI bagi mahasiswa FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA sebagai berikut
Nama Pembimbing : **Andian Ari A., M.Sc.**
Bagi Mahasiswa
Nama : **EVAJUNE WIDIYAWATI**
NIM : **11511244020**
Jurusan / Prodi : PTBB/PT. Boga
Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan SKRIPSI sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir
Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.



Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 22 Desember 2014
Dekan.

Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

Tembusan Yth.:
1. Pembantu Dekan I, II, III FT UNY
2. Ketua Jurusan PTBB
3. Kasub Bag. Pendidikan FT UNY
4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 0336/H34/PL/2015

23 Februari 2015

Lamp. : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Kabupaten Sleman c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Sleman
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Sleman
- 6 . Direktur SMP Negeri 3 Depok

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Hubungan Intensitas Melihat Tayangan Memasak di Televisi Terhadap Minat Memasuki SMK Jurusan Boga pada Siswa Kelas 9 SMP Negeri 3 Depok, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Evajune Widiyawati	11511244020	Pend. Teknik Boga - S1	SMP Negeri 3 Depok

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Andian Ari Anggraeni, M.Sc.

NIP : 19780911 200212 2 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Maret s/d April 2015.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan I

Dr. Sanaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator3@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/650/2/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **0336/H34/PL/2015**
Tanggal : **23 FEBRUARI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **EVAJUNE WIDIYAWATI** NIP/NIM : **11511244020**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK BOGA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **HUBUNGAN INTENSITAS MELIHAT TAYANGAN MEMASAK DI TELEVISI TERHADAP MINAT MEMASUKI SMK JURUSAN BOGA PADA SISWA KELAS 9 SMP NEGERI 3 DEPOK**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA DIY**
Waktu : **24 FEBRUARI 2015 s/d 24 MEI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **24 FEBRUARI 2015**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Ekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dr. Puji Astuti, M.Si

NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 24 Februari 2015

Nomor : 070 /Kesbang/ 772 /2015
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda
Nomor : 070/REG/V/650/2/2015
Tanggal : 24 Februari 2015
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul " HUBUNGAN INTENSITAS MELIHAT TAYANGAN MEMASAK DI TELEVISI TERHADAP MINAT MEMASUKI SMK JURUSAN BOGA PADA SISWA KELAS 9 SMP NEGERI 3 DEPOK" kepada:

Nama : Evajune Widiyawati
Alamat Rumah : Niten Kenayan Wedomartani Ngemplak Sleman
No. Telepon : 085601415405
Universitas / Fakultas : UNY / Teknik
NIM : 11511244020
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMP N 3 Depok
Waktu : 24 Februari - 24 Juli 2015

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa


Drs. A. DANI
S. P. H. Tingkat I, IV/b
NIP. 19630511 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimili (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 795 / 2015

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/772/2015
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 24 Februari 2015

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : EVAJUNE WIDIYAWATI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11511244020
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Niten Kenayan Wedomartani Ngemplak Sleman
No. Telp / HP : 085601415405
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**HUBUNGAN INTENSITAS MELIHAT TAYANGAN MEMASAK DI TELEVISI
TERHADAP MINAT MEMASUKI SMK JURUSAN BOGA PADA SISWA
KELAS 9 SMP NEGERI 3 DEPOK**
Lokasi : SMP N 3 Depok Kab. Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 24 Februari 2015 s/d 24 Mei 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 24 Februari 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Ka. SMP N 3 Depok Kab. Sleman
6. Dekan F. Teknik UNY
7. Yang Bersangkutan





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAHA
SMP NEGERI 3 DEPOK

Sopalan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282
Telepon (0274) 885664, Faksimile (0274) 885664
Website: www.smpn3depok-sleman.sch.id, E-mail: smpn3depokjogja@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No : 423.4/057/III/2015

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Depok Sleman, menerangkan bahwa :

N a m a : EVAJUNE WIDIYAWATI
No. Mahasiswa : 11511244020
Kampus : Universitas Negeri Yogyakarta
Program : S1 Pendidikan Teknik Boga

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian Tugas Akhir Skripsi di SMP Negeri 3 Depok pada bulan Maret 2015, dengan judul : **“Hubungan Intensitas Melihat Tayangan Memasak Di Televisi Terhadap Minat Memasuki SMK Jurusan Boga Pada Siswa Kelas 9 SMP Negeri 3 Depok “**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 30 Maret 2015
Kepala SMP Negeri 3 Depok

SUKENDAR, S.Pd., M.Pd.
Pembina, IV/a
NIP.19631007 198412 1 003





Pintu Utama Sekolah



Bagian Dalam Sekolah



Uji Coba Instrumen (Kelas 9A)



Pengambilan Data (Kelas 9D)



Pengambilan Data (Kelas 9C)



Pengambilan Data (Kelas 9B)